

BOOK CHAPTER PART 4

**IMPLEMENTASI MBKM
MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI,
PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT
UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT**

KKN TEMATIK PERIODE XV

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG TAHUN 2023**

UNISSULA PRESS

**BOOK CHAPTER
PART 4**

**IMPLEMENTASI MBKM
MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI,
PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT
UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT**

KKN TEMATIK PERIODE XV

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG TAHUN 2023**

UNISSULA PRESS

Judul:

**BOOK CHAPTER PART 4 IMPLEMENTASI MBKM
MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI, PEMERINTAH, DAN
MASYARAKAT UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT**

Penulis:

**TIM KKN TEMATIK UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG PERIODE XV TAHUN 2023**

Editor:

**Abdurrohim, S.Psi., M.Si
Choiril Anwar, S.Pd., M.Pd.**

Desain sampul & Tata letak isi

Dwi Riyadi Hartono

Dimensi:

29,7 x 21,0 Cm

Jumlah halaman:

1 - 102

Cetakan Pertama:

Maret 2023

**Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.**

Nomor Hak Cipta: -

Penerbit:

**UNISSULA PRESS
Universitas Islam Sultan Agung
Jl. Raya kaligawe KM. 4 Semarang (50112)
Jawa Tengah Indonesia
Telp (024)6583584
Fax.(024)6582455**

Anggota asosiasi:

**IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)
APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)**

KATA PENGANTAR

Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh.

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penyusunan Book Chapter Implementasi MBKM Melalui Sinergitas Perguruan Tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat Untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang Periode XV Tahun 2023 telah selesai.

Shalawat serta salam selalu kita sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah.

Unissula telah melaksanakan kegiatan KKN-T Periode XV Tahun 2023 pada tanggal 28 Januari 2023 - 16 Februari 2023. Lokasi KKN tersebar di 9 Kabupaten/kota, 24 Kecamatan, dan 88 desa/kelurahan di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Aceh. Peserta KKN-T Periode XV ini berjumlah sebanyak 1.033 (Seribu Tiga Puluh Tiga) Mahasiswa yang berasal dari 11 (sebelas) Fakultas.

Tema KKN-T Periode XIV ini adalah “IMPLEMENTASI MBKM MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI, PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT DAN BANGKIT LEBIH KUAT” Mahasiswa KKN-T wajib melaporkan hasil kegiatannya dalam bentuk laporan akhir kelompok dan membuat artikel ilmiah untuk kemudian disusun ke dalam *Book Chapter*. *Book Chapter* memuat dan membahas beberapa program kerja yang mengikuti penulisan Artikel Ilmiah, yang meliputi ada Ringkasan, Pendahuluan, Target dan Tujuan, Metode Pelaksanaan, Hasil Kegiatan dan Pembahasan, Kesimpulan dan Daftar Pustaka. Artikel Ilmiah inipun sudah menggunakan proses seleksi similarity sebanyak maksimal 24%.

Selama pelaksanaan KKN-T mahasiswa mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk belajar menerapkan IPTEKS yang diperoleh di kampus, dan belajar lebih luas tentang memberdayakan masyarakat, belajar bermasyarakat, dan belajar membangun Desa. Mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat, berkomunikasi dan belajar banyak tentang etika dan kehidupan sebagai modal penting dalam meningkatkan *soft skill*. Secara umum pelaksanaan KKN-T berjalan dengan baik, lancar dan sukses. Hal ini karena telah

dipersiapkan dengan perencanaan yang lama. Namun demikian masih terdapat beberapa hambatan yang di luar kemampuan panitia untuk memprediksinya. Kekurangan-kekurangan ini akan menjadi bahan introspeksi bagi panitia KKN sehingga pelaksanaan KKN di masa mendatang menjadi lebih baik.

Pada kesempatan yang baik ini, kami ingin menyampaikan terimakasih banyak kepada Rektor dan Kepala LPPM Unissula yang telah memfasilitasi Kegiatan KKN-T, Dekan di lingkungan Unissula, Panitia Pelaksana KKN-T Periode XV Tahun 2023, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Seluruh Bapperlitbangda, Camat, dan Kades yang menjadi lokasi KKN-T yang telah bekerja keras, menerima dan membimbing Mahasiswa sehingga pelaksanaan KKN-T berjalan dengan baik. Kami juga ingin menyampaikan permohonan maaf apabila selama penyelenggaraan KKN-T ada hal-hal yang kurang berkenan.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh

Semarang, Maret 2023
Pelaksana KKN-T UNISSULA
Ketua,

Abdurrohim, S.Psi., M.Si.
NIK. 210799003

DAFTAR ISI

	Halaman
CHAPTER 01 Sosialisasi Pemanfaatan Sosial Media dan Branding Produk Sebagai Strategi Meningkatkan Pemasaran pada UMKM Desa Karangtowo <i>Agustin Handayani, Ahmad Sa'dullah², Lita Putri Setyowati², Qonitha Luthfia², Sania Nora Rahma², M Erfian Putra S. 2</i>	1
CHAPTER 02 Melakukan Pendataan Terkait Pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA) untuk Generasi yang Lebih Maju <i>Ahmad Hadi Prayitno¹, Pramudya Adi Wicaksana¹, Lukman Al Khakim², Satria Ardhana³, Fahrur Nisa⁴, Erifdy Avinka Putri⁵</i>	6
CHAPTER 03 Pengelolaan Sampah Sedotan Menjadi Kerajinan Tangan bagi Masyarakat Desa Tugu Kecamatan Sayung Kabupaten Demak <i>*Anisa Fitriani¹, Dhani Kusuma Putra², Didik Kurniawan², Dinda Dwi Yulianti³, Fita Amalia Husna³, Ulfa Muflihatul Khoiriyah³</i>	13
CHAPTER 04 Peran Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi di SD Negeri 1 Bandung <i>Erma Sri Hastuti¹, Ika Shelfi Melati², Ana Khoirina², Alvina Khoirussa'adah², Yenni Alviani², Malda Muthia Dewi³</i>	20
CHAPTER 05 Upaya Pengembangan UMKM Kerupuk Bakar di Dusun Panjen Desa Kuripan Melalui Program KKN Tematik XV Universitas Islam Sultan Agung <i>Imam Kusmaryono¹, Elvin Farihusy Syakur², Purwanto², Singgah Prio Guntoro², Violeta Dieniya Islamiyah³, Zahra Leta Maharani³</i>	30
CHAPTER 06 Pemberdayaan Sektor UMKM Desa Grogol dengan Metode Sosialisasi Sekunder <i>Susiyanto¹, Salima Ayu Wardiningsih², Hasbullah Nur Al Amin², Edwin Aprilianto², Timma Nayla², Dwiky Febrianica Ariyani²</i>	38
CHAPTER 07 Pemanfaatan Magot Untuk Pengolahan Sampah Dapur Di Desa Sidorejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak <i>Luh Putu Shanti Kusumaningsih¹, Slamet Teguh Prakoso², Muhammad Irfan Puji Santoso³, Nazli Salsabila⁴, Salsafara Nurushshifa⁵</i>	44

CHAPTER 08	Sosialisasi dan Psikoedukasi Kesadaran Kesehatan Mental pada Masyarakat Desa Pidodo, Kecamatan Karang Tengah, Kota Demak Jawa Tengah <i>Mutamimah¹, Ilham Bagus Gumelar², Khoirun Ani Safitri³, Farah Aulia Riza⁴, Muhammad Saiful Huda⁵, Rizka Khairunnisa Rizal⁶</i>	57
CHAPTER 09	Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Jawa Tengah <i>Ratih Mega Puspa Sari¹, Laila Rahmania², Intan Novianti³, Fathia Putri⁴, Azzmi Maulani⁵, Fatchurrahman⁶</i>	66
CHAPTER 10	Penanaman Pohon di MI Tarbiyatus Shibyan Desa Rejosari Sebagai Bentuk Kecintaan Alam Sejak Dini <i>Ratna Supradewi¹, Aliyatul Musyaropah², Eka Pertiwi³, Muhammad Dyma Izzaka⁴, Rizal Amirul Falah⁵</i>	73
CHAPTER 11	Sosialisasi Parenting Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Bunda Desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen <i>Ruseno Arjanggal, Ananda Widia, Anggita Flora, Arini Minnatika, Aurora Zahrina, Devita Rahma</i>	82
CHAPTER 12	Memberikan Sosialisasi Sampah Organik dan Anorganik di lingkungan Hidup Desa Tridonorejo <i>Siti Ummu Adillah¹, Saputra Bagus Wibowo², Anggun Fitriyani², Nadilla Puspita Sari², Salma Syaidatun Nisa², Danang Giri Wicaksono²</i>	88
CHAPTER 13	Sinergitas dalam Pencegahan Stunting di Desa Dombo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak <i>*Sri Kusriyah¹, Aulya Chikmah², Bangkit Yanda Miftah², Deanita Almira Maharani², Dicky Fajriansyah², Eka Rahma Putri²</i>	94

CHAPTER | 01

Sosialisasi Pemanfaatan Sosial Media dan Branding Produk Sebagai Strategi Meningkatkan Pemasaran pada UMKM Desa Karangtowo

Agustin Handayani, Ahmad Sa'dullah², Lita Putri Setyowati², Qonitha Luthfia²,
Sania Nora Rahma², M Erfian Putra S.²

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

²Mahasiswa KKN Tematik Berbud-AI Periode XV, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: agustin@unissula.ac.id

Abstrak

Meningkatkan usaha mikro, kecil, menengah, UMKM dianggap solusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia, salah satu contoh pemerdayaan ekspor yaitu dengan cara meningkatkan UMKM yang ada di masyarakat, dan UMKM merupakan solusi untuk meningkatkan ekonomi, tak luput dari itu semua sekarang zaman semakin sulit, tantangan UMKM semakin berkembang zaman ini semakin tinggi tantangan yang di hadapi, strategi yang dapat dilakukan masyarakat untuk menghadapi tantangan zaman adalah penguasaan pasar. namun untuk menguasai pasar, UMKM perlu mendapatkan informasi yang mudah dan cepat yang bertujuan untuk memperluas jaringan pemasaran UMKM. Selain itu penerapan teknologi informasi UMKM akan mempermudah dan mempercepat serta memperluas pasar.

Kata kunci: UMKM, Pasar, Ekonomi

Abstract

Increasing micro, small, medium enterprises, MSMEs is considered a solution in improving the economy of the Indonesian people, one example of export empowerment is by increasing existing MSMEs in society, and MSMEs is a solution to boost the economy, not to forget that all of this now is getting more and more difficult, the challenges of MSME are increasingly developing in this era the higher the challenges faced, the strategy that can be carried out by the community to face the challenges of the times is market control. MSME information technology will simplify and accelerate and expand the market.

Keywords: *UMKM, Market, Economy.*

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha milik badan atau perorangan yang mempunyai kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000 dengan maksimal omzet tahunan sebesar Rp. 300.000.000. UMKM biasanya dibentuk oleh sekelompok

masyarakat yang memiliki ide bisnis dengan merekrut masyarakat sekitar agar sama-sama meningkatkan perekonomian. Taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dengan adanya UMKM.

Terdapat survey yang ditujukan untuk mengetahui dampak dari pandemi covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia. Hasil yang didapat yaitu hampir 70% dari 571 UMKM terpaksa berhenti produksi akibat penurunan permintaan pasar (Survey oleh Organisasi Perburuhan Internasional). Profit dan kegiatan operasional adalah bagian yang paling terkena dampak dari pandemi ini. Kementerian Koperasi dan UMKM menyatakan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh tiga hal yaitu arus kas akibat PHK secara besar-besaran, *supply* barang terhambat, dan minat beli konsumen yang semakin menurun. Jika UMKM semakin terpuruk, akan semakin tinggi tingkat pengangguran di Indonesia. Padahal UMKM sendiri memiliki peran strategis seperti menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan perekonomian rakyat menengah ke bawah.

UMKM mendorong individu yang minim kemampuan untuk dapat bergerak dan bekerja menghasilkan sesuatu. Bisa dibilang proses perekrutan UMKM ini tergolong mudah, karena mengutamakan semangat seseorang untuk mau belajar. Dari hal tersebut tercipta lapangan pekerjaan yang banyak. Pengangguran dapat dikurangi dengan keberadaan UMKM. Para pekerja yang sudah memiliki skill, bisa jadi mereka memutuskan untuk membuat bisnis sendiri, merekrut lebih banyak pegawai, dan dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. UMKM biasanya berisi pekerja yang termasuk golongan menengah ke bawah.

Adanya UMKM membantu mereka untuk memperoleh penghidupan yang layak tanpa harus berjuang ke kota besar. Bangkitnya UMKM setelah masa pandemi covid-19 ditandai dengan para pelaku usaha yang mulai memasarkan kembali produknya.

Pembahasan

Pemasaran di era 4.0 seperti sekarang tidak lagi menggunakan media konvensional dalam memperkenalkan produk ke calon konsumen. Adanya sosial media yang menjadi sarana promosi, dapat dimaksimalkan sehingga cakupan konsumen lebih luas dan beragam.

Metode Pelaksanaan

Cara yang dapat ditempuh UMKM untuk memaksimalkan promosi di sosial media adalah melalui *branding product*. *Branding* merupakan strategi untuk memberikan citra positif di dalam benak konsumen agar produk yang ditawarkan dapat mendorong keputusan pembelian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam *branding* yaitu desain yang mudah dikenal, menarik, dan unik. Brand yang mudah diucapkan lebih diingat oleh masyarakat. Maka dari itu, pemilihan nama menjadi bagian yang paling krusial terkait branding. Terdapat dua jenis *branding* yaitu *product branding* dan *corporate branding*. *Product branding* menitikberatkan pemilihan merek, warna, slogan, serta *packaging* yang melekat pada produk. Sedangkan, *corporate branding* berfokus pada reputasi UMKM seperti visi, misi, dan logo.

Pada tanggal 6 Februari 2023, sebanyak 35 orang pelaku UMKM di Desa Karangtowo mengikuti sosialisasi mengenai pemanfaatan sosial media dan *branding* produk sebagai strategi untuk meningkatkan pemasaran. Bertempat di gedung perpustakaan Desa Karangtowo, sosialisasi berjalan selama tiga jam dari pukul 09.00-

12.00 WIB. Pelaksanaan sosialisasi ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu penyampaian materi sosialisasi, pelatihan branding produk, dan sesi tanya jawab.

Hasil dan Pembahasan

Pertama, materi dibuka oleh Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA, Ibu Agustin Handayani, S.Psi., M. Si. Penyampaian materi dimulai dengan memberikan gambaran mengenai situasi UMKM saat ini dan dampak jika UMKM mulai melakukan branding terhadap produknya. Poin-poin penjelasannya meliputi strategi dalam membangun brand image, acuan dasar pembuatan logo, tips membuat konten video, dan tips membuat foto produk agar lebih menarik.



Gambar 1. Penyampaian materi narasumber pertama.



Gambar 2. Penyampaian materi narasumber kedua.

Kedua, pelatihan branding produk dilakukan dengan memberikan contoh teknik pengambilan gambar foto produk. Pada tahapan ini, dilakukan set up background yang ciamik agar foto yang dihasilkan lebih eyecatching. Saat pelatihan membuat video produk, ditunjukkan tahapan-tahapan pengambilan footage agar pesan seputar produk bisa menarik konsumen dalam durasi yang singkat namun efektif.

Ketiga, pelaku UMKM mengajukan pertanyaan seputar branding. Pada tahapan ini terdapat tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama yaitu “apakah pentingnya memilih brand yang bagus?”. Jawabannya adalah brand yang bagus lebih mudah memberikan pengaruh kepada calon konsumen agar lebih terikat sehingga mendorong timbulnya pembelian. Brand bagus bukan berarti harus memiliki nama yang keren dan kekinian, tetapi yang paling penting adalah nama tersebut mudah diucapkan dan diingat. Pertanyaan kedua yaitu “pemanfaatan sosial media lewat live brandingnya seperti apa?”. Jawabannya adalah live akan memperoleh banyak penonton jika timbul kepercayaan dari calon konsumen terhadap produk. Sosial media produk yang banyak pengikut sangat menentukan keberhasilan penjualan melalui live. Maka dari itu, hal yang terpenting adalah menarik pengunjung sosial media sebanyak- banyaknya terlebih dahulu, membangun kepercayaan konsumen, baru kemudian memasarkan melalui live. Pertanyaan ketiga yaitu “bagaimana membuat caption yang bagus seperti apa?”.

Jawabannya adalah semua kalangan memiliki satu karakteristik yang sama yaitu memperhatikan caption yang singkat namun informatif. Caption dibilang bagus ketika dapat menarik perhatian *audiens* selama 1 detik ketika melihat iklan. Perhatikan penulisan nama produk, harga, beserta cantumkan promo bila ada. Masukkan kata-kata yang dapat memenuhi penasaran konsumen seperti “sekitar daerah Karangtowo, *free ongkir*” atau kata-kata lain.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. Pemaparan Jawaban Terkait Pertanyaan Audiens



Gambar 5. Penyerahan Sertifikat Bersama Narasumber I



Gambar 6. Penyerahan Sertifikat Bersama Narasumber II

Penutup

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Desa Karangtowo dengan menasar para pelaku UMKM, didapatkan hasil baik melalui indikator keaktifan peserta serta antusiasme mereka mulai dari acara dimulai hingga ditutup dengan sesi pertanyaan. Pelaku UMKM sebanyak 35 orang tersebut sebagian besar merasa terbantu dengan adanya sosialisasi mengenai branding untuk mempromosikan dan mengembangkan produk serta pengetahuan produk agar dikenal oleh calon konsumen.

Daftar Pustaka

- Andayani, I., Roesminingsih, M. V., & Yulianingsih, W. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. <http://doi.org/10.17977/um041v16i1p12-20>
- Andriana, Y. F., & Septiana, U. (2020). DAMPAK PERDAGANGAN

- INTERNASIONAL TERHADAP PERDAGANGAN BATIK INDONESIA. SINGULARITY: Jurnal Desain Dan Industri Kreatif, 01(01), 26–32. <https://doi.org/10.31326/jsing.v1i1.647>
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*.
- Dewi, M. H. H. (2019). Analisa Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Ekonomia*. Editorial, T. (2021). Pandemi Covid 19, Stabilitas Keamanan, Daya Beli Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *JURNAL EKONOMI*, 23(1). <https://doi.org/10.37721/je.v23i1.756> Editorial, T. (2021). Pandemi Covid 19, StabilitasKeamanan, Daya Beli Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *JURNAL EKONOMI*, 23(1). <https://doi.org/10.37721/je.v23i1.756>
- Hildawati. (2021). Pemulihan Ekonomi Nasional di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Trans-formasi Strategi Bisnis UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(3), 150–161. <https://doi.org/10.11594/10.11594/jesi.01.03.03>
- Marginingsih, R. (2021). Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sebagai Kebijakan Penanggulangan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor UMKM. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 110–116. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i2.10997>
- Wijaya, S. A., Pudjowati, J., & Fattah, A. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SIDOARJO. *Bharanomics*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.14>
- Zatira, D., Sari, T. N., & Apriani, M. D. (2021). PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi-Qu*. <http://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11277>

CHAPTER | 02

Melakukan Pendataan Terkait Pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA) untuk Generasi yang Lebih Maju

Ahmad Hadi Prayitno¹, Pramudya Adi Wicaksana¹, Lukman Al Khakim², Satria Ardhana³, Fahrur Nisa⁴, Erifdyia Avinka Putri⁵

¹Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Fakultas Bahasa & Ilmu Komunikasi³, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ahprayitno@unissula.ac.id

Abstrak

Salah satu produk dokumentasi kependudukan yang berguna untuk memastikan keakuratan data kependudukan anak adalah Kartu Identitas Anak (KIA). Namun, masih banyak pihak yang meragukan keunggulan KIA. Salah satunya adalah warga masih menganggap kartu anak (KIA) kurang penting karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahuinya. penggunaan dan aplikasi. KTP Anak merupakan program pemerintah berdasarkan Permendagri No. 2 Tahun 2016. Program ini merupakan program politik yang bertujuan untuk melindungi hak anak secara hukum. ID anak ini melindungi hak anak dan bertujuan untuk mencegah kejahatan terhadap anak. Pelaksanaannya masih banyak kendala, Permendagri tidak secara khusus mengatur manfaat dan pemanfaatan KIA. Penggunaan KIA akan diserahkan kepada pengembangan inovasi masing-masing daerah terkait penggunaan KIA. Ini memiliki manfaat luar biasa di beberapa daerah, tetapi hanya sedikit daerah yang melebihi manfaat KIA. Jadi, KIA memiliki keunggulan yang minim. Dari manfaat yang minim tersebut, produksi KIA tidak maksimal tercapai, seolah-olah daerah hanya melaksanakan Permendagri tanpa melihat hasil atau manfaat KIA.

Kata kunci: Kartu Identitas Anak (KIA).

Abstract

One of the population documentation products that is useful for ensuring the accuracy of child population data is the Child Identity Card (KIA). However, there are still many people who doubt the superiority of KIA. One of them is that residents still consider the child card (KIA) to be less important because there are still many people who don't know about it. Usage and application. Children's KTP is a government program based on Permendagri no 2 of 2016. This program is a political program that aims to legally protect children's rights. This child ID protects children's rights and aims to prevent crimes against children. There are still many obstacles to its implementation, the Permendagri does not specifically regulate the benefits and utilization of MCH. The use of MCH will be left to the development of innovations in each region related to the use of MCH. This has tremendous benefits in some areas, but only a few areas outweigh the benefits of MCH. So, KIA has a minimal advantage. From these minimal benefits, MCH production is not maximally achieved, as if the regions are only implementing the

Permendagri without looking at the results or benefits of MCH.

Keywords: *Child Identity Card (KIA).*

Pendahuluan

Indonesia, sebagai salah satu negara terpadat keempat di dunia dengan jumlah penduduk saat ini sekitar 246 juta jiwa, sangat mendukung upaya internasional untuk melihat pembangunan secara holistik menempatkan penduduk sebagai perhatian utama. Salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan bersama serta mengawasi kependudukan adalah kebijakan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) yang mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor 2 tentang Kartu Identitas Anak (KIA) pada tahun 2016, yang didalamnya memuat dalam UU Nomor 24 Tahun 2013 mengubah UU Penanganan Kependudukan Tahun 2006.

Perubahan Undang-Undang Pengelolaan Kependudukan No. 23 Tahun 2006 yang disetujui DPR RI pada 26 November 2013 merupakan perubahan mendasar di bidang pengelolaan kependudukan. Tujuan utama perubahan undang-undang tersebut adalah untuk meningkatkan efisiensi pelayanan pengelolaan kependudukan kepada masyarakat, menjamin keakuratan data kependudukan dan keseragaman Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan keseragaman dokumen kependudukan.

Menurut Siagian (dalam Pasolong, 2013:3), menentukan tata kelola sebagai proses kolaboratif antara dua orang atau lebih berdasarkan rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu sampai sekarang. Selain itu, sesuai Undang-Undang Nomor 52 Republik Indonesia 2009 untuk pembangunan kependudukan dan pembangunan keluarga Pasal 1(2) mengatakan: “Kependudukan adalah masalah yang terkait jumlah, struktur, pertumbuhan, distribusi, mobilitas, penggunaan, sesuai dengan kualitas politik, ekonomi dan sosial dan kondisi kesejahteraan budaya, agama, dan gaya hidup penduduk setempat”

Proses *onboarding* dapat dilakukan dalam waktu singkat, tetapi sebagian besar waktu seharusnya tunggu, karena itu membutuhkan persiapan yang tepat. Penerapan Politik adalah masalah yang sangat sensitif yang membutuhkan kehati-hatian, dan sementara pengembangan strategi alternatif selesai, hal ini belum terjadi. Tanyakan bagaimana masing-masing opsi ini akan diterapkan. Mencari Pentingnya langkah ini, kemudian kaji proses implementasinya. Politik, pertama-tama kita harus memahami beberapa konsep implementasi itu sendiri.

Untuk itu, negara mengeluarkan kartu identitas anak (KIA). Meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik menjamin perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara. Hingga saat ini, KTP hanya dikeluarkan untuk warga berusia 17 tahun. Sesuai amandemen UU No 24 Tahun 2013 dengan UU Tata Usaha Negara No. 23 Tahun 2006 Kependudukan Pasal 63 ayat. Program KIA tercantum sebagai program wajib dalam Permendagri KIA, meskipun tidak

ada sanksi jika orang tua tidak mendaftarkan anaknya. Meski peraturan ini tidak berujung pada sanksi, namun manfaat atau keuntungan KIA bagi anak sangatlah besar. Selain itu, pemerintah berupaya untuk melindungi dan melaksanakan hak atas identitas anak sesuai dengan amanatnya UU KIA juga bermanfaat dalam pengobatan BPJS pada anak, pembukaan rekening tabungan anak, daftar sekolah, kartu pintar, transportasi dan pengaturan administrasi lainnya untuk mencegah perdagangan anak.

Saat ini pelaksanaan penerbitan KTP anak telah memasuki tahun Ketiga sejak diperkenalkan melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016. Pada tahun 2016, lebih dari 1.000 KTP anak telah diterbitkan 100 kabupaten/kota di Indonesia. Masalah yang berbeda muncul di setiap kasus. Kendala dalam penerapan KTP anak, mulai dari ketidaknyamanan orang tua membuat KIA ini hingga sulitnya persyaratan dan prosedur pembuatan KTP anak ini (Simamora et al., 2019).

Menyadari pentingnya program Kartu Tanda Penduduk (KIA) sebagai program pemerintah terkait pelayanan kependudukan bagi anak di bawah 17 tahun dan anak yang sudah menikah yang dikelola oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Tanah Datar. Oleh karena itu, segala permasalahan atau hambatan dalam penyelenggaraan pelayanan harus disikapi secara tepat guna meningkatkan pelaksanaan program Kartu Tanda Penduduk (KIA) sistem Oase Dukcapil untuk mencapai tujuannya. Selain masyarakat yang kurang populer dengan program Kartu Tanda Penduduk (KIA), hal ini juga mengacu pada kemampuan masing-masing kelurahan/kependudukan dan dinas kependudukan untuk memfasilitasi dan mensosialisasikan program-program pemerintah. Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Tanda Penduduk (KIA) Anak agar dapat diterapkan secara efektif.

Efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ratminto dalam Primandai (2017) berpendapat bahwa efisiensi adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya baik dari segi sasaran, tujuan jangka panjang, maupun organisasi. Efektivitas pelayanan dapat mencapai tujuan yang maksimal jika tujuan atau perencanaan sampai pelaksanaan berjalan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tentu saja, pemerintah kota selalu mengharapkan pelayanan publik yang prima, meskipun pada kenyataannya tuntutan tersebut seringkali tidak sesuai dengan harapan. Pelayanan publik yang disediakan oleh negara cenderung masih berbelit-belit, mahal dan tidak efisien. Keadaan ini disebabkan karena masyarakat masih merupakan pihak yang melayani, bukan yang dilayani. Oleh karena itu, perlu dilakukan reformasi pelayanan publik dengan mengembalikan “pelayan” dan “yang dilayani” pada tujuan yang sebenarnya. Meskipun berdirinya negara sebenarnya menguntungkan masyarakat, namun pelayanan kepada masyarakat ditransformasikan menjadi pelayanan masyarakat kepada negara (Hisbani, Karim & Malik, 2015).

Pelayanan publik yang bermutu tinggi dari alat kelengkapan negara yang dikeluarkan melalui Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor

63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Praktik ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Namun kebijakan ini tidak akan berjalan maksimal jika perangkat tidak bekerja maksimal, karena masalah ini harus diselesaikan secara konsisten dengan memperhatikan dua dari 22 yang dibutuhkan masyarakat dan yang memudahkan kehidupan sehari-hari masyarakat. (Hagie, Nadiyah, dan Ariyani, 2020).

Di Desa Candisari penulis meneliti beberapa kasus anak yang masih banyak kurang pengetahuan terkait KIA. Hal ini harus menjadikan perhatian penting bagi kita semua bahwa wawasan mengenai KIA sangat penting ada di dalam masyarakat untuk menjamin hidup anak-anak mereka.

Peningkatan motivasi yang Tim KKN 150 diberikan kepada orangtua dan juga anak di Desa Candisari. Hal ini dikarenakan, Tim KKN 150 merasa perlu meningkatkan motivasi orangtua dan juga anak agar mereka mau membuat KIA sesuai prosedur yang diterapkan pemerintah. Kegiatan ini bertujuan memberikan wawasan pengetahuan serta dampak dari pembuatan KIA yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program kegiatan KKN 150 yaitu melalui pelayanan publik yang dilakukan secara offline. Jadwal pelaksanaan program pelayanan publik ini telah disepakati Bersama-sama dengan Kepala Desa Candisari, Bapak dan Ibu Desa Candisari agar dapat bersama-sama menjalankan program yang telah disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dari masyarakat setempat.

Jika diperhatikan dalam masa pelayanan publik berlangsung kita jadi tau betapa minimnya masyarakat tau akan tentang pentingnya KIA, tidak hanya itu masyarakat juga kurang tanggap akan adanya informasi terkait KIA itu sedniri. Untuk itu KKN 150 membantu mereka dalam memberikan pelayanan yang baik sekaligus menjelaskan kembali pentingnya dan dampaknya KIA untuk anak-anak .

Kegiatan pelayanan ini diharapkan dapat membantu anak-anak di Desa Candisari dalam memahami faktor-faktor dan dampak dari KIA, Dimana pada masa kini banyak anak usia dini mengalami penculikan, pemerkosaan, bahkan masih banyak lagi. Untuk itu KIA di programkan oleh pemerintah untuk menghindari hal-hal yang tidak terduga seperti contoh di atas.

Hasil dan Pembahasan

Untuk memperoleh berbagai informasi tentang pedoman pelaksanaan program KIA di dinas kependudukan dan kepegawaian kota Banjarmasin, penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terkait dengan program KIA dan pemerintah kota. yang ingin melakukan KIA di kantor kependudukan dan catatan penduduk Desa Candisari.

1) Ketika peneliti mewawancarai pekerja dan bahwa ada beberapa kendala dalam

pelaksanaan kebijakan tersebut Program kartu tanda pengenal anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Pendaftaran Sipil Desa Candisari sebagai berikut:

1. Adanya hambatan indikator transisi dan kejelasan komunikasi. Indikator transisi menunjukkan bahwa sosialisasi berkaitan dengan politik Program KIA Dinas Kependudukan dan Pendaftaran Penduduk Desa Candisari masih kurang karena bukan nasional masih banyak yang belum tahu tentang keberadaan program ID anak. Dan menurut indikator kejelasan, banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat penggunaan KIA, dan website resmi Disdukcapil tidak memberikan informasi yang jelas tentang KIA di media elektronik karena KIA tidak digunakan optimal. Minimnya animo masyarakat terhadap KIA karena dianggap sebagai ulah Kelahiran cukup untuk identitas seorang anak dan untuk masyarakat ini Pemahaman hukum atas kebijakan ini masih sangat membingungkan ketika kebijakan tersebut diharuskan tetapi tidak dihukum sesuai Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 2 Tahun 2016 tentang KTP anak bagi orang tua yang Anak-anak di bawah usia 17 tahun tidak memiliki KIA.

- 2) Sumber daya yang menjadi hambatan sumber daya hanya terjadi secara internal Sumber daya manusia (SDM) dan metrik operasional. Angka vital personel menunjukkan bahwa jumlah personel masih belum memadai untuk melaksanakan kebijakan program KIA. Dan fasilitas yang kurang memadai seperti ketersediaan blanko KIA dan printer yang terbatas KIA tidak cukup tempat duduk, tidak ada loket KIA khusus, terdapat spanduk tentang KIA di ujung ruangan sehingga menyulitkan bagi yang datang untuk mengetahui persyaratan KIA, area bermain anak hanya ada di lantai pertama lantai.



Gambar 1. Proses Pelayanan Publik terkait KIA



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Pembuatan KIA



Gambar 3. Dokumentasi Mengajak Anak-Anak dalam pembuatan KIA Hari ke-3

Organisasi, hambatan perekrutan hanya muncul pada regulasi birokrasi. Tentang dimensi peraturan birokrasi Dinas Kependudukan dan Pendaftaran Kependudukan Desa Candissari tidak mengangkat dan mengangkat pegawai sesuai dengan kualifikasinya terkait KIA di birokrasi, melainkan hanya memberikan kewenangan kepada pegawai yang ada dan merotasi pegawai agar dapat mengatur semuanya. lapangan secara maksimal pelaksanaan program KIA.

Penutupan

Program pelayanan publik pada Desa Candisari mampu meningkatkan pola pikir masyarakat terkait KIA sekaligus membuat masyarakat sadar bahwa penting bagi anak-anak membuat KIA agar terhindar dari hal-hal yang tidak terduga.

Untuk mengatasi keterbatasan dalam proses pelayanan diperlukan penambahan waktu pendampingan pada anak yang sebelumnya hanya 1 kali pertemuan, keterbatasan ini juga berhubungan dengan masa KKN kami yang juga terbatas dan jumlah SKS yang di ambil hanya diperlukan waktu 20 jam. Selain itu pemahaman anak dan orang tua juga sangat penting dalam kasus ini untuk meningkatkan keamanan anak, serta terbatasnya anggota kelompok kami. Tetapi dari itu semua dirasa sudah sangat efektif untuk mereka memahami bagaimana dampak dan faktor KIA bisa terjadi.

Daftar Pustaka

- Sururama, Rahmawati, et all., “Pelayanan Administrasi Kartu Identitas Anak (KIA) Secara Online di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang Jawa Tengah” Vol 3, No 2 (2021) : 64
- Arista, Dwi Windi, et all., “Implementasi Kebijakan Program Kartu Identitas Anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Badung” Vol 3, No 1 (2019) : 57-58
- Rohman, Nur, et all., “Strategi Implementasi Kebijakan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Purwakarta” Vol 8, No 1 (2021) : 131
- Fujiah, Noormila, et all., “Implementasi Kebijakan Kartu Identitas Anak (KIA) Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota Samarinda” Vol 9, No 2 (2021) : 51
- Kasriati, “Implementasi Kebijakan Kartu Identitas Anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021 : 1-2
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4674.
- Brianda, Okta Wiko, et all., “ Efektifitas Pelayanan Jemput Bola Kartu Identitas Anak (KIA) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh” Vol 2,

No 1 (2022) : 404

Fatmawati, Anisa, “Inovasi Pelayanan Publik Bidang Administrasi Kependudukan (Studi Kasus Kartu Identitas Anak Pada Dukcapil Kota Makassar)” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020 : 24

Elkesaki, Arsy Rianandita, et all., “ Inovasi Pelayanan Publik Dinas Kependudukan Catatan Sipil di Kota Bandung” Vol 5, No 1 (2021) :70-71

CHAPTER | 03

Pengelolaan Sampah Sedotan Menjadi Kerajinan Tangan bagi Masyarakat Desa Tugu Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

***Anisa Fitriani¹, Dhani Kusuma Putra², Didik Kurniawan², Dinda Dwi Yulianti³,
Fita Amalia Husna³, Ulfa Muflihatul Khoiriyah³**

¹Progam Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Progam Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

³Progam Studi Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: anisa.fitriani@unissula.ac.id

Abstrak

Masyarakat Demak diperkirakan menghasilkan lebih dari 695 ton sampah per hari. Jika sampah tidak ditangani dengan baik, maka dapat menjadi permasalahan. Diperlukan kegiatan untuk memberdayakan masyarakat dalam program daur ulang sampah, baik melalui nilai tambah maupun transformasi yang bermanfaat bagi masyarakat Demak secara umum. Tujuannya adalah mengurangi jumlah sampah di desa Tugu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan pendampingan. Program dilaksanakan bekerja sama dengan SD Negeri Tugu 1 pada Rabu, 8 Februari 2023. Sosialisasi mengembangkan keterampilan dan kreativitas, yang meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa sampah daur ulang dapat diubah menjadi kerajinan artistik. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan mengubah sampah anorganik seperti sedotan plastik menjadi bros, bunga, mainan, dan lain sebagainya. Sebagai hasil dari program ini, masyarakat meningkatkan keterampilan penanganan sampah dan pengelolaan sampah, memungkinkan mereka untuk berkreasi dengan sampah dengan mengubah sampah kertas dan plastik menjadi karya bernilai tambah.

Kata kunci: Sampah sedotan, kerajinan tangan.

Pendahuluan

Semakin bertambahnya jumlah penduduk akan berbanding lurus dengan semakin banyaknya sampah yang ada di bumi. Porsi sampah organik alam memang sangat besar, tetapi proses alam dalam mengurai sampah tentu tidak sebanding dengan jutaan ton sampah yang dihasilkan di Desa Tugu. Keterlibatan masyarakat Desa Tugu dalam penanganan dan pengolahan sampah merupakan indikasi tanggung jawab atas dampak aktivitas manusia jika dilihat dari lingkungan air laut Desa Tugu itu sendiri. Sampah merupakan hal yang dapat mengganggu kebersihan, keindahan, kenyamanan tempat tinggal serta dapat memberi dampak negatif pada kesehatan manusia. Tumpukan sampah

yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan merupakan salah satu jenis pencemaran yang dapat digolongkan sebagai pencemaran sosial (Bintarto, 1997).

Pengelolaan sampah yang kurang baik menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan ke arah yang kurang baik. Sampah sering dikaitkan dengan sisa atau benda-benda yang dibuang sebagai dari kegiatan dan kesehatan manusia. Sesuai SK Dirut Cipta Karya No. 07/KPTS/CK/1999: Pedoman teknis perencanaan, pengembangan dan pemeliharaan sektor PLP perkotaan dan perdesaan, sampah adalah limbah padat bahan organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna dan harus diolah dengan cara yang tidak merusak lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Kebersihan lingkungan bisa dimulai dari skala kecil dengan kesadaran masyarakat desa Tugu untuk membersihkan sampah di sekitar rumahnya masing-masing dan mendaur ulang sampah yang sekiranya masih bisa dimanfaatkan. Kebersihan lingkungan akan menjadikan kita terhindar dari berbagai jenis penyakit yang tentunya sangat merugikan. Selain itu tanpa sampah, kita dapat mengkonsumsi air bersih untuk kegiatan harian, seperti minum, memasak, mandi, dan kegiatan lainnya, dan tentunya kegiatan harian yang kita lakukan akan terasa lebih nyaman (Laila, 2012).

Masyarakat di Desa Tugu Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tambak dan pedagang sering mengabaikan kebersihan lingkungan sekitar karena belum adanya tempat penampungan sampah dengan minimnya daratan. Kondisi ini tentu dapat membahayakan kesehatan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya juga membuat selokan maupun sungai yang ada di sana banyak bertumpukan sampah. Melihat kondisi sekitar yang dikelilingi air dapat menyebabkan banjir kapanpun. Kami juga melihat beberapa dari penyangga kabel banyak yang rusak dan hampir roboh. Jika hal itu dibiarkan dan tidak ada kesadaran dari masyarakat untuk bertindak juga akan membahayakan warga sekitar. Kegiatan warga dalam mencari nafkah juga menjadi salah satu faktor terhambatnya kegiatan bersih-bersih lingkungan, seperti kerja bakti. Kegiatan tersebut hanya dilaksanakan pada hari-hari tertentu saja, seperti saat menjelang peringatan kemerdekaan dan hari raya umat beragama. Gambaran kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah di desa Tugu masih perlu ditingkatkan dengan tujuan memberikan kenyamanan bagi masyarakat setempat.

Kami menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan di desa Tugu ini terkait sampah. Kerajinan adalah proses mengerjakan sesuatu dengan tujuan membuat suatu benda atau benda (Haryono, 2012). Keahlian juga bisa diartikan sebagai pekerjaan tangan, bukan mode mesin, di mana utilitas dan keindahan adalah yang terpenting. Kerajinan biasanya berfungsi sebagai barang atau produk kerajinan yang memiliki kegunaan untuk mendukung kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan estetika. Perwujudan kedua aspek di atas sebagai hasil atau sebagai benda buatan tangan tentunya memiliki proses yang tidak instan dan tidak semua individu kompeten dalam hal tersebut.

Perkembangan globalisasi dan teknologi juga dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi seperti informasi tentang cara pembuatan kerajinan tangan dan inovasi baru lainnya.

Contoh inovasi kerajinan adalah penciptaan benda-benda modern dari bahan yang mudah ditemukan seperti sumber daya alam dan limbah. Contoh kerajinan berbahan limbah lingkungan antara lain tas dari kemasan plastik daur ulang, taplak meja dari anyaman kotak rokok, dan lainnya. KBBI mendefinisikan daur ulang sebagai daur ulang bahan bekas. Nurlita (2018) mengungkapkan pengertian lebih lanjut bahwa pemanfaatan sampah atau barang-barang yang sudah tidak terpakai, atau yang sering disebut dengan daur ulang, dapat meningkatkan nilai guna suatu barang dan dapat mendatangkan keuntungan melalui proses penjualan. Selain itu kegiatan ini juga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan yang disebabkan oleh banyaknya sampah yang tidak dapat terurai.

Berbagai jenis sampah dapat didaur ulang menjadi kerajinan, seperti sampah kertas, sampah kayu, sampah plastik, sampah logam, tekstil dan masih banyak lagi. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada daur ulang sampah plastik. Pasalnya, sampah plastik merupakan pengurai terbanyak yang sulit terurai, namun sampah plastik ini dapat dengan mudah didaur ulang menjadi bentuk yang baru dan berbeda. Tidak seperti potongan kertas yang cenderung kembali menjadi kertas, potongan kayu tidak fleksibel, potongan logam sulit untuk diproses, potongan plastik lebih cocok untuk didaur ulang.

Menurut Putra (2010), sampah plastik yang ideal untuk didaur ulang adalah sampah plastik yang mengandung aluminium foil, karena sampah tersebut memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan tersebut di antaranya, plastik merupakan bahan yang kuat, dapat didaur ulang berulang kali dan biasanya ditemukan pada kemasan makanan dan minuman. Selain itu sampah plastik juga tahan air karena sering digunakan untuk produk yang tidak boleh terkena air atau udara. Plastik juga memiliki karakteristik ringan, fleksibel dan mudah dibentuk. Beberapa keunggulan tersebut dapat mendorong perajin untuk memperlakukan plastik menjadi barang yang bernilai guna melalui daur ulang (Marpaung, 2009).

Tempat ini tidak hanya memfasilitasi kegiatan daur ulang dari pengumpulan sampah hingga produksi kerajinan daur ulang, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pelatihan kerajinan daur ulang limbah, yang dibuktikan tidak hanya dengan produk yang dibuat, tetapi juga dengan tema dekorasi dan tujuan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada cara membuat kerajinan tangan dari sampah daur ulang. Disini penulis tertarik untuk mengambil Desa Tugu, sayung sebagai tempat mengabdikan dan memberikan pembinaan kesehatan lingkungan terutama kebersihan melalui kerja bakti dan penyuluhan. Untuk membantu mengatasi masalah sampah dipemukiman masyarakat, maka kegiatan penyadaran lingkungan merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan di SD Negeri 1 Tugu terdiri dari beberapa tahapan berikut:

- a) Tahap Pertama; Melakukan observasi lingkungan sekitar dengan melihat banyaknya sampah plastik terutama sedotan yang berserakan dan tidak bisa terurai. Melihat kondisi seperti ini yang semakin hari semakin bertambah banyak plastik sedotan yang berceceran dimana-mana terutama di lingkungan sekolah dan pedagang. Kami sempat bertemu dengan para pedagang yang ada di sekitar tersebut menanyakan kenapa sedotan yang digunakan sedotan plastik tentu karena harganya terjangkau.
- b) Tahap Kedua; Pada Tahap ini kita melakukan koordinasi dengan pihak Kepala Sekolah SDN 01 Tugu, karena melihat dari kesibukan masyarakat yang mencari nafkah untuk keluarga kemudian kita juga ingin menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan, kebersihan itu dimulai sejak sedini mungkin. Kami mendiskusikan dan memutuskan untuk melakukan implementasi pengelolaan limbah sampah ini di SDN 01 Tugu Kelas V yang berjumlah 40 siswa. Melihat Banyaknya siswa dan mereka mampu memberikan contoh terhadap teman yang lainnya dan mempraktekannya secara terus menerus.
- c) Tahap Ketiga; Pada tahap ini, merupakan pelaksanaan program Pelatihan Implementasi Pengelolaan Limbah Sampah Menjadi Kerajinan yang dilaksanakan di SDN 01 Tugu. Pelatihan tersebut adalah bentuk dari solusi permasalahan yang ada di desa Tugu untuk mengatasi limbah sampah plastik menjadi sebuah kerajinan yang mengandung nilai keindahan. Sebelum pelatihan kita memberikan penyuluhan terhadap anak-anak:
 - 1) Penyuluhan (sosialisasi) cara mengatasi sampah plastik untuk anak sekolah, total sekitar 40 anak, dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing 8 anak. Menasihati atau membantu menangani sampah rumah tangga, yang kemudian dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat.
 - 2) Tahap Persiapan Implementasi; Pada Langkah ini kami akan memberitahukan bahwa apa saja yang dibutuhkan untuk membuat kreasi dari limbah sedotan plastik.
 - 3) Tahap Implementasi
Pelatihan kreatif daur ulang sampah plastik secara manual berlangsung dalam beberapa tahap;
 - a) Dimensi program; Sosialisasi program dilakukan setelah selesainya persiapan yaitu dengan mengadakan pertemuan para peserta yang mengikuti kursus kejuruan ini dan menghubungi mereka tentang program yang akan dilaksanakan.
 - b) Pengiriman bahan; Selama fase ini, peserta mendapatkan materi tentang efek, manfaat yang didapat dan cara membuat kerajinan dari limbah sedotan plastik. Penyampaian materi ini disampaikan langsung ke ruang kelas V di SDN 01 Tugu, materi disampaikan oleh tim pelaksana yang terlibat dalam

program ini.

- c) Pelatihan kejuruan; Pelatihan *handmade* yaitu membuat bros dari limbah sedotan plastik dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan. Siswa yang bersangkutan berpartisipasi dalam latihan. Kerajinan adalah bros untuk wanita dan kapal untuk pria.
- d) Pemanfaatan hasil perdagangan; Hasil dari kursus kejuruan berupa pekerjaan persiapan, kapal dapat digunakan sebagai asesoris atau hiasan pribadi, kreasi ini juga dapat menciptakan peluang usaha bagi mereka yang melatih kewirausahaan.

Tabel 1. Bahan

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Sedotan Plastik	100 (merah), 20 (Hijau)
2.	Lem Lilin	4
3.	Gunting	10
4.	Putik Bunga	2 pcs
5.	Kelopak Berbentuk Mangkok	10 pcs
6.	Alat Lem Tembak	1
7.	Kunci	5



Gambar 1. Kelopak berbentuk mangkok



Gambar 2. Kunci

Hasil dan Pembahasan

- **Analisis Situasi Desa Tugu Kecamatan Sayung Kabupaten Demak**

Salah satu sumber pencemaran lingkungan yang serius seringkali berasal dari sampah limbah plastik. Pencemaran tersebut dapat berdampak pada tanah, air dan udara yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Sampah plastik memiliki karakteristik yang sulit diurai oleh bakteri di dalam tanah. Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut adalah daur ulang menjadi barang yang memiliki nilai guna dan mendatangkan keuntungan secara finansial. Daur ulang tersebut contohnya adalah menjadikan sampah sedotan plastik menjadi kerajinan tangan, seperti hiasan dinding, aksesoris, dan beberapa barang

lain yang memiliki nilai kreativitas.

Di Desa Tugu sendiri karena masih minimnya tempat sampah ataupun penampungan sampah mengakibatkan limbah semakin menumpuk dan berserakan dimana-mana, dengan kata lain manajemen yang ada di Desa Tugu bisa dikatakan belum efektif. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sosialisasi dan pemahaman tentang pemanfaatan limbah plastik dan kemudian dilakukan pelatihan pembuatan kerajinan Bross dari limbah sedotan plastik. Strategi manajemen/pengelolaan daur ulang sampah plastik melibatkan anak-anak agar sejak dini mempunyai kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan agar dapat dirasakan manfaatnya kegenerasi selanjutnya. Dengan pengelolaan limbah sampah plastik ini menjadi kerajinan diharapkan mampu menekan jumlah sampah plastik yang ada di Desa Tugu.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan KKN.

Kesimpulan

Kegiatan pengelolaan sampah sedotan menjadi kerajinan tangan disambut baik oleh peserta. Hasil kegiatan ini memberikan pemahaman baru bahwa barang yang sudah tidak terpakai ternyata dapat dimanfaatkan menjadi barang yang indah dan jika dikembangkan dapat mendatangkan keuntungan secara finansial. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh positif bagi peserta, yaitu anak-anak SD Negeri

Tugu 1. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya dan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam menangani sampah plastik.

Daftar Pustaka

- Artiningsih. 2008. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampingan dan Jomblang, Kota Semarang)*. Program Magister Lingkungan Universitas Dionegoro. Semarang
- Bintarto, R. 1997. *Geografi kota, pengantar*, cetakan pertama. Yogyakarta. Spring
- Cahyani GD. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Sampah dan Kelayakan Finansial Usaha Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Perumahan Cipinang Elok, Jakarta Timur)*. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Hasibun, R. 2016. Analisis Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi ISSN Nomor 2337-7216*
- Intan, G. (November 19, 2018). Selamatkan Lingkungan, Gerakan Tanpa Sedotan Plastik Mulai Nge-Trend di Masyarakat. VOA Indonesia. Retrieved From: <https://www.voaindonesia.com/a/selamatkan-lingkungan-gerakan-tanpa-sedotanmulai-nge-trend-di-masyarakat/4664637.html>
- Juniman, P, T. (July 02, 2018). Gerakan Tanpa Sedotan, Cara Baru Kurangi Sampah Sedotan Plastik. CNN News Indonesia. Retrieved From: <https://www.cnnindonesia.com/gayahidup/20180629142643-282-310154/gerakan-tanpa-sedotan-cara-baru-kurangisampah-plastik>
- Mulia, R.M. (2005). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rohana, N.S. (2018). *Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan*. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* (2018), Vol. 6 No. 2, 117 – 123
- Sudrajat, R,. (2006). *Mengelola Sampah Kota*. Depok: Penebar Swadaya
- Undang-Undang No. 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan sampah.
- Winarni, S. (2009). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.

CHAPTER | 04

Peran Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi di SD Negeri 1 Bandung

Erma Sri Hastuti¹, Ika Shelfi Melati², Ana Khoirina², Alvina Khoirusa'adah²,
Yenni Alviani², Malda Muthia Dewi³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ikashelfi3@gmail.com

Abstrak

Program Kampus Mengajar Angkatan 5 merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memiliki tujuan yaitu membantu pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk meningkatkan numerasi, literasi, administrasi, dan adaptasi teknologi. Salah satu sasaran adalah SD Negeri 1 Bandung Jepara. Program Kampus Mengajar di sekolah sasaran ini adalah membantu pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya numerasi dan literasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Dalam menjalankan program ini, maka akan disusun program kerja agar kegiatan yang ingin di capai dapat terlaksana dengan lancar.

Kata kunci: Kampus Mengajar Angkatan 5, Pembelajaran, Adaptasi Teknologi.

Abstrak

The Teaching Campus Program Batch 5 is a program launched by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, namely Merdeka Learning Kampus Merdeka (MBKM). This program has the goal of helping the implementation of learning in Elementary Schools (SD) and Junior High Schools (SMP) to improve numeracy, literacy, administration, and technology adaptation. One of the targets is SD Negeri 1 Bandung Jepara. The Teaching Campus Program in this target school is to assist educators in implementing learning, especially numeracy and literacy, technology adaptation, and school administration. In carrying out this program, a work program will be prepared so that the activities to be achieved can be carried out smoothly.

Keywords: Teaching Campus Batch 5, Learning, Technology Adaptation.

Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan suatu institusi tertinggi dalam pendidikan yang memiliki pedoman yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sesuai dengan namanya, Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki tiga bidang yang menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu upaya untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat ialah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Jika dilihat lebih dalam, KKN dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta potensi di suatu daerah tertentu.

Pada tahun ini, Universitas Islam Sultan Agung Semarang menyelenggarakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang salah satunya dengan metode Kuliah Kerja Nyata Tematik yang ditujukan untuk menumbuhkan kembangkan jiwa empati dan kepeduliannya atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan mahasiswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Pelaksanaan KKN ini dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah atau pendidik dalam mengembangkan kemampuan minat baca dan tulis pada peserta didik, dan juga sekaligus meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Fungsi perkembangan kreativitas anak adalah untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati. Hal tersebut kami wujudkan dalam kegiatan pengabdian yang bertemakan “PROGRAM KERJA DALAM MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI” yang bertempat di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandung, Jepara Jawa Tengah.

Saat sudah bertugas nantinya mahasiswa secara mandiri akan berlatih merencanakan kegiatan, berkomunikasi, dan melaksanakan program yang telah disusun. Seperti ungkapan Nadiem Anwar Makarim (Menteri Kemendikbudristek) bahwa ide itu murah, yang mahal adalah eksekusi atau pelaksanaannya.

Mahasiswa ditantang sejak sekarang untuk menjadi *agent of change* dan bermanfaat bagi daerah sekitarnya. Bersama membangun dan meningkatkan ghirah pendidikan agar terus mencetak generasi emas bangsa. Program Kampus Mengajar menjadikan mahasiswa sebagai *Best Partner* bagi warga sekolah dimana mahasiswa sebagai duta harus memiliki kemampuan mendengar, jiwa kepemimpinan, memiliki komunikasi yang baik, dan kreatif serta memiliki jiwa inovasi yang kuat.

Ketika menjadi duta Merdeka Belajar: Kampus Mengajar di daerah masing – masing, mahasiswa dapat melakukan promosi program serta promosi daerahnya ke teman-temannya agar menumbuhkan jiwa sosial masyarakat Indonesia khususnya dikalangan mahasiswa agar semakin mencintai dan memperhatikan pendidikan. Mampu membantu memecahkan permasalahan dan dapat mandiri serta harus percaya diri dalam menyampaikan sesuatu. Konsep program Kampus Mengajar menginginkan agar menjadikan semua tempat adalah medan belajar.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk mendapatkan hasil laporan dalam kegiatan program ini adalah observasi (pengamatan langsung), wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi (pengamatan langsung) dilakukan dengan mengamati kondisi yang ada dilingkungan sekolah mulai dari penggunaan metode mengajar untuk melaksanakan strategi pembelajaran dan juga terkait dengan fasilitas penunjang pembelajaran. Metode wawancara dilakukan dengan bertanya jawab dengan seluruh guru wali kelas mulai dari kelas 1-6. Dan metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan observasi mulai dari potret di dalam kelas sampai luar kelas.

Hasil dan Pembahasan

- **Analisis Situasi**

SD Negeri 1 Bandung terletak di Ngricang, Bandung, Kec, Mayong, kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59465. Memiliki 91 peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 SD dengan berbagai macam latar belakang dan kapasitas sekolah. Langkah awal yang dilakukan oleh tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 adalah melakukan observasi secara langsung sebelum hari penugasan. Penerjunan tim mahasiswa yang terpilih menjadi kelompok Kampus Mengajar Angkatan 5 untuk kali pertama adalah melakukan observasi. Tim Kampus Mengajar, mendatangi sekolah secara langsung dengan aktivitas kebutuhan observasi di antaranya adalah observasi lapangan, wawancara dengan guru dan masyarakat sekitar, pencarian informasi melalui media sosial sekolah terkait, dan pengamatan secara langsung saat pertama kali KBM sampai seminggu dirasa cukup untuk observasi secara dalam pada SD Negeri 1 Bandung. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan hasil:

Tabel 1. Situasi SD Negeri 1 Bandung

No	Kategori	Hasil Observasi	Keterangan
1	Proses Pembelajaran	terdapat 2 kurikulum yaitu kurikulum K13 dan kurikulum merdeka Metode yang digunakan di SDN 1 Bandung Jepara adalah	Di SDN 1 Bandung terdapat 2 kurikulum yaitu kurikulum K13 dan kurikulum merdeka. Untuk kurikulum K13 diterapkan pada kelas 2,3,5 dan 6. Kemudian untuk penerapan kurikulum merdeka ada di kelas 1 dan 4 pada level mandiri berubah.

		menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Sedangkan untuk strategi pembelajaran menggunakan strategi demonstrasi, kooperatif learning, inquiry, saintific, dan discovery learning Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah menggunakan audio visual	Metode yang digunakan di SDN 1 Bandung Jepara adalah menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Sedangkan untuk strategi pembelajaran menggunakan strategi demonstrasi, kooperatif learning, inquiry, saintific, discovery learning sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Untuk strategi demonstrasi diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran olahraga yaitu senam bersama dengan menggunakan media laptop didepan lalu guru meminta peserta didik untuk mengikuti gerakan sesuai tayangan video. Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah menggunakan audio visual, yakni pada kelas 5 dan 2 terdapat proyektor yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sedangkan sumber belajar menggunakan buku dan internet.
2	Adaptasi teknologi	Kegiatan pengembangan sekolah dan kompetensi pendidik Pemanfaatan teknologi oleh pendidik	Kegiatan pengembangan sekolah dan kompetensi guru sudah ada, akan tetapi hanya sebagian guru yang sudah melaksanakan. Contohnya melalui program platform merdeka mengajar dan kegiatan KKG. Pemanfaatan teknologi oleh guru sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi belum sepenuhnya maksimal. Contohnya dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis proyektor akan tetapi tidak secara keseluruhan kelas.
3	Administrasi Sekolah	Sekolah belum memiliki tenaga khusus administrasi sekolah Pemanfaatan media dan pengembangan naratif informasi tentang sekolah kurang dikembangkan	Tugas guru kelas yang <i>double</i> dengan melaksanakan penugasan administrasi sekolah pada sistem bagi tugas selain tugas utama mengajar. Kurang maksimalnya penerapan media administrasi sosial untuk kepentingan sekolah terutama dalam hal informasi tentang sekolah.

- **Perencanaan Program**

Berdasarkan analisis situasi dari hasil observasi yang sudah dilakukan di SD Negeri 1 Bandung, maka Tim Kampus Mengajar Angkatam 5

merencanakan beberapa program kerja.

Tabel 2. Perencanaan Program Kerja

No	Jenis Kegiatan	Rencana Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Asistensi Mengajar	Membantu guru selama pembelajaran Mengajarkan baca tulis hitung (<i>calistung</i>) kepada peserta didik pada kelas rendah dan seluruh peserta didik yang belum bisa <i>calistung</i> sebagai bentuk upaya peningkatan literasi dan numerasi di SD Negeri 1 Bandung Target ini diimplementasikan selain dalam KBM sehari-hari juga dikemas dalam ekstrakurikuler fokus <i>calistung</i> dengan beberapa kelompok sesuai kapasitas dan kebutuhan.	Selama pembelajaran berlangsung (20 Februari- 25 Februari 2023)
2	Pengembangan Media Pembelajaran	Melakukan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi bersama pendidik untuk kepentingan pembelajaran. Membantu pendidik dalam menerapkan media pembelajaran kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.	Selama pembelajaran berlangsung (20 Februari- 25 Februari 2023)
3	Administrasi Sekolah	Melakukan pembuatan pojok literasi Membantu mengembangkan konten media sosial SD Negeri 1 Bandung sebagai <i>branding</i> dan pusat informasi sekolah sebagai bentuk peningkatan promosi sekolah	20 Februari- 25 Februari 2023)
4	Adaptasi Teknologi	Mengenalkan dan menerapkan aplikasi media pembelajaran interaktif untuk menunjang materi pembelajaran yang sesuai	20 Februari- 25 Februari 2023)
5	Pembuatan Mading Sekolah	Membantu membuat pojok literasi sekolah.	20 Februari- 25 Februari 2023)
6	Pengembangan Potensi dan Minat Bakat	Ekstrakurikuler <i>calistung</i> dan pramuka Perayaan hari-hari besar dengan mengadakan acara sesuai dengan momentum dan untuk menumbuhkan wawasa serta semangat peserta didik dalam belajar di sekolah	20 Februari- 25 Februari 2023)

		Pendekatan kepada seluruh peserta didik untuk menunjang semangat dan motivasi belajar peserta didik.	
--	--	--	--

- **Persiapan**

Program Kampus Mengajar Angkatan 5 tahun 2023 memiliki beberapa serangkaian acara yang harus diikuti oleh mahasiswa yang terpilih dari program ini. Serangkaian acara tersebut meliputi, Prapenugasaan, penugasan, akhir penugasan. Untuk kegiatan Prapenugasaan dimulai dengan pembekalan, penerjunan, observasi, dan penyusunan program kerja.

- Pembekalan
- Pembekalan dilakukan oleh mahasiswa yang terpilih, dosen pembimbing selama satu minggu sebelum penerjunan dengan tujuan memberikan pengetahuan yang diperlukan dalam kegiatan Kampus Mengajar. Materi yang diberikan saat pembekalan yaitu:
- Program Kampus Mengajar
- Asesmen literasi dan numerasi di sekolah
- Konsep dasar Kurikulum Merdeka
- Asesmen non kognitif di kelas
- Konsep dan teknis AKM kelas literasi dan numerasi
- Sekolah inklusi
- Administrasi perpustakaan dan pojok baca
- Penguatan profil pelajar Pancasila
- Mengenal Platform Merdeka Mengajar (PMM)
- Manajemen kelas
- Kompetensi pedagogik
- Tiga dosa besar (perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi)

- **Penerjunan**

Penerjunan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan selanjutnya melakukan koordinasi dengan SD penempatan yaitu SD Negeri 1 Bandung.



Gambar 1 Koordinasi Dinas Pendidikan dan SD Penempatan.

- **Observasi**

Selanjutnya melakukan observasi sebagai kegiatan awal penugasan, observasi sekolah sendiri yaitu:

- 1) Observasi lingkungan sekolah meliputi
- 2) Lingkungan sekolah berupa lingkungan visit atau sarana prasarana, lingkungan sosial sekolah dan suasana akademik.
- 3) Administrasi sekolah meliputi pembuatan kartu perpustakaan, melengkapi data akreditasi perpustakaan dan presensi sekolah
- 4) Organisasi sekolah meliputi, kegiatan ekstrakurikuler pramuka.



Gambar 2 Observasi lingkungan sekolah.

- **Penyusunan Program**

Adapun program kerja yang disusun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, langkah dalam penyusunan program yaitu:

- 1) Mahasiswa menyusun program kegiatan yang akan dilakukan selama satu bulan kedepan berdasarkan hasil analisis observasi. Mulai dari kegiatan mengajar, penerapan teknologi hingga administrasi.
- 2) Berkonsultasi dengan guru pembimbing sekolah, Kepala Sekolah, dan Dosen Pembimbing Lapangan terkait dengan program yang akan dijalankan kedepannya.
- 3) Mahasiswa meminta persetujuan kepada guru pamong dan juga dosen

pembimbing lapangan terkait dengan program yang akan dijalankan ke depannya

Pelaksanaan Program

Proses pelaksanaan program dilakukan setelah melewati banyak perencanaan. Dalam penerapannya, kegiatan Kampus Mengajar tidak lepas dari tiga kegiatan utama yaitu kegiatan mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya mahasiswa Kampus Mengajar 5 juga melakukan program kerja tambahan yang dirancang untuk meningkatkan kemajuan di SD Negeri 1 Bandung, Jepara dan telah disetujui oleh pihak Sekolah dan Dosen Pembimbing. Berikut merupakan uraian kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Bandung:

1) Kegiatan mengajar

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Bandung telah sesuai dengan ketercapaian tujuan Program Kampus Mengajar Angkatan 5. Ketercapaian tujuan program meliputi segi pengenalan dan penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan bermasyarakat di sekitar. Selain itu mahasiswa juga mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja sama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, mengembangkan wawasan, karakter, dan soft skills mahasiswa, mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Semua rencana kegiatan dan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah selesai sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, membantu administrasi, dan juga pengenalan teknologi. Kegiatan pembelajaran luring sebelum adanya Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 hanya memanfaatkan buku pelajaran saja. Pembelajaran cenderung satu arah dan berpusat pada guru. Sehingga Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 yang ditempatkan di SD Negeri 1 Bandung memberikan inovasi untuk diterapkannya google classroom sebagai platform digital penunjang kegiatan pembelajaran dan guru maupun siswa merespon positif dengan diterapkannya google classroom karena kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien. Selain itu, mahasiswa juga membantu dalam mengoreksi dan menginput nilai ulangan siswa maupun membantu mendampingi siswa dalam pelaksanaan PTS dan PAS.

2) Adaptasi teknologi

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam membantu adaptasi teknologi baik bagi siswa, guru, dan sekolah khususnya di SD Negeri 1 Bandung telah sesuai dengan yang direncanakan dimana siswa diajarkan menggunakan google classroom, canva, google form (baik guru maupun siswa). Hal tersebut sangat berdampak bagi siswa dan juga guru dikarenakan sebelum adanya kegiatan Kampus

Mengajar 5 guru cenderung hanya menggunakan WA (whatsapp) untuk melakukan pembelajaran ataupun pengumuman yang berkaitan dengan pembelajaran. Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 yang ditempatkan di SD Negeri 1 Bandung juga mengenalkan PPT (power point) kepada siswa dengan cara menggunakan power point dalam proses belajar mengajar disekolah. Selain itu juga memberikan contoh sederhana penggunaan power point agar nantinya siswa mengerti fungsi dan juga penggunaannya.

3) Membantu administrasi

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam membantu administrasi sekolah dan guru khususnya di SD Negeri 1 Bandung telah sesuai dengan ketercapaian tujuan yang diharapkan. Dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 5 mahasiswa membantu administrasi sekolah baik dari segi pelaporan ketercapaian kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan guru dan siswa, jadwal pelaksanaan, materi (tema, subtema, pembelajaran, dan mata pelajaran) yang diajarkan serta jumlah siswa yang merespon dalam proses pembelajaran.

Penutup

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kampus Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk melakukan pendampingan dalam hal pembelajaran, adaptasi teknologi dan administrasi melalui ilmu dan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa peserta Kampus Mengajar agar memberi dampak yang baik bagi lingkungan sekitar khususnya di SD Negeri 1 Bandung.

Selama proses terlaksananya Kampus Mengajar Angkatan 5, rencana program kegiatan Kampus Mengajar di SD Negeri 1 Bandung antara lain, kegiatan mengajar, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi yang ada di sekolah. Selama kegiatan ini berjalan, peran mahasiswa dapat dilihat. Mahasiswa dituntut untuk tanggap dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi di sekolah. Mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Mampu menghadapi serta menyelesaikan berbagai persoalan yang ada di masyarakat, yakni dengan memunculkan berbagai ide-ide kreatif dan juga solutif.

Daftar Pustaka

- Priana, W., Pudjo, H., Sishadiyati, S., & KW, N. I. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik (JSEP)*, 1(4)
- Choiri, M. M. (2017). Upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(1), 90–98.
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Afifulloh, M. (2019). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 12–32.

- Mulyati, E., Fauzan, M. N., & Elisabeth, C. R. (2021). PENDAMPINGAN KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 1 DALAM LINGKUP SEKOLAH DI DAERAH 3T. *Merpati*, 3(1), 27-38.
- Kemendikbud. (2023). *Buku Panduan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 2023*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud (2023). *Buku Saku Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 2023*. Jakarta: Kemendikbud.

CHAPTER | 05

Upaya Pengembangan UMKM Kerupuk Bakar di Dusun Panjen Desa Kuripan Melalui Program KKN Tematik XV Universitas Islam Sultan Agung

Imam Kusmaryono¹, Elvin Farihusy Syakur², Purwanto², Singgah Prio Guntoro², Violeta Dieniya Islamiyah³, Zahra Leta Maharani³

¹*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

²*Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

³*Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

E-mail: kusmaryono@unissula.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemasaran menggunakan logo, kualitas pengemasan dan merek dagang Usaha Kecil Menengah (UKM) di Dusun Panjen. Permasalahan yang dihadapi oleh wirausahawan yaitu; (1) Logo menjadi salah satu daya ingat bagi konsumen untuk memilih produk, mempunyai arti filosofi yang tergambar dalam penerapannya untuk. Mendesain logo yang pas untuk penjualan produk agar konsumen tertarik dan mudah mengingatnya dan (2) pengemasan kerupuk bakar Panjen menggunakan plastik gula kiloan sehingga kemasan sering bocor, sobek, dan tidak menarik serta belum memiliki merek dagang. Solusi yang ditawarkan di sini, Mitra diberikan pelatihan, pendidikan, pendampingan, sosialisasi, dan penyerahan Teknologi Tepat Guna (TTG) mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Mitra. Metode pelaksanaan program pengabdian akan dilakukan secara pendekatan yakni perolehan informasi awal hingga proses kegiatan dilakukan dengan komunikasi secara langsung atau lewat alat komunikasi secara intensif dengan Mitra, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara terbimbing, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan Mitra dalam mengelola Usaha Kecil Menengah (UKM)nya, yaitu usaha keripik pisang.

Kata kunci: UKM, Dusun Panjen, inovasi.

Abstract

This Community Service activity aims to improve the quality of marketing using logos, packaging quality and Small and Medium Enterprises (UKM) trademarks in Panjen Hamlet. The problems faced by entrepreneurs are; (1) The logo becomes one of the memories for consumers to choose a product, has a philosophical meaning that is reflected in its application to. Designing the right logo for product sales so that consumers are interested and easy to remember and (2) packaging of roasted Panjen crackers using kilo sugar plastic so that the packaging often leaks, tears, and is not

attractive and does not yet have a trademark. The solutions offered here, Partners are given training, education, mentoring, outreach, and submission of Appropriate Technology (TTG) regarding the problems faced by Partners. The method of implementing the service program will be carried out in an approach, namely obtaining initial information until the activity process is carried out by direct communication or through intensive communication tools with Partners, so that the implementation of activities can be carried out in a guided manner, with the main objective to improve the welfare of Partners in managing Small and Medium Enterprises (SME). UKM), namely banana chips business.

Keywords: *UKM, Panjen hamlet, innovation.*

Pendahuluan

Mahasiswa memiliki peran terhadap perubahan yang signifikan dan progresif. Khususnya dalam upaya mengembangkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur, dengan menggunakan wawasan intelektual yang disertai dengan kegiatan yang nyata. Salah satu bentuk perubahan yang dapat dilakukan mahasiswa yaitu dengan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Menurut Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu mengubah fungsi ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu melalui kegiatan penelitian serta menerapkannya ke dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat salah satunya dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Maka dari itu, untuk dapat mewujudkan cita-cita yang mulia tersebut, kami mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung akan mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Periode XV Tahun Akademik 2022/2023 di bawah bimbingan dosen pembimbing dan di bawah naungan Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Sultan Agung, melalui metode pengajaran yang berlandaskan Ilmu Pengetahuan, Iman dan Taqwa serta membantu membangun sarana dan prasarana baik fisik maupun nonfisik di Dusun Panjen, Desa Kuripan, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak.

Permasalahan yang kelompok kami angkat di Dusun Panjen ialah mengenai UMKM produksi rumahan yaitu Kerupuk Bakar. Dimana proses pembuatan sampai pembungkusan masih menggunakan cara tradisional dari awal pembuatan owner membeli kerupuk mentah kepemasok karena ketika owner membuat sendiri bentuk kerupuk mentah akan mempengaruhi ketidak sempurnaan, kemudian owner hanya membumbui, menggoreng sampai membungkus untuk dipasarkan. peserta KKN masuk untuk membuat inovasi yaitu berupa logo karena cakupan sekelas UMKM rumahan yang ada di Dusun Panjen sudah jauh tidak hanya pasar Karangawen ternyata sampai Pasar Meteseh. Logo membantu pemasaran lebih efektif lagi karena pembeli akan tahu letak proses pembuatan seperti apa, brand image mengundang citra rasa dan aroma.

Program KKN ini bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Kuripan khususnya UMKM Kerupuk Bakar di Dusun Panjen dalam menyelesaikan permasalahan

yang dihadapi, serta memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan pembangunan. Dalam penulisan book chapter ini bertujuan untuk memberikan solusi mengenai permasalahan yang ada di Desa Kuripan khususnya Dusun Panjen salah satunya yaitu, membantu memajukan UMKM Kerupuk Bakar di Desa Kuripan khususnya di Dusun Panjen, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak.

Metode Pelaksanaan

Di dalam Book Chapter berisi uraian kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik XV Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Kelompok 76. Book chapter ini meringkas semua kegiatan yang telah dilakukan baik kegiatan upaya pemberdayaan UMKM serta kegiatan dengan masyarakat sekitar yang dilaksanakan di Desa Kuripan terkhusus di Dusun Panjen, Desa Kuripan, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak.

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode tindakan, dimana mahasiswa membaur langsung dengan masyarakat untuk mengembangkan skill baru dan untuk memecahkan masalah. Tujuan dari metode pelaksanaan menurut (. et al., 2019) antara lain untuk memperbaiki praktek, untuk pengembangan profesional, untuk memperbaiki keadaan atau situasi.

Uraian Pendekatan

Pada tahap awal yaitu melakukan perencanaan, peserta KKN Tematik terlebih dahulu melakukan komunikasi antara lain dengan Kepala Desa Kuripan serta para staff pejabat Desa setempat untuk menanyakan permasalahan yang ada di desa tersebut. Setelah berkomunikasi dengan Kepala desa dan juga staff pejabat desa selanjutnya melakukan komunikasi dengan Kepala Dusun. Setelah melakukan komunikasi dengan perangkat Desa dan Dusun selanjutnya adalah peninjauan lokasi dan juga meninjau kondisi masyarakat yang ada di dusun tersebut.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Dusun Kuripan ialah pengembangan UMKM melalui desain logo produk Kerupuk Bakar. Sebelum melakukan kegiatan calon peserta KKN melakukan perizinan dengan pihak kepala Dusun dan pembuat kerupuk bakar UMKM rumahan yang akan dilaksanakan di Dusun Panjen.

Dalam kegiatan pengembangan UMKM mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan secara tatap muka atau langsung terjun ke lapangan yaitu dengan datang di rumah produksi melaksanakan step awal yaitu masuk untuk tahu proses pembuatannya. Dalam proses produksi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara kedua belah pihak peserta KKN maupun rumah produksi kerupuk bakar.

Dari program tersebut diharapkan masyarakat paham betul tentang kinerja mahasiswa laksanakan di Dusun Panjen. Dalam tahap penyelesaian ini kami akan melaksanakan evaluasi terhadap program yang hampir selesai dalam pelaksanaannya. Selanjutnya adalah dengan evaluasi keseluruhan program yang telah selesai terhadap

hasil kerja yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, kemudian hasil dari evaluasi ditindak lanjuti menjadi laporan tertulis maupun dokumentasi yang akan kami serahkan kepada panitia penyelenggara KKN-Tematik LPPM UNISSULA 2023. Serta mempertanggung jawabkan bantuan keuangan dalam laporan pertanggung jawaban keuangan.

Hasil Dan Pembahasan

Setelah melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak terkait maka di dapatkan permasalahan memperkenalkan mengenai desain logo produk rumahan kerupuk bakar untuk memperkenalkan pasar lebih luas dengan desain logo. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka kami mahasiswa selaku peserta KKN Tematik XV dari kelompok 76 merancang program sebagai berikut :

- **Proses Pelaksanaan UMKM**

Kegiatan ini dilakukan pada awal pertemuan yaitu dengan perizinan dan sharing informasi mengenai UMKM Kerupuk bakar kepada Bapak Tomo selaku pemilik dan pembuat Kerupuk Bakar produksi rumahan, kemudian mahasiswa dikasih arahan agar nantinya mahasiswa KKN bisa tahu proses tahapan awal sampai akhir pembuatan Kerupuk Bakar.



Gambar 1. Perizinan di rumah kerupuk bakar.

Bertempat di Dusun Panjen Desa Kuripan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak UMKM produksi umahan Kerupuk bakar sudah berdiri sejak tahun 2011, dengan tahapan awal ialah owner membeli Kerupuk bakar mentah pemasok. Pemasok kerupuk mentah bertempat di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak owner lebih memilih membeli barang pemasok kerupuk bakar mentah dari pada membuat sendiri karena kendala resep yang tidak sesuai menjadikan owner tidak memilih untuk membuat kerupuk mentah sendiri.

Tahapan berikutnya ialah penggorengan owner memulai menggoreng kerupuk dengan cara dibakar setelah penjemuran dilaksanakan, dengan masa tungku api menjapi

200 Derajat C menggunakan pasir pilihan yang hanya terdapat di hulu sungai. *Owner* mendapatkan dengan cara membeli di daerah meteseh. Pembakaran biasanya sampai setengah jam tergantung dengan banyaknya kerupuk mentah yang akan di bakar tidak menutup kemungkinan kerupuk bakar akan melonjak pembeli dipasaran ketika hari besar islam karena waktu idhul adha dan idhul fitri kerupuk bakar akan disandingkan dengan makanan berat.



Gambar 2. Dirumah Kerupuk Bakar.

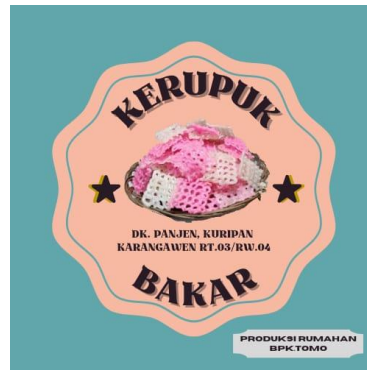
Proses *last packaging* dibedakan menjadi dua tempat untuk kerupuk bakar yang pertama menggunakan plastik sedang 03 dan yang kedua menggunakan plastik besar 03. Plastik sedang dibandrol dengan harga Rp.1000 sedangkan dengan plastik ukuran besar dibandrol harga Rp.15.000. Dengan dimasukkannya kerupuk yang sudah dibakar kemudian mengembang lalu plastik 03 yang sedang ada 3 biji kerupuk sedangkan plastik 03 yang besar ada kisaran 15-20 biji kerupuk yang mengembang.

Packaging ini biasanya dilakukan di sore hingga malam hari supaya esok bisa langsung dipasarkan ke target pasar yang sudah ditentukan.

- **Pemberian desain logo UMKM produk rumahan kerupuk bakar**

Mahasiswa KKN selalu membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar Dusun Panjen Desa desa Kuripan Kabupaten Demak, Mahasiswa KKN masuk di salah satu Produksi rumahan yaitu berupa UMKM Kerupuk bakar disana mahasiswa KKN tidak hanya proses alur pembuatan akan tetapi juga membuat inovasi berupa desain logo.

Desain logo memberikan pengetahuan kepada pembeli akan kepercayaan identitas filosofi yang tergambar di dalam produk rumahan UMKM Kerupuk bakar, mak dari itu kami mendesain sebaik mungkin dengan paduan warna kekinian saat menyerahkan logo tersebut.



Gambar 3. Desain Logo.

Kesimpulan

Mahasiswa memiliki peran terhadap perubahan dalam upaya pengembangan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur, dengan menerapkan wawasan intelektual disertai dengan kegiatan yang nyata. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk membantu pembangunan dalam masyarakat.

Program KKN ini bertujuan untuk membantu masyarakat khususnya di Dusun Kuripan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, serta memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan pembangunan. Tujuan penulis dalam KKN kali ini antara lain untuk membantu memajukan produksi UMKM rumahan Kerupuk Bakar di Desa Kuripan khusus nya di Dusun Panjen, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak.

Kegiatan KKN pada umumnya dilaksanakan dalam kurun waktu 2 sampai 3 bulan dengan seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara offline di setiap kegiatannya. Namun berbeda dengan KKN Tematik kali ini dimana waktu pelaksanaannya lebih singkat yaitu dalam kurun waktu 17 hari saja dan dapat dilaksanakan secara online maupun offline. Kegiatan KKN kali ini dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2023 sampai dengan 16 Februari 2023.

Dalam kegiatan KKN yang dilaksanakan di Dusun Panjen ini berjalan sesuai apa yang kami rancang. Dengan adanya program tersebut diharapkan masyarakat Dusun Panjen dapat merasakan dampak baik dari program kerja yang telah kami laksanakan, baik dari kegiatan Pemberdayaan UMKM maupun kegiatan Belajar maupun Mengaji dan semua kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan KKN kali ini.

Saran

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kelompok kami memiliki saran untuk perbaikan kedepannya, antara lain :

- 1) Setelah kegiatan KKN Tematik Unissula Periode XV ini berakhir, maka diharapkan untuk UMKM produk rumahan agar bisa meningkatkan lagi citra brand melalui

desain logo, mahasiswa KKN berharap dengan terjunnya langsung ke produksi kerupuk bakar bisa memberikan dampak positif.

- 2) Dilanjutkan dengan penerapan logo yang sudah diberikan mahasiswa KKN untuk memperluias cakupan pasar yang luas dengan memberikan citra merk yang tertera.
- 3) Dilakukan dari awal pembungkusan sampai akhir pembungkusan agar supaya tidak ada yang terlewat untuk memberikan logo di packaging kerupuk bakar.
- 4) Diharapkan agar program-program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN semoga dapat dilanjutkan dan dikembangkan serta dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat setempat.

Penutup

Demikian kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung atas kesempatannya memberikan kepercayaan kepada kami kelompok 76 untuk melaksanakan kegiatan KKN periode XV ini serta kepada Bapak Abdurrohim, S.Psi., M.Si selaku Ketua pusat KKN, Dr. Imam Kusmaryono, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan Mahasiswa KKN Unissula periode XV kelompok 76, Ibu Lia bekel selaku Kepala dusun panjen, Desa Kuripan, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, serta Bapak Suryo selaku Kepala Desa Kuripan yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di Dusun panjen, Desakuripan, Kecamatan karangawen, Kabupaten demak.

Daftar Pustaka

(t.thn.).

- Akta Dia Naully, Alpina Pebianti, Mitha Cahyani, Lesi Hertati, Rum Hendarmin, Lili Syafitri, & Aris Munandar. (2022). SOSIALISASI PENINGKATAN DAYA SAING UMKM OLAHAN KERIPIK SINGKONG RASA GURIH PEDAS MELALUI KEMASAN DAN DIGITAL MARKETING MBKM PROGRAM KKN TEMATIK DI DESA PETANANG. *PORTAL RISET DAN INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT PRIMA*, 1(4), 125.
- R. K., I. S., A. M., & A. D. (2020). Pelatihan UKM Rumahan Industri Pangan sebagai Upaya Meminimalkan Kendala Berwirausaha. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 6, 23-28.
- R. Y., Mesra, P. H., & A. K. (2019). PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI DESA KOLAM KABUPATEN DELI SERDANG. *Jurnal Amaliah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 344.
- Sarahdillah Alfianti, Lesi Hertat, Lili Syafitr, Aris Munandar, & Rum Hendarmin. (2022). SOSIALISASI PENGEMBANGAN STRATEGI PEMASARAN DAN PENGELOLAAN UMKM POTENSI DESA PETANANG MELALUI PENINGKATAN KEMAMPUAN SUMBER DAYA MANUSIA PROGRAM KKN TEMATIK MBKM MAHASISWA UNIVERSITAS INDO GLOBAL

MANDIRI. *PORTAL RISET DAN INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*,
1(4), 154-156.

CHAPTER | 06

Pemberdayaan Sektor UMKM Desa Grogol dengan Metode Sosialisasi Sekunder

Susiyanto¹, Salima Ayu Wardiningsih², Hasbullah Nur Al Amin², Edwin
Aprilianto², Timma Nayla², Dwiky Febrianica Ariyani²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: susiyanto@unissula.ac.id

Abstrak

UMKM adalah salah sektor penting dalam menumpang Perekonomian suatu Negara. Oleh sebab itu Pentingnya UMKM ini sangat didasari dengan beberapa usaha pemerintah dalam memajukanya. Salah satu kegiatan sosialisasi UMKM yang bertujuan menesejahterakan masyarakat baik individu maupun kelompok. Program ini berkontribusi aktif untuk bisa mengembangkan perekonomian Desa Grogol yang bertepatan di Kecamatan Karangtengah, Demak. Upaya ini dilakukan supaya mampu meningkatkan usaha masyarakat serta meminimalisir angka suatu pengangguran yang berada di Desa Grogol tersebut. Metode komunikasi pemasaran yang dulunya tradisional dan konvensional kini sudah terintegrasi ke dalam secara digital (Ascharisa,2018). Kegiatan yang kami lakukan untuk mengembangkan usaha milik warga yang berada di Desa Grogol Kecamatan Karangtengah, ialah melalui sosialisasi UMKM Di Era Digitalisasi. Aktivitas ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi sekunder kepada masyarakat sekitar. Kegiatan Sosialisasi UMKM di Era Digitalisasi berlangsung dengan lancar dan interaktif.

Kata kunci: UMKM, Pemasaran, Era digitalisasi.

Abstract

UMKM are one of the important sectors in supporting the economy of a country. Therefore, the importance of MSMEs is based on several government efforts to promote them. One of the UMKM socialization activities that aims to improve the welfare of society, both individuals and groups. This program actively contributes to developing the economy of Grogol Village which coincides in Karangtengah District, Demak. This effort was made in order to be able to increase community businesses and minimize the number of unemployed people in Grogol Village. Marketing communication methods that used to be traditional and conventional are now integrated into the digital world (Ascharisa, 2018). The activities that we carry out to develop businesses owned by residents in Grogol Village, Karangtengah District, are through the socialization of UMKM in the Era of Digitalization. The method of implementing the activities carried

out is the secondary socialization method to the surrounding community.UMKM Socialization Activities in the Digitalization Era are running smoothly and interactively.

Keyword: *UMKM, Marketing, Era Digitalisation.*

Pendahuluan

Perkembangan dalam dunia teknologi informasi telah mempengaruhi dunia pemasaran dewasa ini. Metode komunikasi pemasaran yang dulu masih bersifat tradisional dan konvensional kini telah beralih masuk ke dalam dunia digital (Ascharisa,2018). Aktivitas pemasaran yang memanfaatkan kemajuan dan perkembangan teknologi digital ini disebut sebagai digital marketing. Pemasaran digital ini berupa pemasaran yang bersifat interaktif dan terintegrasi yang memberikan fasilitasi terhadap interaksi antara produsen, pasar perantara, dan konsumen potensial (Purwana et al; 2017).

Oleh itu pentingnya Komunikasi Pemasaran dalam suatu usaha dalam sebuah perusahaan UMKM sangat diperlukan. Dengan adanya Komunikasi pemasaran yang terintegrasi dengan digital akan membantu sebuah usaha UMKM untuk semakin berkembang dan menuju kemajuan. Kemudian dengan adanya era digital di zaman serba teknologi ini seorang yang memiliki usaha UMKM di tuntut untuk membuka mata terhadap produk usaha mereka yang harus mampu dikenal masyarakat dan dapat bersaing dipasaran. Ini lah salah satu pentingnya sosialisasi education kepada para penggerak UMKM dalam usahanya.

Saat ini, pemerintah Indonesia sedang memperhatikan betul sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) dengan beberapa usaha dengan membuat UUD dan peraturan yang akan memajukan sektor UMKM. Misalnya, Peraturan Pemerintah RI No. 7 tahun 2021 Pasal 2 ayat 1 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah menyebutkan bahwa Pemerintah Pusat dan Daerah memberi kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan bagi sektor Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui Pembinaan dan penyediaan fasilitas.

Salah satu upaya pembinaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah adalah melalui sosialisasi dengan menggandeng sejumlah mitra seperti stakeholder internal dan eksternal di antaranya perguruan tinggi agar melakukan pembinaan terhadap UMKM. Perhatian kepada sektor UMKM ini sangat diperlukan karena untuk menyerap tenaga kerja, menggerakkan ekonomi rakyat, meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, dan secara makro bisa mendukung pertumbuhan ekonomi daerah maupun Nasional.

Melalui program KKN mahasiswa ini contohnya dengan adanya sosialisasi mengenai UMKM di era digitalisasi Program ini berkontribusi aktif untuk bisa mengembangkan perekonomian Desa Grogol yang bertepatan di Kecamatan Karangtengah, Demak. Upaya ini dilakukan supaya mampu meningkatkan usaha

masyarakat serta meminimalisir angka suatu pengangguran yang berada di Desa Grogol tersebut. Kegiatan tersebut memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, serta berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal ini, kegiatan yang kami lakukan untuk mengembangkan usaha milik warga yang berada di Desa Grogol Kecamatan Karangtengah, ialah melalui sosialisasi UMKM Di Era Digitalisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi Masyarakat Desa Grogol untuk melatih skill ataupun kemampuan di berbagai bidang untuk bisa mengembangkan keahliannya sehingga dapat bermanfaat menjadi sebuah karya yang dapat di nikmati. Selain itu, juga untuk menumbuhkan dan mengembangkan keahlian para pelaku usaha sektor UMKM agar usahanya mampu menopang perekonomian secara mikro maupun makro.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pemberdayaan UMKM di Desa Grogol Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Dalam kegiatan tersebut dengan Tema “UMKM di era Digitalisasi”. Dilaksanakan pada Jumat 10/02/2023. Pada kesempatan tersebut, pembicara berasal dari salah satu mahasiswa KKN yang sudah menyusun materi dan cakap dalam memberikan materi.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah dengan metode sosialisasi sekunder kepada masyarakat sekitar. Program sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat desa paham akan pentingnya digitalisasi terhadap perkembangan UMKM di era kemajuan. Seperti penggunaan media sosial dalam promosi produk UMKM. Menurut Vander Zande, Metode Sosialisasi adalah suatu proses interaksi sosial untuk mengenal sejumlah cara dalam berfikir, mengelola perasaan, dan berperilaku sehingga bisa menjalankan peran secara efektif dalam suatu masyarakat (Ihromi, 2004:32).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi UMKM ini dimasukkan ke dalam jenis sosialisasi sekunder yaitu suatu proses memperkenalkan individu yang sudah mendapat sosialisasi ke dalam suatu sektor baru yang ada dalam masyarakat (Ihromi,2004:32). Proses sosialisasi dalam tahapan ini akan diarahkan untuk mewujudkan profesionalisme. Agen sosialisasi yang bisa difungsikan dalam metode ini antara lain melalui institusi pendidikan formal atau informal, peer group, dunia kerja, dan lingkungan lain yang lebih luas.

Hasil dan Pembahasan

Program pemberdayaan masyarakat Desa Grogol di sektor UMKM dilakukan pada tanggal 10 Februari 2023 bertempat di Balai Desa Grogol dengan audiens terdiri dari masyarakat desa pelaku UMKM dan perangkat desa. Persiapan yang kami lakukan meliputi penyebaran undangan kepada masyarakat, perijinan tempat balai desa, persiapan materi, hingga persiapan di hari pelaksanaan kegiatan. Kegiatan Sosialisasi UMKM di Era Digitalisasi berlangsung dengan lancar dan interaktif. Dalam hasil survei mengenai

E-Commerce 2021 diperoleh data bahwa baru sekitar 8 % pelaku usaha pernah memperoleh pelatihan tentang digital marketing. Dari semua pelaku e-commerce yang sudah mengikuti pelatihan itu, sebanyak 77,2 persen mendapatkan pelatihan dari pihak swasta, sedangkan 25,4 persen sisanya diinisiasi oleh pemerintah. Dengan data ini, kami pun setuju untuk mengangkat tema pemasaran digital pada acara sosialisasi UMKM tersebut.



Gambar 1. Penyampaian materi pemasaran di media sosial.

Pemasaran digital yang diangkat dalam sosialisasi UMKM kali ini, terkhusus pada pemasaran di media sosial. Dimana media sosial adalah platform yang mudah digunakan dengan jangkauan yang luas. Maka masyarakat diberikan pengetahuan lebih mengenai pemasaran melalui media sosial. Dengan harapan, bisa mengembangkan dan menyebarluaskan bisnisnya dengan baik.

Beberapa pelaku UMKM sudah memiliki akses ke media sosial namun masih terkendala dalam proses optimasinya. Sehingga penjelasan yang lebih detail dari kami, ditujukan supaya audiens lebih memahami tiap media sosial yang digunakan dan dapat memilih platform yang tepat untuk memasarkan produk atau jasanya. Kegiatan sosialisasi UMKM juga berlangsung secara interaktif, dimana audiens menanggapi dan memberikan pertanyaan kepada pemateri yang selanjutnya dijawab oleh pemateri.



Gambar 2. Sesi tanya jawab antara audiens dengan pemateri.

Kegiatan sosialisasi ini, selanjutnya menjadi sebuah acara yang semakin mempererat hubungan baik antara mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Grogol. Dimana dengan kehadiran mahasiswa KKN yang meski singkat namun memberikan warna baru dan cukup manfaat bagi masyarakat setempat. Serangkaian proses adaptasi masuknya mahasiswa KKN ke Desa Grogol, Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak dapat dikategorikan dalam proses sosialisasi sekunder.



Gambar 3. Foto bersama setelah kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi ini termasuk kegiatan yang menggunakan metode sosialisasi sekunder. Sosialisasi sekunder adalah terusan dari proses sosialisasi primer dimana individu bersosialisasi dengan kelompok tertentu dalam masyarakat. Dilakukan oleh dan dengan individu di luar lingkup keluarga. Dalam berkegiatan selama berlangsungnya KKN, kami mengikuti banyak kegiatan yang mendukung hubungan baik bersama masyarakat setempat, seperti pengajian, mengajar anak-anak, dan bersih desa. Hal tersebut, membuat kami lebih mudah untuk bersosialisasi, terbiasa, dan akhirnya bisa beradaptasi dengan masyarakat desa sehingga kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di Desa Grogol selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat dilaksanakan dengan lancar karena didukung oleh masyarakat.

Berikut adalah daftar kegiatan yang berkaitan dengan sosialisasi sekunder yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelompok 160 di Desa Grogol:

No.	Kegiatan	Deskripsi
1	Mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Grogol.	Desa Grogol memiliki nilai religius yang cukup kental di kesehariannya, maka sering diadakan pengajian baik dengan skala kecil di lingkungan RT/RW ataupun pada tingkat Desa. Kami mengikuti kegiatan pengajian tersebut dan juga membantu para ustadzah mengajar mengaji di TPQ.

2	Mengajar anak-anak SD	Kegiatan belajar mengajar kami lakukan di sekolah maupun di posko seperti les. Proses sosialisasi kami tidak hanya kepada masyarakat yang sudah dewasa, namun juga dengan anak-anak di Desa Grogol. Adapun kegiatan tambahan yang kami adalah pendampingan TK dalam acara <i>outing class</i> .
3	Sosialisasi	Kami melakukan dua sosialisasi, pada skala kecil yaitu sosialisasi mengenai stunting untuk menanggulangi bayi atau anak yang sudah lahir kekurangan gizi. Dalam skala besar kami melakukan sosialisasi UMKM yang dihadiri oleh masyarakat desa dan perangkat desa.

Penutup

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM di Desa Grogol, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak dengan tema "UMKM di Era Digitalisasi" pada tanggal 10 Februari 2023, pembicara berasal dari salah satu mahasiswa KKN yang sudah menyusun materi dan cakap dalam memberikan materi. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah dengan metode sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Hasil program tersebut adalah terjadinya interaksi sosial yang membawa manfaat bagi masyarakat setempat, khususnya dalam hal digitalisasi UMKM. Oleh karena itu, tim kami berupaya mengangkat tema pemasaran digital pada acara sosialisasi UMKM tersebut, terutama di media sosial. Selain itu, pelaku UMKM juga diberikan pengetahuan lebih tentang optimasi media sosial untuk memasarkan produk atau jasanya dengan baik. Kegiatan sosialisasi ini juga menjadi acara yang semakin mempererat hubungan baik antara mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Grogol.

Daftar Pustaka

Idayu, R., Husni, M., & Suhandi. (2021, Juni). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Palopo Vol 7 No 1 Juni 2021*, 74-83.

Media

Network:

<https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/07/14/Pemanfaatan-Internet-Oleh-Pelaku-Usaha-Digital>

Rifqi Firdaus , M. (2021, Desember 24). *Pemanfaatan Digital Marketing Di Era Digitalisasi*. Retrieved From News Bsi: <https://News.Bsi.Ac.Id/2021/12/24/Pemanfaatan-Digital-Marketing-Di-Era-Digitalisasi/>

Triatun, R. (2019, Januari 29). Peran Sosialisasi Nilai Dan Norma Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Introvert Dan Ekstrovert Anak Di Sekolah. *Thesis*, 10-38.

CHAPTER | 07

Pemanfaatan Magot Untuk Pengolahan Sampah Dapur Di Desa Sidorejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Luh Putu Shanti Kusumaningsih¹, Slamet Teguh Prakoso², Muhammad Irfan Puji
Santoso³, Nazli Salsabila⁴, Salsafara Nurushshifa⁵

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²³Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa
Tengah

⁴⁵Program Studi Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa
Tengah

E-mail: luhputu@unissula.ac.id

Abstrak

Desa Sidorejo merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Demak tepatnya di Kecamatan Karangawen. Desa Sidorejo terletak disisi selatan Kabupaten Demak yang berbatasan dengan Kabupaten Grobogan. Nama Desa Sidorejo sendiri berasal dari Bahasa Jawa yaitu “Sido” dan “Rejo”, kata Sido sendiri berarti “Menjadi” dan Rejo yang berarti “Sejahtera”. Dengan harapan akan tercipta desa yang sejahtera (lohjiniawi). Di Desa Sidorejo sendiri terjadi 7 (Tujuh) dusun yaitu dukuh Singopadu Kidul, Singopadu Lor, Tegowanu Kidul, Tegowanu Lor, Cabean Kidul, Cabean Tengah dan Cabean Lor. Desa yang saat ini dipimpin oleh Bapak Warnoto ini memiliki 8 RW dengan 42 RT didalamnya. Jumlah keluarga yang ada di Desa ini berjumlah sekitar 1800 Keluarga. Pembangunan baik fisik maupun sosial merupakan suatu upaya perubahan kearah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Permasalahan tentang sampah seperti tidak pernah berakhir selama kehidupan masih ada. Produksi sampah berbanding lurus dengan bertambahnya industri dan jumlah penduduk. Semakin banyak jumlah industri dan penduduk, maka sampah yang dihasilkan juga semakin banyak. Pengelolaan sampah tidak hanya selesai pada peningkatan pengetahuan saja tetapi lebih pada aksi nyata dalam pengolahan sampah. Teknologi pengolahan sampah telah banyak dikembangkan di Indonesia. Namun dalam beberapa tahun terakhir telah dikembangkan system pengolahan sampah menggunakan biokonversi menggunakan BSF (Black Soldier Fly).

Kata kunci: Desa Sidorejo, Pembangunan, Sampah, BSF.

Abstract

Sidorejo Village is one of the villages in Demak Regency, precisely in Karangawen District. Sidorejo Village is located on the south side of Demak Regency which borders Grobogan Regency. The name of Sidorejo Village itself comes from the Javanese language, namely "Sido" and "Rejo", the word Sido itself means "To be" and Rejo which

means "Prosperous". With the hope that a prosperous village (lohinawi) will be created. In Sidorejo Village itself there are 7 (seven) hamlets, namely the hamlets of Singopadu Kidul, Singopadu Lor, Tegowanu Kidul, Tegowanu Lor, Cabean Kidul, Cabean Tengah and Cabean Lor. The village which is currently led by Mr. Warnoto has 8 RWs with 42 RTs in it. The number of families in this village is around 1800 families. Both physical and social development is an effort to change for the better. To carry out the development required a proper concept, planning and strategy by taking into account various variables, so that the development goals are successful. The problem of waste seems to never end as long as life exists. Waste production is directly proportional to the increase in industry and population. The more the number of industries and residents, the more waste generated. Waste management does not only end in increasing knowledge but rather in real action in waste processing. Waste processing technology has been developed in Indonesia. However, in recent years a waste treatment system has been developed using bioconversion using BSF (Black Soldier Fly).

Keywords: *Sidorejo Village, Development, Rubbish, BSF*

Pendahuluan

Lingkungan yang bersih dan sehat tentu merupakan dambaan bagi setiap individu, karena lingkungan yang bersih dan sehat menjamin makhluk hidup yang tinggal di lingkungan tersebut untuk tidak mudah terserang penyakit. Kebersihan dan kelestarian lingkungan haruslah diperhatikan dan dipertahankan oleh setiap individu, baik masyarakat maupun pemerintah demi tercapainya kualitas lingkungan hidup yang baik dan sehat dalam menunjang kelangsungan hidup manusia.

Di Desa Sidorejo terdiri 7 (Tujuh) dusun yaitu Dukuh Singopadu Kidul, Singopadu Lor, Tegowanu Kidul, Tegowanu Lor, Cabean Kidul, Cabean Tengah dan Cabean Lor. Desa yang saat ini di pimpin oleh Bapak Warnoto Utomo ini memiliki 8 RW dengan 42 RT didalamnya. Jumlah keluarga yang ada di Desa ini berjumlah sekitar 1800 Keluarga. Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kabupaten, kecamatan, kelurahan/desa) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Sampah merupakan material yang dibuang sebagai sisa dari hasil produksi industry maupun rumah tangga. Definisi lain dari sampah adalah benda-benda yang sudah tidak terpakai oleh makhluk hidup dan menjadi benda buangan (Amasuomo & Baird, 2016). Jumlah terbanyak yang dihasilkan adalah organik (Pathiassana et al., 2020). Salah satu daerah yang tidak luput mengalami permasalahan sampah adalah Kabupaten Demak.

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah. Di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Demak disebutkan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bertujuan untuk mewujudkan lingkungan hidup daerah yang lebih baik dan sehat.

Sistem pengelolaan sampah berdasarkan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengamanatkan bahwa paling lambat pada tahun 2013 setiap pemerintah daerah/kota sudah memiliki TPA yang representatif dan memenuhi kaidah teknis maupun lingkungan (*sanitary landfill*).

TPA Kalikondang dan TPA Candisari menggunakan sistem pengelolaan sampah di kedua TPA tersebut masih menggunakan sistem open dumping. Open dumping menurut Mubarak (2009:280) merupakan suatu sistem pembuangan sampah yang dilakukan secara terbuka sehingga menimbulkan masalah. Berdasarkan permasalahan ini, ada indikasi bahwa pengelolaan sampah di Kabupaten Demak tidak sesuai antara kebijakan dan pelaksanaannya, sehingga perlu dilakukan pembahasan untuk mengkaji hal tersebut.

Permasalahan tentang sampah seperti tidak pernah berakhir selama kehidupan masih ada. Produksi sampah berbanding lurus dengan bertambahnya industri dan jumlah penduduk (Lesmana, 2017). Semakin banyak jumlah industri dan penduduk, maka sampah yang dihasilkan juga semakin banyak (Widayanti et al., 2017). Permasalahan sampah tidak hanya terjadi di perkotaan yang padat penduduk, tetapi juga terjadi di pedesaan yang memiliki jumlah penduduk kecil, terlebih lagi desa tersebut merupakan desa yang menjadi tujuan industri seperti Desa Sidorejo.

Pengelolaan sampah tidak hanya selesai pada peningkatan pengeahuan saja tetapi lebih pada aksi nyata dalam pengelolaan sampah. Teknologi pengolahan sampah telah banyak dikembangkan di Indonesia. Namun dalam beberapa tahun terakhir telah dikembangkan system pengolahan sampah berbasis biokonversi menggunakan BSF (*Black Soldier Fly*).

Magot merupakan larva dari lalat tentara hitam (*Black Soldier Fly*), spesies lalat yang berasal dari benua Amerika yang dapat hidup dengan baik pada iklim tropis. *Black Soldier Fly* (BSF) memiliki nama latin *Hermetia illucens* berasal dari ordo Diptera, family Stratiomyidae dengan genus *hermetia* (Hem, 2011). Suhu optimum BSF dapat bertumbuh adalah 40° C BSF dapat bertahan hidup dengan suhu minimum 0° C dalam waktu 4 jam. Larva menjadi tidak aktif pada temperatur dibawah 10° C dan suhu di atas 45° C. temperatur optimum untuk larva berkembang menjadi pupa adalah berkisar antara 25°C-30°C. Temperatur untuk BSF dapat kawin adalah sekitar 28°C.

Larva lalat tentara hitam (*Black Soldier Fly*) atau biasa dikenal dengan magot biasanya digunakan untuk keperluan pakan ternak. Magot mengandung protein 43,42%, lemak 17,24%, serat kasar 18,82%, abu 8,70%, dan air 10,79% (Laboratorium Teknologi Hasil Perikanan, FPIK –Undip, 2011) dalam Rachmawati dkk. (2013) sehingga dapat

digunakan untuk alternatif protein pakan ternak.



Gambar 1. Contoh Telur BSF.

Kaswi, warga Desa Sidorejo, sudah setahun ini memproduksi magot untuk mengurai sampah dapur. Selain untuk menguraikan sampah dapur, magot itu sendiri nantinya memiliki nilai jual untuk kebutuhan makan ternak.

Hasil residu biokonversi sampah organik menggunakan magot adalah kasgot yang dapat dimanfaatkan menjadi kompos dalam budidaya sayuran. Budidaya magot menjadi solusi tepat untuk menyelesaikan permasalahan sampah organik di masyarakat.



Gambar 2. Contoh Larva BSF.

Kaswi menjelaskan bahwa setiap harinya dia bisa menghasilkan 2 bak sampah dapur dari salah satu rumah sakit umum yang ada di demak, hal itu menerangkan bahwa sampah dapur saja bisa sampai menghasilkan segitu. Kemudian Kaswi berpikir bagaimana cara supaya sampah tersebut bisa terurai cepat, ditemukanlah media yaitu

magot untuk mengelola sampah dapur tersebut dan magot tersebut sekarang juga sudah memiliki nilai jual di tangan Kaswi.

Untuk mencapai tujuan tersebut yang berlandaskan tema yang diambil oleh KKN UNISSULA PERIODE XV TAHUN 2023 yaitu Implementasi MBKM Melalui Sinergitas Perguruan Tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat. Kami dari kelompok 92 menjadikan BSF sebagai objek dalam mengatasi permasalahan sampah di Desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

Metode Pelaksanaan

Sampah di Desa Sidorejo pada khususnya dan Kecamatan Karangawen pada umumnya masih belum bisa di kelola secara baik oleh masyarakat. Sehingga kelompok 92 KKN UNISSULA berkoordinasi dengan peternak magot untuk melaksanakan kerjasama memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat magot untuk media pengolahan sampah organik atau sampah dapur yang ada di Desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemerintah desa dan juga peternak magot Desa Sidorejo, kegiatan ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode sebagai berikut:



Sebelum mahasiswa dikirim langsung ke desa tempat KKN berada, mahasiswa mendapatkan pembekalan secara online melalui zoom meeting dan youtube. Selanjutnya mahasiswa di bawah arahan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan survey ke lokasi KKN. Setelah mendapatkan data, selanjutnya data tersebut dibahas dalam bentuk proposal dengan bimbingan DPL. Setelah program kerja disusun, LPPM dan Kepala Desa Sidorejo di mintai persetujuan.

KKN UNISSULA PERIODE XV KELOMPOK 92 TAHUN 2023 di Desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak Jawa Tengah. Program kerja tersebut terdiri dari empat bidang, yaitu infrastruktur fisik, kesehatan masyarakat, sosial budaya dan peningkatan produksi UMKM. Dalam menjalankan program kegiatan yang terdapat pada keempat bidang tersebut telah disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi masyarakat di Desa Sidorejo. Sesuai arahan dari LPPM, bahwa dalam book chapter ini akan membahas salah satu program kerja unggulan, kelompok 92 memilih program kerja yaitu pengelolaan sampah menggunakan media Magot dalam

meningkatkan nilai ekonomis sampah dan magot.

- 1) Menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya pengolahan sampah menjadi suatu hal yang berguna.
- 2) Menerima informasi dan membantu menginformasikan kepada masyarakat bahwa magot memiliki nilai jual yang bagus selain sebagai media pengelola sampah dapur.
- 3) Membantu menginformasikan kepada masyarakat bagaimana magot memiliki fungsi yang baik dan memiliki nilai ekonomis.
- 4) Membantu membuat marketplace peternak magot.
- 5) Membantu menginformasikan pentingnya digital marketing untuk melakukan pemasaran supaya target penjualan tercapai

Hasil dan Pembahasan

1. Kelompok 92 Menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya pengolahan sampah menjadi suatu hal yang berguna. Agar menjadi daya tarik tersendiri dan menyadarkan masyarakat bahwa magot bisa untuk pengolahan sampah dengan cepat. Penginformasian ini di mulai pada Jum'at 10 Februari 2023 dan memakan waktu kurang lebih 2 hari.

Beberapa respon masyarakat adalah sebagai berikut:

a) Bahaya sampah

Masyarakat yang kami beri informasi memberikan jawaban bahwa mereka faham tentang bahaya yang ditimbulkan sampah yang tidak dikelola dengan baik. Beberapa dampak negatif sampah menurut masyarakat antara lain : Keberadaan sampah merusak pemandangan, menimbulkan bau menyengat, dan mencemari perairan.

Menurut Arisanty (2020) walaupun pada masa kini lingkungan mempunyai cara dalam membatasi dan memperbaiki sebuah ekosistem namun tidaklah akan menjadi jaminan untuk teratasi, dengan adanya mekanisme homeostatis ekosistem tidaklah menjadi suatu keberhasilan namun bertambahnya pencemaran yang juga itu berasal dari kegiatan aktivitas-aktivitas manusia, yang telah menyepelekan dan melakukan ketentuan yang sangat dibatasi terabaikan sehingga ini menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan terhadap alam.

b) Magot

Pengetahuan masyarakat tentang magot masih sangat terbatas, hal ini terlihat dari respon masyarakat yang mengetahui tentang magot (Hariyadi and Hariyati 2020). Dari keseluruhan masyarakat yang terlibat dalam penyuluhan hanya 20% yang mengetahui tentang magot. Sementara Sebagian besar masyarakat belum mengetahui tentang magot.

c) Pengolahan sampah menggunakan magot

Penggunaan magot sebagai agen biologi untuk mengolah sampah hanya di

ketahui oleh 35% masyarakat.

d) Manfaat magot sebagai pakan

Penggunaan magot sebagai pakan hewan ternak (ayam, burung/ikan) hanya diketahui oleh 10% masyarakat. Menurut keterangan masyarakat, penggunaan magot sebagai pakan ia ketahui dari kerabat yang hobi memelihara burung dan ikan. Dimana peliharaan tersebut diberi makan menggunakan magot.

e) Keberadaan unit pengolahan sampah di Desa Sidorejo

Pertanyaan terakhir yang diajukan masyarakat adalah tentang keberadaan unit pengolahan sampa menggunakan magot di Desa Sidorejo. 15% masyarakat mengatakan keraguan tentang keberadaan unit, sementara 85% masyarakat mengatakan tidak tahu ada unit pengolahan sampah menggunakan magot di Desa Sidorejo.



Gambar 3. Pemberian Informasi

2. Menerima informasi dan membantu menginformasikan kepada masyarakat bahwa magot memiliki nilai jual yang bagus selain sebagai media pengelola sampah dapur.

Sosialisasi peranan magot sebagai agen biologi dalam pengolahan sampah dilakukan setelah mendapatkan pemahaman dari mitra melalui observasi secara langsung di lapangan. Materi pengolahan sampah yang berasal dari kegiatan rumah sakit diberikan sebagai upaya untuk mengurangi pencemaran akibat sisa makanan, terutama yang mengandung minyak. Berdasarkan hasil pemantauan, ditemukan pengelola masih membuang sisa makanan terutama yang mengandung minyak, seperti sisa sambal, sisa makanan dan minyak yang masih menempel di piring. Oleh sebab itu sosialisasi di tekankan tentang bahaya pencemaran lingkungan.

Materi yang selanjutnya dibahas pada sosialisasi adalah pengolahan sampah berkelanjutan menggunakan magot. Materi yang disampaikan terkait pengelolaan

sampah harus dimulai dari skala paling kecil yaitu rumah tangga, warung, dll. Sampah dapat dipilih berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan anorganik (Setyanti and Anurridha 2021). Pemilihan sampah berfungsi memudahkan dalam pemilihan untuk diolah atau dikirim ke tempat pengolahan sampah anorganik. Selanjutnya disampaikan juga bahwa pengolahan sampah organik dapat dilakukan pada skala rumah tangga dengan memanfaatkan magot sebagai agen pengolahan (Vadreas et al. 2022).

Materi terakhir yang disampaikan adalah metode penangkapan inang magot. Pada materi ini dijelaskan tentang tatacara untuk mendapatkan magot untuk pertama kalinya. Artinya Ketika masyarakat ingin melakukan pengolahan sampah menggunakan magot, maka masyarakat tidak harus membeli telur magot. Alur penangkapan magot dijelaskan antara lain adalah:

a. Penyiapan media pemancingan alat BSF

Media yang digunakan merupakan media sederhana yang dapat ditemukan dengan mudah. Bahan-bahan yang digunakan antara lain dedak 5 kg, yakult 1 botol, gula pasir 2,5 sendok the, royko setengah saset dan air 1 liter. Semua bahan dicampurkan menjadi 1 dan diaduk rata. Adonan yang bagus adalah adonan yang apabila digenggam tidak meneteskan air dan bila dilepas adonan tidak hancur. Adonan kemudian dimasukkan kedalam kantong plastik untuk difermentasi selama 4-5 hari.

b. Langkah penangkapan magot

Hasil fermentasi media penangkapan magot kemudian ditempatkan di wadah plastik, kemudian ditutup dengan daun pisang. Pada Langkah ini dijelaskan pula bahwa wadah plastik ditempatkan pada area kandang atau tempat sampah tetapi harus dihindarkan dari ayam atau hewan lain yang tertarik dengan media penangkapan. Untuk memastikan sudah atau belum magot pada media penangkapan, maka wadah harus diperiksa setiap 2-3 hari. Pada umumnya magot akan ditemukan pada kisaran 10-14 hari.

3. Percobaan penggunaan magot untuk pengolahan sisa makanan rumah sakit.

Percobaan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengolahan sampah menggunakan magot. Sampah yang digunakan dalam percobaan ini adalah sampah sisa makanan pada rumah sakit daerah. Adapun Langkah yang dilakukan pada percobaan ini adalah:

a) Pengumpulan sampah sisa makanan; Sampah sisa makanan dari berbagai jenis ikan, kepiting, ayam, nasi dikumpulkan menjadi satu wadah, hasil yang didapatkan kemudian di timbang untuk mengetahui berat awal. Data berat awal yang didapatkan sebanyak 15kg.

- b) Penimbangan magot; Pada kegiatan ini, fase hidup yang digunakan adalah larva magot. Hal ini bertujuan untuk melihat kecepatan dekomposisi sampah sisa makanan, sehingga waktu yang dibutuhkan lebih singkat, berat magot yang digunakan adalah seberat 7 kg.
- c) Aplikasi magot pada sampah sisa makanan; Magot yang telah ditimbang kemudian dicampurkan atau dilepasakan ke dalam sampah sisa makanan yang telah ditempatkan dalam bedeng.
- d) Pengamatan hasil akhir; Aplikasi magot pada sampah sisa makanan diamatai setiap 12 jam. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam waktu 48 jam terjadi pengurangan sampah sebesar 13,7 kg atau tersisa sebanyak 1,3 kg. Sementara berat magot meningkat menjadi 21,5 kg. Hasil pengolahan sampah dengan menggunakan larva magot menunjukkan laju dekomposisi sampah tergolong cepat. Namun demikian masih terdapat sisa sampah yang belum ter dekomposisi. Salah satu penyebabnya adalah sampah sisa meruakan tulang ayam dan duri ikan yang memiliki tekstur keras.



Gambar 4. Penerimaan informasi

- 4. Membantu menginformasikan kepada masyarakat bagaimana magot memiliki fungsi yang baik dan memiliki nilai ekonomis.

Menurut Community Places (2014) kegiatan pengabdian sebaiknya memiliki outcome yang optimal. Outcome pengabdian diperlukan supaya ada hasil yang jelas bagi penerima manfaat, apakah ada perbedaan yang positif sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian, dan apakah ada kemajuan yang stabil untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Outcome pertama dari kegiatan pengabdian ini berupa antusiasme masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan limbah dapur, sehingga limbah dapur di sekitar mereka tinggal dapat dimanfaatkan dengan optimal.

Outcome kedua dari kegiatan pengabdian berupa keterlibatan pemerintah desa, peternak dan masyarakat untuk memahami bagaimana pentingnya pengolahan sampah untuk menghasilkan tempat tinggal yang nyaman.



Gambar 5. Penginformasian kepada masyarakat.

- a. Pengembangan *Azzola microphilla*; Tahap ini dilakukan dengan melatih dan mendampingi mitra dalam membiakkan *Azzola microphilla* dengan cara tumpeng sari, dimana Sebagian kolam disekat menggunakan jarring sebagai tempat tumbuh dari *Azzola microphilla*. Tumbuhan air ini juga merupakan pakan tambahan yang efektif sebagai pakan alternatif dengan tingkat pertumbuhan yang cepat dan kandungan gizi melimpah.
 - b. Budidaya ikan lele organik; Tahapan ini merupakan tahap pelatihan pendampingan budidaya ikan lele yang dilakukan secara organik, yaitu dengan sistem bioflok dan pemberian pakan dengan presentase pakan organik (magot BSF dan *Azzola microphilla*) lebih besar dibanding pakan pelet/voer ikan lele (Rukmini, Rozak, and Setyo 2020). Penggunaan pelet dapat ditekan hingga 25% saja, sedangkan 75% lainnya menggunakan pakan alternatif berupa magot BSF dan *Azzola microphilla*.
5. Membantu membuatkan marketplace peternak magot dan membantu menginformasikan pentingnya digital marketing untuk melakukan pemasaran supaya target penjualan tercapai.
- Turban et al. (2013), Katawetawaraks dan Wang (2014) menjelaskan bahwa belanja online adalah kegiatan pembelian produk (baik barang atau jasa) melalui media internet. Kegiatan belanja online meliputi kegiatan Business to Business (B2B), maupun Business to Consumers (B2C). E-Marketing di dalamnya (Chaffey, 2015). Sebenarnya e-marketing merupakan pengembangan dari marketing tradisional dimana marketing tradisional adalah suatu proses pemasaran melalui media komunikasi offline seperti melalui penyebaran brosur, iklan di televisi dan radio, dan lain sebagainya.



Gambar . Membantu pembuatan marketplace

- **Fungsi proses bisnis**

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan teori atau konsep, model maupun komponen yang relevan dengan masalah yang ada di lapangan. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang komponen-komponen yang perlu dirumuskan dalam membuat kolaborasi data dan penentuan harga. Berdasarkan studi pendahuluan dan studi literatur yang dilakukan maka dapat diperoleh gambaran variable yang diperlukan dalam laporan ini (Madura 2020).

Fungsi teknologi

Optimasi fungsi teknologi dilakukan dengan pendekatan mempelajari seluruh fungsi/fitur dan cara kerja dari setiap fungsi/komponen perangkat lunak yang sudah dimiliki oleh aplikasi marketplace sebelumnya dan memilih untuk dikolaborasikan/disinergikan menjadi solusi yang tepat dan sesuai yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan (Artaya and Purworusmiardi 2019). Dengan metode pemeriksaan tersebut akan dapat diketahui secara pasti kinerja dari setiap fungsi tersebut apakah sudah sesuai dengan kriteria kebutuhan marketplace untuk magot atau belum.

- **Fungsi operasional**

Optimasi fungsi operasional memberikan hasil sebagai masukan ke fase optimasi fungsi teknologi berupa metode push data yang dapat dilakukan vendor/mitra lokasi maupun toko di marketplace serta cara konsolidasi data bisnisnya (Firnanda and Kusumah 2021).

Tabel 1. Hasil Pelatihan Pengolahan Sampah Menggunakan Magot

No	Program	Hasil kegiatan sebelum	Hasil kegiatan sesudah
1.	Sosialisasi mengenai digital marketing	Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang digital marketing.	Masyarakat mengetahui tentang digital marketing.

2.	Pendampingan penjelasan tentang maggot.	Kurangnya pengetahuan tentang maggot dan fungsinya.	Bertambahnya pengetahuan tentang maggot dan fungsinya.
3.	Pelatihan pembuatan digital marketing	Masih dalam tahap pengembangan pengetahuan tentang seputar digital marketing dan cara pembuatannya.	Memahami dan menerapkan digital marketing untuk UMKM masyarakat.

Penutup

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan nilai ekonomi limbah dapur di Desa Sidorejo melalui budidaya *black soldier fly* (BSF). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Desa Sidorejo sangat ideal apabila melakukan pengelolaan limbah dapur melalui budidaya Magot. Kegiatan ini menjadi bahan informasi yang berharga bagi ibu rumah tangga, kelompok tani, petani, peternak ikan, peternak burung, dan pemerintah Desa Sidorejo sebagai salah satu alternative meningkatkan nilai ekonomi limbah dapur dan menjadikan magot adalah media yang sangat berfungsi untuk menguraikan sampah dapur dan sebagai tambahan nutrisi untuk hewan ternak.

Berdasarkan paparan program pendampingan pengolahan sampah menggunakan media magot KKN UNISSULA PERIODE XV TAHUN 2023, Desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik yang terdiri dari :

- 1) Menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya pengolahan sampah menjadi suatu hal yang berguna.
- 2) Menerima informasi dan membantu menginformasikan kepada masyarakat bahwa magot memiliki nilai jual yang bagus selain sebagai media pengelola sampah dapur.
- 3) Membantu menginformasikan kepada masyarakat bagaimana magot memiliki fungsi yang baik dan memiliki nilai ekonomis.
- 4) Membantu membuatkan marketplace peternak magot.
- 5) Membantu menginformasikan pentingnya digital marketing untuk melakukan pemasaran supaya target penjualan tercapai.

Semoga apa yang telah kita lakukan dapat bermanfaat untuk kedepannya bagi masyarakat dan semua yang kita lakukan semoga dapat bernilai ibadah dan juga mendapat ridha Allah SWT. Karena sebaik-baiknya manusia adalah yang mampu bermanfaat bagi orang lain.

Daftar Pustaka

Alimin, A. S. (2018). PRAKTEK PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA

- SIDOREJO. VII, 9-13.
- devyandip. (2022, October 4). Warga Desa Sidorejo Karangawen Kembangkan Pengelolaan Sampah Melalui Magot. *Warga Desa Sidorejo Karangawen Kembangkan Pengelolaan Sampah Melalui Magot*, pp. 1-2.
- Khilyatul Asfar, A. M., Fawaid, D. W., & Alvarizi. (2020). BUDIDAYA MAGGOT BSF (BLACK SOLDIER FLY) SEBAGAI PAKAN ALTERNATIF IKAN LELE (CLARIAS BATRACUS) DI DESA CANDIPARI, SIDOARJO PADA PROGRAM HOLISTIK PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN DESA (PHP2D). *Science and social Devolepment*, 3-7.
- Kiki Hardiyanti, B. P., & Priyadi. (2022). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Demak. *Higiene*, VI, 2-3.
- Mulyati. (2021). DAMPAK SAMPAH TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN DAN MANUSIA. 3-4.
- N, S., Alfiya, F. H., & Mardiansjah. (2021). Transformasi Wilayah Kabupaten Demak Sebagai Kawasan Pinggiran di Dalam Proses Metropolitanisasi Semarang. *Wilayah dan Lingkungan*, 9-13.
- Purwono, A. R., Ulya, R. S., & Astuti. (2021). Peningkatan Keterlibatan Masyarakat dan Nilai Ekonomi Limbah Rumah Tangga dan Pasar Melalui Budidaya Maggot Black Soldier Fly. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 4-8.
- R, R., & Gumilang. (2019). Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Home Industri. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4-5.
- Siswanto, Y. P. (2022, June). Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Media Maggot Di Komunitas Bank Sampah Polaman Resik Sejahtera. II, 2-3.
- Y, S., & Putri, J. S. (2017). PEMBELAJARAN PENDEKATAN COMPETENCY BASED TRAINING DI LKP BELVA DESA SIDOREJO KECAMATAN KARANGAWEN KABUPATEN DEMAK. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2-3.

CHAPTER | 08

Sosialisasi dan Psikoedukasi Kesadaran Kesehatan Mental pada Masyarakat Desa Pidodo, Kecamatan Karang Tengah, Kota Demak Jawa Tengah

**Mutamimah¹, Ilham Bagus Gumelar², Khoirun Ani Safitri³, Farah Aulia Riza⁴,
Muhammad Saiful Huda⁵, Rizka Khairunnisa Rizal⁶**

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang, Jawa Tengah

^{2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang, Jawa Tengah

^{4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang, Jawa Tengah

⁶Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: mutamimah@unissula.ac.id

Abstrak

Kesehatan mental merupakan sebuah kondisi dimana individu terbebas dari segala bentuk gejala-gejala gangguan mental. Karena memang kesadaran kesehatan mental sangat dibutuhkan oleh semua orang dari kalangan anak-anak, remaja, bahkan sampai orang tua maka kami mengangkat permasalahan ini sebagai program kerja utama untuk Desa Pidodo, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak. Tujuan kami mengangkat adalah untuk mengedukasi masyarakat Desa Pidodo agar memiliki pengetahuan mengenai kesadaran kesehatan mental dan berharap bisa mengedukasi masyarakat yang lain juga. Untuk metode yang kami lakukan adalah dengan membuat seminar mengenai Psikoedukasi Kesadaran Kesehatan Mental dan yang menjadi target kami adalah remaja Karang Taruna dan Ibu-Ibu PKK. Hasil yang kami dapat pada seminar ini adalah pengetahuan mengenai kesehatan mental yang berguna bagi peserta, baik dari remaja yang tau bagaimana mengatasi gangguan kesehatan mental, ibu-ibu yang paham bagaimana memberikan edukasi atau menerapkan pada anak-anaknya sejak dini. Dilain sisi seminar ini menjadi daya tarik tersendiri dan menjadi referensi bagi Karang Taruna untuk membuat seminar yang bervariasi.

Kata kunci: Kesehatan mental, Penangan gangguan kesehatan mental.

Abstract

Mental health is a condition where individuals are free from all forms of symptoms of mental disorders. Because mental health awareness is needed by everyone from children, teenagers, and even the elderly, we raised this issue as the main work program for Pidodo Village, Karang Tengah District, Demak Regency. Our goal is to educate the people of Pidodo Village to have knowledge about mental health awareness and hope to educate

other communities as well. For the method we did was to make a seminar on Psychoeducation on Mental Health Awareness and our targets were youth Karang Taruna and PKK mothers. The results we got in this seminar were knowledge about mental health that was useful for participants, both from teenagers who knew how to overcome mental health problems, mothers who understood how to provide education or apply it to their children from an early age. On the other hand, this seminar is a special attraction and a reference for Karang Taruna to make various seminars.

Keywords: *Mental health, Handling mental health disorders.*

Pendahuluan

Kesehatan mental atau kesehatan jiwa merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan mental juga penting diperhatikan selayaknya kesehatan fisik. There is no health without mental health, sebagaimana definisi sehat yang dikemukakan oleh World Health Organization (WHO) bahwa “health as a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of disease or infirmity” (Sumiatin dkk., 2022). Kesehatan mental merupakan komponen mendasar dari definisi kesehatan. Kesehatan mental yang baik memungkinkan orang untuk menyadari potensi mereka, mengatasi tekanan kehidupan yang normal, bekerja secara produktif, dan berkontribusi pada komunitas mereka.

Dari kondisi masyarakat saat ini, terlihat bahwa kesehatan mental pada tiap individu tidak dapat disamaratakan. Kondisi inilah yang semakin membuat urgensi pembahasan kesehatan mental yang mengarah pada bagaimana memberdayakan individu, keluarga, maupun komunitas untuk mampu menemukan, menjaga, dan mengoptimalkan kondisi sehat mentalnya dalam menghadapi kehidupan sehari-hari (Ayuningtyas dkk., 2018). Prof. Drs. Subandi, M.A, Ph.D., seorang pakar psikiatri mengatakan bahwa masalah gangguan dan kesehatan jiwa memiliki dimensi cukup kompleks. Kesehatan jiwa tidak hanya terkait masalah medis atau psikologis semata, tetapi juga mempunyai dimensi sosial budaya sampai dimensi spiritual dan religius. (Diah Puspita, t.t.). Kesehatan mental yang baik memungkinkan orang untuk menyadari potensi mereka, mengatasi tekanan kehidupan yang normal, bekerja secara produktif, dan berkontribusi pada komunitas mereka (Fridayanti dkk., 2019).

Oleh karena itu adanya gangguan kesehatan mental tidak bisa kita remehkan, karena jumlah kasusnya saat ini masih cukup mengkhawatirkan. Terdapat sekitar 450 juta orang menderita gangguan mental dan perilaku di seluruh dunia. Diperkirakan satu dari empat orang akan menderita gangguan mental selama masa hidup mereka. Menurut WHO regional Asia Pasifik (WHO SEARO) jumlah kasus gangguan depresi terbanyak di India (56.675.969 kasus atau 4,5% dari jumlah populasi), terendah di Maldives (12.739 kasus atau 3,7% dari populasi). Adapun di Indonesia sebanyak 9.162.886 kasus atau 3,7% dari populasi. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 oleh

Kementerian Kesehatan, sekitar 9,8% atau sekitar 26 juta dari 267 juta jiwa di Indonesia hidup dengan “gangguan mental emosional” atau kondisi Gangguan kesehatan jiwa. Jika dijabarkan lebih detil menunjukkan prevalensi gangguan mental berat pada penduduk Indonesia sekitar 7% per mil dan jumlah terbanyak terdapat di Bali, Yogyakarta, NTB dan Aceh yang menunjuk. Adapun gangguan mental emosional dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan sebesar 9,8% untuk usia 15 tahun keatas dan terbanyak terdapat di Sulawesi tengah, Gorontalo, NTT dan Maluku (*KARYA ILMIAH AKHIR NERS*, t.t.). Penjelasan di atas adalah peningkatan dari data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dimana menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 16 juta orang. Sedangkan prevalensi gangguan mental berat, seperti skizofrenia, adalah 1,7% per mil. Artinya 1-2 orang dari 1000 penduduk di Indonesia mengalami gangguan jiwa berat. (Kesehatan dkk., t.t.)

Menurut (Agama dkk., 2021), ada tiga hal yang menjadi indikator sehat atau tidaknya mental umat manusia yaitu iman, ilmu, dan amal saleh atau perbuatan produktif. Hal ini menjelaskan bahwa seseorang dapat menjaga kesehatan mentalnya dengan menggunakan dan mengeksplorasi tenaganya (intelektual atau kognitif, emosional dan motivasi) dengan sebaik-baiknya dan membawa kepada perwujudan kemanusiaanya (produktivitas) yang tidak bertentangan dengan kaedah-kaedah atau moral/akhlak yang diatur dalam Islam. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengetahui situasi kesehatan mental pada masyarakat masa kini dan penanganan gangguannya secara islami.

Pakar lainnya yakni (Zulkarnain, 2019) juga menjelaskan bahwa ada lima definisi kesehatan mental menurut beliau, yaitu:

- 1) Kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psichose*). Definisi ini banyak dianut di kalangan psikiatri (kedokteran jiwa) yang memandang manusia dari sudut sehat atau sakitnya.
- 2) Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan tempat ia hidup. Definisi ini tampaknya lebih luas dan lebih umum daripada definisi yang pertama, karena dihubungkan dengan kehidupan sosial secara menyeluruh. Kemampuan menyesuaikan diri diharapkan akan menimbulkan ketenteraman dan kebahagiaan hidup.
- 3) Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi *problem* yang biasa terjadi, serta terhindar dari kegelisahan dan pertentangan batin (*konflik*). Definisi ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi jiwa seperti pikiran, perasaan, sikap, pandangan dan keyakinan harus saling menunjang dan bekerja sama sehingga menciptakan keharmonisan hidup, yang

menjauhkan orang dari sifat ragu-ragu dan bimbang, serta terhindar dari rasa gelisah dan konflik batin.

- 4) Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa.
- 5) Kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi- fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan bahagia di akhirat.

Menurut (Radiani & Ahmad Yani Km, 2019), Kesehatan jiwa atau kesehatan mental datang dari akal aktif manusia, jika akal aktif dalam kondisi sehat, maka kondisi kesehatan mentalnya akan sehat. Jika akal aktifnya sakit, maka kondisi kesehatan mentalnya akan sakit.

Namun di Desa Pidodo, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak masih memerlukan mengenai seminar yang mengajarkan kesadaran kesehatan mental. Pernyataan ini didukung dengan perkataan Kepala Desa Pidodo yang menyebutkan bahwasanya banyak petani di Desa Pidodo yang mengalami gagal panen selama 4 tahun terakhir dikarenakan sawah yang terendam banjir dan ketika petani ini merubah sawahnya menjadi perikanan mereka juga mengalami kegagalan. Hal ini tentunya akan menjadi gangguan kesehatan mental pada orang tua dikarenakan mereka tidak mempunyai mata pencaharian lagi dikarenakan masalah tersebut. Makadari itu, kami menjadikan masalah ini sebagai program kerja utama dengan mengadakan sosialisasi dan psikoedukasi mengenai kesadaran kesehatan mental.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini memusatkan pada pemecahan masalah aktual yang terjadi di lapangan sehingga pemecahan masalah lebih praktis. Mencari kejelasan terkait fakta ataupun peristiwa yang terjadi kemudian dianalisis dibandingkan dengan kenyataan saat ini untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat desa Pidodo, Kecamatan Karang Tengah, Kota Demak Jawa Tengah mulai dari remaja dan orang tua. Alasan kita menargetkan sosialisasi kepada remaja dan orang tua karena kami berharap remaja bisa untuk mengantisipasi jika mengalami gangguan kesehatan mental dan orang tua bisa mengajarkan kepada anak-anaknya dari usia dini untuk berhati-hati dan mengajarkan bagaimana menyembuhkannya.

Penelitian ini dilakukan dengan dua (2) tahap di antaranya yaitu :

- 1) Pendahuluan (survei tempat)

Tahap pendahuluan dimulai dengan melakukan survei lapangan, survey lapangan sendiri kita bagi menjadi 2 bagian yaitu pra KKN dan ketika KKN. Tujuan kita melakukan survei adalah karena ingin mengetahui secara real kondisi yang ada di lapangan dan apa yang dibutuhkan masyarakat desa Pidodo. Survei yang kita lakukan adalah dengan melihat kebiasaan masyarakat desa pidodo, apakah mereka sudah sehat dari segi kesehatan mentalnya atau belum dan kami juga mengidentifikasi dengan cara sharing dengan kepala desa Pidodo. Dan ternyata memang masih banyak warga Desa Pidodo yang belum sadar akan kesehatan mental ditambah dengan pernyataan Kepala Desa yang menyebutkan bahwa banyak warga yang mengalami kegagalan dalam panen dan tambak alhasil menjadikan kesehatan mental sebagai pilihan utama yang harus kita angkat.

2) Seminar atau Sosialisasi.

Untuk tahap seminar atau sosialisasi kami lakukan untuk menambah ilmu masyarakat Pidodo dalam mengatasi orang yang mengalami sakit pada mentalnya dan kami berharap bisa menerapkannya ke keluarganya masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan ini adalah berupa sosialisasi dan psikoedukasi mengenai kesadaran kesehatan mental bagi masyarakat desa Pidodo yang kami laksanakan di aula balai desa Pidodo, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak. Target audien atau peserta pada kegiatan ini adalah remaja dan orang tua yang sudah kami sebar undangannya melalui Ketua RW 1-3, Karang Taruna, PKK, Kepala Desa Pidodo. Kegiatan ini kami buat karena khawatir karena kondisi masyarakat yang kurang sadar akan kesehatan mental dan pastinya juga ingin memberikan ilmu untuk bagaimana mengatasi gangguan kesehatan mental. Banyak sekali orang tua yang bekerja menjadi petani, pedagang yang menjadikan anak-anaknya kurang adanya edukasi mengenai hal ini. Ditambah rata-rata petani yang mengalami gagal panen 3 tahun terakhir karena sawahnya terendam banjir menambah keyakinan kami untuk melakukan hal ini. Karena bisa jadi hal ini berdampak ke mental orang tua dan anak-anaknya.

Pada kegiatan ini kami mengundang Bapak Zamroni, S.Psi., M.Psi., Psikolog dosen fakultas Psikologi Unissula dan sekaligus Wakil Dekan 2 Fakultas Psikologi sebagai narasumber. Beliau menyampaikan bahwasanya kesadaran masyarakat dalam penanganan dengan gangguan kesehatan mental masih kurang. Hingga saat ini, orang dengan gangguan jiwa di Indonesia masih diperlakukan dengan salah yaitu dengan pemasungan. Hal ini disebabkan karena masih adanya stigma negatif dan diskriminasi terhadap penderita gangguan mental sehingga semakin meningkatkan jumlah masyarakat dengan gangguan jiwa.

Upaya kesehatan mental di Indonesia dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan mental yang optimal bagi setiap individu, keluarga dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang

diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Perlindungan dkk., 2020)

Saat ini, UU No. 18/2014 tentang Kesehatan Jiwa menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kesehatan jiwa yang komprehensif. Penetapan pelayanan kesehatan jiwa dasar dan rujukan menjadi upaya kesehatan jiwa yang dilaksanakan dengan membangun sistem pelayanan kesehatan jiwa berjenjang dan komprehensif. Selain aspek pelayanan juga ditetapkan sebagai sumber daya dalam penyelenggaraan, di antaranya sumber daya manusia, fasilitas pelayanan, perbekalan, teknologi dan produk teknologi, serta pendanaan. Pelaksanaan upaya kesehatan jiwa harus berdasarkan pada asas keadilan, perikemanusiaan, manfaat, transparansi, akuntabilitas, komprehensif, perlindungan, serta non diskriminasi (UU, 2014). Undang-undang ini menjadi dasar kebijakan penanganan kesehatan mental di Indonesia untuk fokus pada peningkatan derajat kesehatan jiwa masyarakat dan pencegahan gangguan jiwa bagi mereka yang rentan atau berisiko. Secara tegas dituliskan bahwa setiap orang dan/atau menyuruh orang lain yang dengan sengaja melakukan pemasangan, penelantaran, kekerasan atau tindakan lainnya yang melanggar hak asasi orang dengan gangguan kejiwaan harus dipidana (UU, 2014).

(Pengembangan dkk., 2012) menyebutkan bahwa saat ini telah terjadi pergeseran paradigma dalam gerakan kesehatan mental yang lebih mengedepankan pada aspek pencegahan gangguan mental serta bagaimana peran komunitas dalam membantu optimalisasi fungsi mental individu. Konsep dan pandangan terhadap kesehatan jiwa serta permasalahannya mempengaruhi penanganan mulai dari kebijakan hingga tindakan yang dilakukan.

Penanganan yang diberikan cenderung kurang efektif secara keseluruhan sehingga diperlukan pendekatan yang lebih mendalam untuk membantu menangani gangguan mental. Pendekatan yang dapat dimanfaatkan adalah dengan pendekatan agama. Peranan agama sangat penting untuk diperhatikan terhadap kesehatan mental di masyarakat. Mental tanpa agama akan menghasilkan dampak yang kurang baik. Adapun yang sangat berkaitan antara agama dan kesehatan mental adalah bahwa kesehatan mental sangat erat kaitannya dengan agama karena kuatnya iman seseorang bisa dilihat dari seberapa dekat manusia dengan Allah SWT dan tanpa agama, kehidupannya tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.

Beliau menyampaikan tanda-tanda orang yang mengalami masalah dengan mental yaitu :

- 1) Makan/tidur terlalu banyak/sedikit
- 2) Menarik diri dari lingkungan
- 3) Energi yang rendah
- 4) Merasa mati rasa seperti tidak ada masalah
- 5) Mengalami sakit atau nyeri yang tidak dapat di jelaskan
- 6) Merasa tidak berdaya dan putus asa

- 7) Berteriak dan berkelahi dengan teman dan keluarga
- 8) Perubahan suasana perasaan yang parah yang menimbulkan masalah
- 9) Memiliki pikiran, perasaan dan ingatan yang tidak diinginkan secara terus menerus
- 10) Berpikir untuk menyakiti diri sendiri dan orang lain
- 11) Mempercayai dan mendengarkan sesuatu yang tidak nyata (benar).

Terapi dalam Islam disebutkan sebagai proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan keagamaan yang berdasarkan pada Alquran. Secara empiris melalui bimbingan dan pengajaran Allah Swt yang berkaitan pada mental, spiritual, akhlak dan fisik.

Dalam Alquran, diterangkan tentang penyembuhan penyakit kejiwaan, salah satu ayat Alquran yang berisikan aspek penyembuhan bagi gangguan jiwa adalah pada surah Al-Isra' ayat 82 yang artinya: Dan kami turunkan Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.



Gambar 1. Foto dokumentasi kegiatan KKN.

Dari ayat di atas cukup menyakinkan bahwa kesehatan memandang Islam sebagai hasil proses penyembuhan, tidak diragukan lagi Alquran memiliki kekuatan spiritual yang luar biasa dan mempunyai pengaruh mendalam atas diri manusia. Alquran membangkitkan fikiran, menggugah kesadaran. Manusia yang berada dibawah pengaruh

Alquran ini seakan menjadi manusia yang baru terlahir kembali. Ayat-ayat dalam al-Qur'an menjadi penerapis guna mengubah pemikiran, kepribadian individu dengan metode afektif, yaitu motivasi, pengulangan, perhatian, pembagian belajar, dan perubahan secara bertahap. Di samping itu secara kontekstual al-Qur'an mampu menerapi jiwa manusia dengan mengamalkan ajaran Islam yang dimuat al-Qur'an melalui takwa, ibadah, sabar, zikir, dan taubat. Oleh karena itu, dianjurkan jika mengalami gangguan kesehatan mental dapat membaca atau dibacakan Al Quran.

Penutup

Kesimpulannya adalah bahwa setelah adanya sosialisasi dan psikoedukasi mengenai kesehatan kesadaran mental ini, banyak warga mulai dari remaja dan ibu-ibu yang paham mengenai apa itu kesadaran kesehatan mental. Mereka paham bagaimana gejala gangguan kesehatan mental, dampaknya, dan bahkan cara mengatasinya. Kami berharap warga yang mengikuti sosialisasi ini dapat memberikan pengetahuan mengenai hal ini kepada masyarakat yang lain, dan pastinya setelah adanya sosialisasi ini masyarakat bisa memiliki semangat dalam mengatasi masalah mental paska mengalami kegagalan dalam pertanian dan perikanan mereka.

Kelemahan dalam sosialisasi adalah masih ada Sebagian warga yang memang masih menganggap sosialisasi ini sebagai suatu hal yang bisa mereka atasi dan cenderung membuang waktu, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya warga yang tidak mengikuti sosialisasi ini. Lalu dikarenakan yang mengikuti sosialisasi ini beragam dari remaja hingga orang tua jadi daya menyerap materi yang disampaikan juga pastinya berbeda. Untuk remaja, ketika disampaikan materi dan istilah-istilah dalam dunia medis mereka akan cepat paham. Tetapi untuk orang tua, masih memerlukan pengulangan 1-2 kali agar mereka bisa menangkap semua materinya. Karena mungkin ini adalah sosialisasi pertama yang mengangkat kesehatan mental di Desa Pidodo, masih banyak peserta yang belum paham lebih jelasnya. Oleh karena itu, kami berharap kepada Karang Taruna agar bisa membuat sosialisasi yang mengangkat masalah ini kembali. Karena bisa jadi dengan adanya instansi yang mengangkat masalah ini, banyak warga yang mengikutinya.

Daftar Pustaka

- Agama, J., Sosial Budaya, D., Fikri, F., Fahmi, A., & Firdiyani, F. (2021). *Islamika*. 15(1).
Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1). <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
Diah Puspita, S. (t.t.). *Kesehatan Mental Dan Penanganan Gangguannya Secara Islami Di Masa Kini*. <http://e-journal.poltekkes-palangkaraya.ac.id/jfk/>
Fridayanti, F., Kardinah, N., & Nurul Fitri, T. J. (2019). Peran Workplace Well-being terhadap Mental Health: Studi pada Karyawan Disabilitas. *Psympathic : Jurnal*

- Ilmiah Psikologi*, 6(2), 191–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.5754>
- KARYA ILMIAH AKHIR NERS. (t.t.).
- Kesehatan, P., Untuk, J., Pengetahuan, M., Tentang, M., Kesehatan, M., Di, J., Sekitarnya, L., Maulana, I., Suryani, A., Sriati, T., Sutini, E., Widiati, I., Rafiah, O., Hidayati, T., Hernawati, I., Yosep, A. D. A., Senjaya, S., & Keperawatan, F. (t.t.). *Indra Maulana : Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat*.
- Pengembangan, L., Penjaminan, D., & Pendidikan, M. (2012). *Kesehatan Mental Kartika SariDewi*. www.healthyminds.org/mediaviolence.cfm
- Perlindungan, H., Orang, D., Gangguan, J., Rumah, D. I., Khusus, S., Muhammad, J., & Ismail, W. (2020). Wal'afiat Hospital Journal Artikel Riset Url artikel. *Hospital Journal : Jurnal Nakes Rumah Sakit*, 1(1).
- Radiani, W. A., & Ahmad Yani Km, J. (2019). Kesehatan Mental Masa Kini Dan Penanganan Gangguannya Secara Islami. Dalam *Journal of Islamic and Law Studies* (Vol. 3, Nomor 1). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jils/article/view/2659>
- Sumiatin, T., Ningsih, W. T., Jannah, R., Udi, S. ', Bahrudin, M., Dari, W., Maimuna, S., & Kemenkes Surabaya, P. (2022). Pemberdayaan Keluarga Dalam Merawat Odgj (Orang Dengan Gangguan Jiwa) Di Rumah Melalui Psikoedukasi Dan Pendampingan Sebagai Upaya Relapse Prevention Empowerment Of Family In Treating Odgj (Persons With Mental Disorders) At Home Through Psychoeducation And Assistance As An Effort RelapsePrevention. Dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang: Vol. VIII* (Nomor 2).
- Zulkarnain, Z. (2019). Kesehatan Mental dan Kebahagiaan. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(1), 18–38. <https://doi.org/10.32923/maw.v10i1.715>

CHAPTER | 09

Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Jawa Tengah

Ratih Mega Puspa Sari¹, Laila Rahmania², Intan Novianti³, Fathia Putri⁴, Azzmi Maulani⁵, Fatchurrahman⁶

^{1,5} Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

^{2,3,4} Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

⁵ Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

⁶ Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ratihmega@unissula.ac.id

Abstrak

Sosialisasi pencegahan stunting merupakan salah satu upaya dalam membangun awareness masyarakat guna untuk mencegah dan menekan angka stunting di Indonesia yang masih tinggi. Dalam melakukan sosialisasi dapat menggunakan media tatap muka ataupun dukungan media sarana informasi seperti poster dan *flyer*. Sosialisasi pencegahan stunting ini bertujuan untuk membangun awareness masyarakat terkait pentingnya melakukan usaha-usaha preventif guna mencegah stunting karena dampak yang diakibatkan dari stunting akan sangat berbahaya bagi tumbuh kembang anak. Metode yang digunakan adalah dilakukannya sosialisasi secara tatap muka dengan presentasi dan tanya jawab dengan dibantu oleh media *flyer* yang dibagikan kepada *audience* dan penempelan poster di tempat umum. Sasaran penyuluhan adalah ibu-ibu kader Posyandu yang ada di Desa Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak dengan total 22 partisipan. Hasil dari sosialisasi adalah ibu-ibu kader Posyandu mendapatkan pembaruan pengetahuan ataupun pembaruan data terkait stunting yang disampaikan oleh narasumber.

Kata kunci: Desa Morodemak, Stunting, Sosialisasi.

Abstract

Dissemination of stunting prevention is one of the efforts to build public awareness in order to prevent and reduce stunting rates in Indonesia, which are still high. In conducting socialization, one can use face-to-face media or media support for information facilities such as posters and flyers. The socialization of stunting prevention has the aim of building public awareness regarding the importance of carrying out preventive efforts to prevent stunting because the impact resulting from stunting will be very dangerous for the development of children. The method used is face-to-face socialization with presentations and questions and answers assisted by media flyers which are distributed to the audience and posting posters in public places. The target of the counseling were Posyandu cadres in Morodemak Village, Bonang District, Demak Regency with a total of 22 participants. The result of the socialization was that Posyandu cadres received knowledge updates or data updates related to stunting delivered by

resource persons.

Keywords: *Morodemak Village, Stunting, Socialization.*

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pada kurikulum yang menggambarkan penerapan atas Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memanfaatkan prosedur penyajian serta penyampaian hasil karya mahasiswa serta pengalaman studi guna memberdayakan masyarakat (Albab Al Umar et al., 2021). Melalui program ini, mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan mengabdikan dirinya kepada masyarakat guna menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Juningsih, 2021). Tahun 2023, Universitas Islam Sultan Agung menerjunkan 1028 mahasiswa untuk pengabdian masyarakat yang terbagi dalam 45 Desa di Kabupaten Demak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak yang berarti bagi masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat.

Kelompok 111 KKN Tematik bertempat di Desa Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Stunting menjadi salah satu permasalahan besar yang ada di Indonesia, salah satunya di desa ini. Menurut WHO, stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi berulang, ataupun simulasi psikososial yang kurang memadai, dan memiliki tinggi badan lebih dari -2 standar deviasi median pertumbuhan anak yang telah ditetapkan oleh WHO (itsojt, 2021). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), Kementerian Kesehatan, prevalensi untuk *stunting* di negara Indonesia memperoleh presentase 21,6 % untuk tahun 2022 (Annur, 2023). Stunting bukan hanya permasalahan kecil yang bisa diabaikan, melainkan permasalahan serius yang memerlukan perhatian dari berbagai elemen. Dampak yang diakibatkan oleh stunting bukan hanya tinggi badan yang kerdil, melainkan juga memperlambat perkembangan otak anak sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir dan belajar atau bahkan dapat menyebabkan keterbelakangan mental, menyebabkan penyakit fisik kronis seperti diabetes, hipertensi, ataupun obesitas (P2PTM, 2018). Untuk itu, perlu upaya preventif dan promotif untuk menekan angka *stunting* di Indonesia. Kelompok 111 KKN Tematik berupaya membangun *awareness* di lingkungan masyarakat Desa Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Diharapkan dengan kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan *stunting* ini dapat membantu membangun *awareness* sehingga mampu menekan angka *stunting* di Indonesia dengan melakukan upaya-upaya preventif yang ada.

Metode Pelaksanaan

Kelompok 111 KKN Tematik melakukan kegiatan dengan metode sosialisasi

pencegahan stunting sebagai upaya untuk mengedukasi masyarakat sekitar melalui kader-kader Posyandu mengenai pentingnya memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting sehingga dapat dilakukan usaha preventif untuk menekan angka stunting pada Desa Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak yang masih terbilang tinggi. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di ruang pertemuan balaidesa Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Kegiatan ini terdiri dari penyampaian materi oleh narasumber yaitu Ibu Arum Meiranny, S.SiT, M.Keb. terkait tips dan data terbaru mengenai stunting kemudian dilakukan sesi tanya jawab, pembagian *flyer*, dan pemasangan poster. Media yang digunakan adalah PPT, *flyer*, dan poster. Poster dan *flyer* berisikan tentang pengertian stunting, gambaran stunting di Indonesia, tanda/gejala stunting, dan upaya mencegah stunting. Sosialisasi ini dihadiri oleh 22 kader Posyandu Desa Morodemak dari 5 pos yang ada, Ibu Kepala Desa, dan mahasiswa KKN selama 1,5 jam.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan WHO (2015), *stunting* merupakan gangguan pada perkembangan yang dapat terjadi pada anak yang disebabkan oleh gizi yang kurang, infeksi yang terjadi berkali-kali serta rangsangan psikososial yang kurang mencukupi (Wulandari Leksono et al., 2021). Faktor yang mengakibatkan timbulnya *stunting* adalah masukan gizi pada makanan, pola asuh, masukan ASI, ilmu yang dimiliki Ibu, kondisi ekonomi, masa kehamilan, berat badan lahir yang rendah, jasa fasilitas kesehatan, hingga jenjang pendidikan serta aspek genetik (Tiara et al., 2022). *Stunting* dicirikan dengan balita (bawah lima tahun) yang memiliki tinggi badan kurang atau lebih rendah apabila dibandingkan dengan anak lain seusianya, kondisi ini sering disebut dengan kerdil. Menurut WHO, pengukuran tinggi badan diukur dengan ukuran lebih dari -2 standar deviasi median pertumbuhan anak yang telah ditetapkan.

Stunting dapat memberikan dampak yang berbahaya dari berbagai aspek kehidupan anak (Pranita, 2022). Yang pertama, dari aspek kesehatan, stunting dapat menyebabkan perkembangan otak dan fisik anak tidak berjalan dengan baik sehingga fungsinya akan terganggu. Hal tersebut dapat menghambat kemampuan berpikir dan belajar anak, menurut UNICEF pada tahun 2012 prestasi anak yang mengalami stunting cenderung lebih rendah dibandingkan dengan anak lainnya. Stunting juga berakibat pada kesehatan fisik yang dapat mengakibatkan hipertensi, obesitas, dan penyakit lainnya. Selain itu, stunting berpengaruh pada aspek psikologis anak yang mengakibatkan masalah emosi, kemampuan bersosialisasi, kemampuan motorik, dan lainnya.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting di antaranya memenuhi kebutuhan gizi ibu sejak hamil. Ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi serta minum vitamin menurut lembaga kesehatan *Millenium Challenge Account*. Ada juga ibu hamil sangat dianjurkan untuk rutin memeriksa kandungan dan memeriksa kesehatan sang ibu. Tindakan berikutnya yaitu berikan anak ASI tanpa

suplementasi makanan ataupun minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan. Menurut Veronika Scherbaum, ahli gizi di University of Hohenheim, Jerman, mengemukakan bahwa ASI berpotensi mengurangi pertumbuhan terhambat pada anak karena mikro dan makronutrientnya. Oleh karena itu, para ibu disarankan untuk tetap memberikan bayinya ASI selama enam bulan. Dipercayai bahwa susu dan protein kolostrum yang terdapat dalam ASI juga dapat memperkuat daya tahan tubuh bayi yang cukup rentan. Selain ASI, sang ibu juga bisa memberikan MPASI guna mendukung pemberian ASI. Lingkungan yang bersih juga mempengaruhi proses tumbuh kembang anak, maka dari itu sang ibu harus memperhatikan dan mengawasi setiap tumbuh kembang anak. (Tim Komunikasi Publik, 2020)

Dari uraian di atas, kelompok 111 KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang mengadakan program sosialisasi pencegahan *stunting*. Hal ini dilakukan untuk membangun *awareness* masyarakat mengenai *stunting* sehingga dapat dilakukan upaya-upaya preventif untuk mencegah terjadinya *stunting* sehingga dapat menekan angka *stunting* di Indonesia. Sebelum melakukan kegiatan tersebut kami melakukan koordinasi dengan pihak perangkat desa.



Gambar 1. Perizinan kepada Perangkat Desa Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan sosialisasi dengan metode presentasi secara lisan menggunakan media *power point* dan pembagian *flyer*. *Flyer* berisikan tentang pengertian *stunting*, gambaran *stunting* di Indonesia, tanda/gejala *stunting*, dan upaya mencegah *stunting*. Sosialisasi berjalan dengan interaktif. Antusias dan pertanyaan-pertanyaan datang dari peserta terkait materi yang dipaparkan oleh narasumber.



Gambar 2. Media poster dan *flyer* sosialisasi pencegahan stunting.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting.



Gambar 4. Pemasangan poster.

Pada akhir kegiatan kami melakukan sesi foto Bersama kepada ibu-ibu kader Posyandu Desa Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Harapan kami dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dapat menumbuhkan kesadaran dan memberikan pengetahuan terbaru kepada masyarakat mengenai stunting yang ada di Indonesia sehingga mereka dapat menghindari atau melakukan usaha-usaha preventif untuk menekan angka stunting di Indonesia.



Gambar 5. Foto bersama

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa program yang telah direncanakan pada KKN Tematik Berbudaya Akademik Islami (BUDaI) Periode XV tahun 2023 telah terlaksana dan berjalan dengan baik. Kader-kader Posyandu sangat antusias dengan adanya program sosialisasi pencegahan stunting oleh kelompok 111.

Demikianlah laporan hasil KKN Kelompok 111 pada program KKN Tematik Berbudaya Akademik Islami (BUDaI) periode XV Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Diharapkan dari berjalannya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan bertambahnya wawasan masyarakat terkait informasi terbaru mengenai stunting di Indonesia sehingga dapat melakukan upaya-upaya preventif untuk mencegah terjadinya stunting dan menekan angka stunting di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Albab Al Umar, A. U., Nur Savitri, A. S., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19(STUDI KASUS IAIN SALATIGA KKN 2021). *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i1.377>
- Annur, C. M. (2023). Angka Stunting Indonesia Turun pada 2022, Rekor Terbaik Dekade Ini. *Databoks.Katadata.Co.Id*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/26/angka-stunting-indonesia-turun-pada-2022-rekor-terbaik-dekade-ini>
- itsojt. (2021). Angka Stunting Balita di Indonesia Masih Tinggi. *Its News*. <https://www.its.ac.id/news/2021/10/16/angka-stunting-balita-di-indonesia-masih-tinggi/>
- Juningsih Eka, H. (2021). Apa Itu Tri Dharma Perguruan Tinggi? Simak 3 Poin Pentingnya Di Sini!!!. *News BSI*. <https://news.bsi.ac.id/2021/09/21/apa-itu-tri-dharma-perguruan-tinggi/>.
- P2PTM. (2018). Stunting, Ancaman Generasi Masa Depan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://p2ptm.kemkes.go.id/post/stunting-ancaman-generasi-masa-depan-indonesia#:~:text=Stunting%20berpotensi%20memperlambat%20perkembangan%20otak,diabetes%2C%20hipertensi%2C%20hingga%20obesitas.>
- Pranita, Ellyvon. (2022). Stunting pada Anak, Ketahui Dampak, Ciri, Penyebab, dan Cara Mencegahnya. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/sains/read/2022/07/28/110300023/stunting-pada-anak-ketahui-dampak-ciri-penyebab-dan-cara-mencegahnya?page=all>
- Tiara, I., Sanjaya, I., & Ayu, S. (2022). FAKTOR-FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING DI PUSKESMAS AMPLAS KELURAHAN HARJOSARI 1 KECAMATAN AMPLAS KOTA MEDAN

TAHUN 2020 RISK FACTORS AFFECTING STUNTING EVENTS IN PUSKESMAS AMPLAS HARJOSARI 1 MEDAN 2020 PENDAHULUAN Masalah pada stunting b. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, 21(2), 152–160.

Publik, Tim Komunikasi. (2020). Pemerintah Kota Pekalongan. <https://dinkes.pekalongankota.go.id/halaman/pencegahan-stunting-pada-anak.html>

Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Kesehatan Lingkungan, D., Kelurahan Muarasari, P., & Bogor Selatan, K. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas, 1(2), 34–38.

CHAPTER | 10

Penanaman Pohon di MI Tarbiyatus Shibyan Desa Rejosari Sebagai Bentuk Kecintaan Alam Sejak Dini

Ratna Supradewi¹, Aliyatul Musyaropah², Eka Pertiwi³, Muhammad Dyma
Izzaka⁴, Rizal Amirul Falah⁵

¹Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa tengah1

^{2,3,4}Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah2

⁵Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah5

E-mail: ratnavina4@gmail.com

Abstrak

Penanaman Pohon merupakan sebuah kegiatan menanam pada lahan kosong namun bukan merupakan hutan melainkan lahan milik pribadi atau milik masyarakat termasuk sekolah dan ditanam dengan jenis tanaman keras. Yang bisa menyejukkan halaman lingkungan sekolah, selain itu juga agar bisa membuat tanah lebih kuat dan subur serta dapat mencegah berbagai bencana alam. Upaya penanaman tersebut dapat dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik dalam skala kecil, yaitu di MI Tarbiyatus shibyan desa Rejosari. Tujuannya yaitu untuk mengajarkan kepada siswa/siswi MI Tarbiyatus shibyan untuk lebih mencintai alam, dengan menanam pohon di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan untuk penulisan ini adalah deskriptif naratif, maknanya penulis sebagai subyek penelitian terlibat langsung dalam kegiatan dan kemudian memberikan penjelasan seluruh rangkaian kegiatan.

Kata kunci: Reboisasi, Lingkungan, Penelitian.

Abstract

Tree Planting is an activity of planting on vacant land but not forest but private or community-owned land including schools and planted with perennials. Which can cool the school yard, besides that it can make the soil stronger and more fertile and can prevent various natural disasters. This planting effort can be carried out through the Thematic Real Work Lecture program on a small scale, namely at MI Tarbiyatus Shibyan, Rejosari village. The aim is to teach MI Tarbiyatus Shibyan students to love nature more, by planting trees in the school environment. The method used for this writing is descriptive-narrative, meaning that the writer as a research subject is directly involved in the activity and then provides an explanation of the entire series of activities.

Keywords: Reforestation, Environment, Research.

Pendahuluan

Upaya penghijauan menjadi kebutuhan mendesak yang harus dilakukan pada

masa seperti saat ini. Perubahan iklim, muka tanah, dan pembabatan hutan secara massif untuk keperluan pembukaan lahan menjadi catatan terbesar bagi keseimbangan ekosistem yang ada di bumi. Penghijauan kembali dapat dilakukan di berbagai kondisi kultur masyarakat. Mulai dari perkotaan, pedesaan, pedalaman, maupun daerah perbatasan terluar. Signifikansi penghijauan kembali justru akan lebih tampak Ketika dilaksanakan di lingkungan perkotaan, utamanya kota-kota besar seperti ibukota provinsi ataupun ibukota kabupaten, dimana lingkungan perkotaan cenderung dikenal dengan tingkat emisi karbon yang tinggi. Umumnya penghijauan kembali dilakukan dengan alasan observasi atau penelitian semata, akan tetapi urgensi dan esensi dari penghijauan itu tak lain demi mengembalikan ekosistem yang seimbang dan ideal di suatu wilayah (Mukson et al., 2021).

Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin tinggi pula kebutuhan akan tempat tinggal sebagai kebutuhan dasar setiap makhluk hidup. Namun tidak dapat dipungkiri, pertumbuhan penduduk yang begitu pesat juga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan (Takaendengan et al., 2022). Tak hanya itu, kegiatan industri pun turut memberikan dampak yang sangat mempengaruhi ekosistem keseimbangan alam, terutama kawasan hutan yang penuh dengan pohon lebat nan besar. Seluruh makhluk di muka bumi, tak hanya manusia saja, selalu mengusahakan keseimbangan lingkungan dengan kemampuan dan caranya masing-masing. Demi kelestarian lingkungan, masyarakat mulai disadarkan tentang urgensi penghijauan kembali dalam berbagai upaya penanaman pohon. Karena masyarakat saat ini paham dengan baik makna keseimbangan ekosistem demi tercapainya kehidupan yang damai dan mengurangi resiko bencana alam yang ditimbulkan sebagai akibat dari kerusakan ekosistem. Partisipasi masyarakat dikumpulkan menjadi satu aspirasi untuk dibuatkan suatu payung hukum yang mengatur ketentuan-ketentuan dalam upaya peneliharaan sumber daya alam (Ilmu Kehutanan & masuk, 2020).

Beberapa upaya pemeliharaan sumber daya alam, khususnya di bidang lingkungan hidup, adalah melalui rehabilitasi dan reboisasi. Rehabilitasi adalah suatu usaha untuk memulihkan kembali kondisi lahan produktif yang rusak agar dapat berfungsi secara optimal seperti sedia kala. Rehabilitasi dilakukan guna mengembalikan fungsi lahan sebagai unsur perlindungan alam, media penyerapan air, serta sebagai lahan produktif yang berkelanjutan. Sedangkan reboisasi adalah kegiatan penghijauan kembali dengan menanam pohon dalam jumlah besar sebagai upaya pelestarian kawasan hutan yang telah digunduli (Rustiadi & Veriasa, 2022). Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya reboisasi antara lain peremajaan usia pohon, penggantian jenis pohon lama dengan pohon baru, dan penyeragaman jenis pohon dalam satu wilayah lahan.

Selain dari kedua usaha tersebut, ada juga model pemeliharaan lain yang disebut sebagai Konservasi. Konservasi merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan stabilitas muka tanah sehingga mendukung aktivitas makhluk hidup yang akan menempati tanah tersebut. Konservasi dapat dilakukan dengan 3 metode, yaitu metode

vegetative, mekanik, dan kimia. Dengan penerapan konservasi yang baik, dapat menjaga serta mengoptimalkan produktivitas tanah agar dapat digunakan secara kontinu (Munajat et al., 2022).

Secara yuridis, pemeliharaan dan pelestarian sumber daya alam yang berada di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia diatur dalam beberapa aturan negara, di antaranya adalah:

1. UU Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.
2. UU Nomor 19 Tahun 2004 tentang Perubahan Perppu Nomor 1 Tahun 2004
3. PP Nomor 76 Tahun 2008 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan.
4. UU Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan.
5. PP Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan

Dalam Pasal 41 Peraturan Pemerintah No. 76 Tahun 2008 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan Pasal 23 menyatakan Rehabilitasi kawasan hijau diselenggarakan melalui kegiatan (Joesoef, 2022):

1. Rehabilitasi lahan dan wilayah hutan digelar melalui aktivitas:
 - a) Reboisasi; reboisasi sebagaimana disebutkan dalam Pasal 25 huruf b dilakukan hal sebagai berikut:
 - Reboisasi di lingkungan hutan lindung ditujukan untuk mengembalikan fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mengendalikan ketinggian muka tanah, menjaga kondensitas air, memelihara kesuburan tanah, dan mencegah intrusi air laut kedalam wilayah tanah daratan.
 - Reboisasi di lingkungan hutan produksi ditujukan guna menambah rasio produktivitas kawasan hutan produksi.
 - Reboisasi di lingkungan hutan konservasi ditujukan guna melakukan pembebasan habitat dan penangkaran terbuka dari berbagai aktivitas keanekaragaman hayati.

Reboisasi yang dimaksud pada ayat (1) meliputi kegiatan pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pengamanan, dan kegiatan pendukung.

- b) Penghijauan
- c) Pemeliharaan
- d) Pengayaan tanaman
- e) Penerapan teknik konservasi tanah secara vegetatif dan sipil teknis, pada lahan kritis dan tidak produktif
- f) Kegiatan rehabilitasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan di semua hutan dan kawasan hutan kecuali pada wilayah cagar alam dan zona inti taman nasional.

2. Pemeliharaan Tanaman

- a. Pemeliharaan tanaman yang dimaksud dalam Pasal 26 huruf a, dilaksanakan oleh:
 - Pemerintah untuk kawasan hutan lindung dan Taman Nasional.
 - Pemerintah kabupaten/kota atau Kesatuan Pengelolaan Hutan untuk kawasan hutan produksi dan hutan kota.
 - Pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota untuk taman hutan raya sesuai dengan kewenangannya.
 - Pemegang hak atas izin tertentu untuk area kawasan lahan dan hutan yang telah diberikan hak atau izin.
- b. Sumber dana untuk melakukan pemeliharaan dibebankan kepada:
 - Pemerintah untuk kawasan Taman Nasional dan hutan konservasi.
 - Pemerintah kabupaten/kota atau Kesatuan Pengelolaan Hutan untuk kawasan hutan produksi dan hutan lindung Pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota untuk taman hutan raya sesuai dengan kewenangannya.
 - Pemegang hak atau izin untuk kawasan hutan yang telah dibebani hak atau izin.
- c. Pemeliharaan tanaman pada hutan produksi dan hutan lindung didanai oleh Pemerintah dan dilaksanakan sejak tahun pertama sampai dengan tahun ketiga.
- d. Pemeliharaan tanaman pada hutan produksi dan hutan lindung setelah tahun ketiga diserahkan oleh Pemerintah kepada pemerintah kabupaten/kota atau Kesatuan Pengelolaan Hutan.
- e. Pemeliharaan tanaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui: perawatan, pengendalian hama dan penyakit, pengayaan tanaman; atau penerapan teknik konservasi tanah.

3. Pengayaan Tanaman

- a. Pengayaan tanaman sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 huruf d ditujukan untuk meningkatkan produktivitas hutan.
- b. Pengayaan tanaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui pemanfaatan ruang tumbuh secara optimal dengan memperbanyak jumlah dan keragaman jenis tanaman.
- c. Pengayaan tanaman dilaksanakan pada hutan rawang, baik di hutan produksi, hutan lindung, maupun hutan konservasi, kecuali pada cagar alam dan zona inti taman nasional.
- d. Pengayaan tanaman meliputi kegiatan persemaian/pembibitan,

penanaman, pemeliharaan tanaman, dan pengamanan.

3. Penerapan Teknik Konservasi Tanah

- a. Teknik konservasi tanah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 huruf d dilakukan secara sipil teknis.
- b. Selain teknik konservasi tanah secara sipil teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (1), penerapan teknik konservasi tanah dapat dilakukan melalui teknik kimiawi.

Terlepas dari segala aspek yuridis dan teknis di atas, masalah yang tak kalah penting pada saat ini ialah menanamkan kesadaran mencintai alam pada anak usia belajar. Penanaman kesadaran ini hendaknya giat dilakukan sebagai upaya preventif demi pencegahan kerusakan yang lebih besar. Upaya preventif itu dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti mengadakan penyuluhan, sosialisasi kecintaan alam, observasi lingkungan hidup, dan melakukan kunjungan ekowisata yang ramah lingkungan (Pudyatmoko et al., 2020).

Metode Pelaksanaan

Persiapan yang dilakukan oleh tim Mahasiswa KKN sebelum pelaksanaan ialah melakukan koordinasi dengan pihak terkait tentang rencana diselenggarakannya kegiatan penanaman pohon. Setelah itu, tim mengadakan survey melalui pendekatan kepada masyarakat yang akan dijadikan sebagai objek melakukan sosialisasi. Kemudian, usaha sosialisasi diselenggarakan melalui koordinasi yang intensif melalui pendidikan karakter yang diberikan kepada masyarakat. Proses sosialisasi kepada masyarakat setempat ini melibatkan perangkat desa dan juga beberapa pengurus organisasi masyarakat. Tahapan erikutnya ialah eksekusi program penanaman bibit pohon.

Tim mahasiswa KKN menyiapkan bibit pohon pucuk merah sebagai objek yang akan ditanam. Pohon pucuk merah dipilih karena memiliki kelebihan dapat bertahan pada suhu yang sangat panas sekalipun. Selain itu, pertimbangan biaya perawatan yang murah dan media tanam yang mudah serta akses muka tanah menuju air menjadi alasan lain dari pemilihan tanaman pucuk merah. Pohon pucuk merah juga dikenal nilai estetikanya sebagai hiasan taman yang indah sehingga membuat nyaman untuk dipandang. Meskipun dari laju pertumbuhannya terbilang lambat, tanaman pucuk merah mampu beradaptasi dengan berbagai kontur tanah yang tidak stabil.

Metodologi yang digunakan sebagai penyusunan laporan adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan ini, laporan penelitian dapat menyajikan kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan lebih mendalam dan teliti. Selain itu, data-data yang diperoleh juga lebih mendasar dan akurat berdasarkan kajian pustaka yang kompatibel.

Hasil dan Pembahasan

Pohon merupakan salah satu unsur pembentuk oksigen yang sangat vital bagi kehidupan makhluk hidup di darat. Tak hanya manusia, berbagai jenis hewan pun membutuhkan pohon sebagai sumber makanan dan tempat tinggal. Keseimbangan ekosistem yang ada di bumi juga dipengaruhi oleh keberadaan pohon sebagai unsur utamanya. Manfaat yang tak kalah penting dari sebuah pohon adalah nilai ekonomisnya. Batang pohon dapat digunakan sebagai kayu penopang dalam membangun rumah. Dahannya mampu dijual sebagai kayu bakar atau kerajinan tangan. Daunnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan nabati untuk berbagai jenis hewan peliharaan herbivora. Bahkan beberapa jenis pohon, akarnya dapat dijadikan sebagai obat dan penghias ruang tamu (et al., 2021).

Pohon dalam jumlah besar yang terkumpul di satu wilayah biasa dinamakan sebagai hutan. Manfaat hutan ini harus dimanfaatkan demi kemakmuran rakyat sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 33 ayat 3 yang berbunyi: *“bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”*. Dari ayat undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa negara diberikan wewenang untuk menguasai seluruh sumber daya alam yang ada di bumi Indonesia termasuk didalamnya adalah hutan (Hardjanto et al., 2022). Data di kementerian kehutanan tahun 2017 menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan tertinggi kedua sebagai negara yang kehilangan luas hutannya. Angka kedua tertinggi itu mencapai 684.000 hektar secara rata-rata di tiap tahunnya. Sebagai fungsi ekosistem, hutan sangat berperan dalam penyedia air, penghasil oksigen, dan penyeimbang lingkungan. Hilangnya kawasan hutan akan berdampak sangat serius terhadap tiga aspek yang telah disebutkan. (Andini, 2022)

Indonesia dikenal memiliki kawasan hutan lindung yang menyimpan banyak keanekaragaman flora dan fauna, khususnya flora fauna endemic asia tenggara. Fungsi hutan lindung ini sendiri sudah diakui oleh dunia, terutama dalam hal menjaga biodiversity dan keseimbangan ekosistem dunia. Dengan luas hutan lindung ketiga setelah Brazil dan Zaire pengelolaan kawasan hutan lindung di Indonesia sudah diakui oleh regional maupun global, meskipun masih menyisakan banyak sekali catatan-catatan mengenai perburuan illegal maupun penyalahgunaan izin pembukaan lahan.

Kekayaan hutan Indonesia lainnya dapat dilihat dari kuantitas spesies flora fauna didalamnya. Indonesia diperkirakan memiliki 11% spesies tanaman bunga yang telah diidentifikasi, 12% mamalia yang teridentifikasi, 15% reptile dan amfibi, 17% aves yang teridentifikasi, 37% jenis spesies ikan di dunia, 17% spesies hewan langka, dan 24% spesies hewan terancam punah. Semua angka-angka persentase yang telah disebutkan tadi didapatkan Indonesia meskipun luas wilayahnya secara keseluruhan hanya 1,3% dari luas wilayah dunia. Data yang disajikan di atas seolah menegaskan kembali akan pentingnya kebutuhan terhadap kawasan hutan lindung sebagai upaya menjaga ekosistem di ranah global (Yeny et al., 2022).

Pada dasarnya, nilai ekonomis dari hutan ibarat dua sisi koin yang saling bertolak belakang namun tidak dapat dipisahkan. Sisi positifnya adalah memberikan keuntungan nilai ekonomi bagi manusia. Roda ekonomi yang bergerak menciptakan kestabilan harga dan pengendalian inflasi yang berpengaruh pada ketertiban umum di masyarakat (Bender, 2016). Sisi negatifnya adalah deforestasi yang terus menerus dilakukan akan menyebabkan hutan menjadi gundul. Akibat yang ditimbulkan juga sangat fatal, seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, tercemarnya udara, hilangnya habitat beberapa jenis hewan yang menjadikan pohon sebagai tempat tinggal, bahkan bencana dalam skala besar seperti pemanasan global juga diakibatkan oleh perilaku deforestasi dalam jumlah besar tersebut.

Perilaku deforestasi ini dapat dicegah dengan upaya preventif melalui edukasi. Edukasi yang dilakukan bukan hanya sekedar teori tanpa praktek, melainkan juga turut aktif dalam upaya penanaman pohon kembali guna mengembalikan fungsi pohon sebagaimana mestinya. Penanaman pohon sebagai upaya pendidikan mencintai alam saat ini mulai banyak digaungkan oleh berbagai kalangan masyarakat. Di tengah maraknya penggundulan hutan sebagai akibat dari adanya tekanan ekonomi global, pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran pohon menjadi sangat urgent. Hal ini juga lah yang mendasari tim mahasiswa KKN Tematik UNISSULA Desa Rejosari melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penanaman pohon di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di MI Tarbiyatus Shibyan desa Rejosari, kecamatan Karangawen, kabupaten Demak. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 08 Februari 2023. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih 7 orang yang terdiri dari guru MI, siswa, dan mahasiswa KKN Tematik UNISSULA.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pengabdian dimasyarakat ini antara lain:

1. Serah terima bibit pohon kepada Sekolah MI Tarbiyatus Shibyan desa Rejosari ini diwakili oleh Kepala Sekolah. Penyerahan Bibit Pohon ini dilakukan pada jam 8.00 WIB.
2. Pendampingan teknis penanaman.
Penanaman 5 pohon dibagi menjadi 2 tempat, yaitu area sekitar lapangan sekolah, dan depan sekolah. Pada kegiatan penanaman pohon menggunakan jenis bibit pohon pucuk merah. Pada pelaksanaan penanaman ini menyesuaikan dengan lokasi yaitu juga menyesuaikan dengan jenis pohon yang sekolah minati. Pemilihan bibit didasarkan pada kecukupan adaptasi bibit tanaman tahunan sebagai berikut:
 - a) Perkembangan normal berdasarkan umur bibit pohon.
 - b) Jenis tanaman sehat dan pertumbuhan normal.
 - c) Tinggi bibit pohon antara 25 sd 35 cm.
 - d) Mempunyai akar yang kompak dan belum keluar dari polybag.



Gambar 1: Kelompok 96 KKN Tematik Unissula Periode XV Tahun 2023 bersama Kepala Sekolah MI Tarbiyatus Shibyan, Rejosari, Sayung, Kabupaten Demak setelah melakukan penanaman pohon.

Penutup

Penanaman pohon sebagai wujud dari pendidikan anak dalam mencintai lingkungan sekitar dan alam mungkin hanya memberikan dampak yang tidak signifikan secara kasat mata. Namun kegiatan edukatif ini lebih bersifat pada upaya preventif, menanamkan pada diri anak tentang kesadaran merawat alam semesta sebagaimana yang telah digariskan sesuai pada jalurnya. Pendidikan praktek seperti ini tergolong kedalam upaya preventif dalam menanggulangi kerusakan ekosistem alam, terutama kawasan perhutanan, dimana hutan merupakan kunci dari ekosistem dan habitat berbagai flora fauna yang ada di dunia.

Desa Rejosari dipilih sebagai lokasi penanaman karena mempertimbangkan animo masyarakat dalam berpartisipasi mewujudkan lingkungan desa yang asri dan pembangunan yang berkembang. Sosialisasi yang diperlukan sebagai pendahuluan dari upaya penelitian ini juga tak lepas dari bantuan masyarakat desa serta para pihak yang telah turut serta menyelenggarakan kegiatan penanaman pohon ini.

Daftar Pustaka

- Andini, S. (2022). POTENSI SIMPANAN KARBON DAN EMISI CO₂ AKIBAT PENEBAHAN DI HUTAN ALAM PAPUA (Potential Carbon Storage and CO₂ Emissions Due to Felling in Papua Natural Forest). 40(2), 61–73. <http://doi.org/10.20886/jphh.2022.40.2.61-73>
- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. ACM International Conference Proceeding Series, 18-April-2(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Hardjanto, H., Hero, Y., & Patabang, M. (2022). Bentuk dan Ketersediaan Pangan dari Hutan Rakyat untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Pedesaan (Forms and Availability of Food from Private Forest to Support Food Security in Rural Areas).

- Jurnal Penelitian Hutan Tanaman, 19(1), 11–28.
<https://doi.org/10.20886/jpht.2022.19.1.11-28>
- Ilmu Kehutanan, J., & masuk, N. (2020). Pendugaan Simpanan Karbon pada Kawasan Rehabilitasi Pesisir Selatan Pulau Jawa Carbon Stock Estimation in the South Coastal Rehabilitation Area of Java Island HASIL PENELITIAN Riwayat Naskah. Budiadi / Jurnal Ilmu Kehutanan, 14, 71–83.
<https://jurnal.ugm.ac.id/jikfkt>
- Joesoef, I. E. (2022). Positive Law of Environment and John Ruggie Principles: Between Legal Texts and Norms. Jurnal Manajemen Hutan Tropika, 28(1), 83–90.
<https://doi.org/10.7226/jtfm.28.1.83>
- Juliarti, A., Wijayanto, N., Mansur, I., & Trikoesoemaningtyas, T. (2021). The Growth of Lemongrass (*Cymbopogon nardus* (L.) RENDLE) in Agroforestry and Monoculture System on Post-Coal Mining Revegetation Land. Jurnal Manajemen Hutan Tropika (Journal of Tropical Forest Management), 27(1), 15–23.
<https://doi.org/10.7226/jtfm.27.1.15>
- Mukson, M., Ubaedillah, U., & Wahid, F. S. (2021). Penanaman Pohon Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Penghijauan Lingkungan. JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 1(02), 52–57.
<https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.350>
- Munajat, M., Avenzora, R., Darusman, D., & Basuni, S. (2022). Ecotourism Pillars Enforcement to Geotourism Destination in Slamet and Serayu Mountainous Areas, Central Java Province. Jurnal Manajemen Hutan Tropika, 28(1), 72–82.
<https://doi.org/10.7226/jtfm.28.1.72>
- Pudyatmoko, S., Fandeli, C., Martani, W., Konservasi Sumber Daya Hutan, D., Kehutanan, F., Gadjah Mada, U., Ilmu Kehutanan, J., & masuk, N. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata Local Communities Participation in Ecotourism Development HASIL PENELITIAN Riwayat Naskah. Jurnal Ilmu Kehutanan, 14, 42–54.
<https://jurnal.ugm.ac.id/jikfkt>
- Rustiadi, E., & Veriasa, T. O. (2022). Towards Inclusive Indonesian Forestry: An Overview of a Spatial Planning and Agrarian Perspective. Jurnal Manajemen Hutan Tropika, 28(1), 60–71. <https://doi.org/10.7226/jtfm.28.1.60>
- Takaendengan, M. E., Avenzora, R., Darusman, D., & Kusmana, C. (2022). Socio-Cultural Factors on the Establishment and Development of Communal Homestay in Eco-Rural Tourism. Jurnal Manajemen Hutan Tropika, 28(2), 91–100.
<https://doi.org/10.7226/jtfm.28.2.91>
- Yeny, I., Karlina, E., Garsetiasih, R., & Sawitri, R. (2022). Strategi Pemanfaatan Lahan Gambut Berkelanjutan di Areal ex PLG Kalimantan Tengah. Jurnal Penelitian Hutan Tanaman, 19(1), 59–74.

CHAPTER | 11

Sosialisasi *Parenting* Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Bunda Desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen

Ruseno Arjanggi, Ananda Widia, Anggita Flora, Arini Minnatika, Aurora Zahrina, Devita Rahma

Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ruseno@unissula.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wringinjajar yaitu berupa penyuluhan mengenai Parenting sebagai bentuk upaya mendidik para orang tua agar lebih kreatif dalam mendukung tumbuh kembang anak di Desa Wringinjajar. Serta memberikan bekal pada orang tua dalam menyiapkan keberhasilan anak pada masa depan. Penyuluhan tersebut berfokus pada orang tua yang mempunyai anak pra sekolah. Tujuan dari kegiatan parenting ini adalah diharapkan orang tua mampu untuk menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, di mana hal tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak pada masa yang akan datang. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu berupa sosialisasi dan tanya jawab mengenai permasalahan tumbuh kembang anak. Hasil pengabdian yang telah dilaksanakan adalah terlaksananya pendidikan pola asuh yang baik sesuai tumbuh kembang anak bagi orang tua anak usia dini. Kesimpulan kegiatan ini adalah mampu memberikan nilai tambah pada proses pendekatan antara orang tua dan sang anak dalam mendampingi tumbuh kembangnya berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: penyuluhan, pola asuh, orang tua, anak usia dini.

Abstract

Community service activities carried out in Wringinjajar Village are in the form of counseling about Parenting as an effort for parents' creativity and to support the growth and development of children in the Wringinjajar Village community. At the same time providing provisions to parents in preparing for the success of their children in the future. Counseling focuses on parents of preschoolers. The purpose of this parenting activity is that parents are expected to be able to apply parenting styles that are appropriate to the development and growth of early childhood, where this will affect the development of the child's personality in the future. The dedication method used is in the form of seminars and questions and answers regarding the problems of child development. The results of

the dedication that has been carried out is the implementation of good parenting education in accordance with child development for PAUD parents. The conclusion of this activity is that it can provide added value to the approach process between parents and children in helping their growth and development run well in accordance with predetermined provisions.

Keywords: *counseling, parenting, parents, early childhood*

Pendahuluan

Generasi yang unggul dan berkualitas tercipta jika terdapat pola asuh yang baik dan benar. Pola asuh yang baik dapat dimulai dari bagaimana keluarga menjalankan perannya masing-masing untuk dapat berkesinambungan satu sama lain. Keluarga adalah lingkungan pertama yang mempunyai peran-peran strategis dalam mendukung aspek-aspek dasar hingga kompleks bagi anak. Menurut (Lestari, 2008) pada keadaan ini, peran orang tua lah yang akan memegang peranan paling penting dalam proses anak-anaknya belajar bertumbuh dan berkembang, terutama saat anak-anaknya belum dewasa. Proses belajar bagi anak-anak ini dapat diupayakan melalui ilmu-ilmu parenting yang dapat dipelajari oleh seluruh orang tua. Parenting merupakan upaya pendorong pendidikan yang bisa dilakukan keluarga dengan tetap mengutamakan bagaimana pola lingkungan masyarakat sekitar terbentuk. Menjadi ayah dan ibu dalam mengasuh dan mendidik anak bukanlah hal mudah bagi orang tua pemula, dibutuhkan banyak adaptasi dalam kegiatan pengasuhan di setiap harinya dan juga kesabaran tiada batas karena menghadapi berbagai pola perilaku anak yang bermacam-macam.

Pengasuhan anak saat ini seakan menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua ditengah gempuran zaman dan teknologi yang semakin maju. Tidak jarang, orang tua dapat lebih mudah lelah dan stress yang diakibatkan oleh perilaku anak, sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pengasuhan terhadap anak, apalagi pada anak usia dini. Karena pentingnya peran orang tua dalam tumbuh kembang pendidikan anak, maka diharapkan setiap keluarga menjalankan perannya dengan sebaik yang mereka bisa. Menurut (Prasanti & Fitriani, 2018) sebagai ayah dan ibu, tanpa sadar, sikap negatif yang ditimbulkan orang tua pada anak akan menjatuhkan anak tersebut. Misalkan, saat orang tua sedang lelah yang akhirnya memberikan tekanan, itu akan berakibat fatal pada tumbuh kembang mental anak.

Pemahaman masyarakat tentang pentingnya parenting yang masih kurang juga dapat dilihat dari tingkat kenakalan anak/remaja yang cenderung meningkat. Kenakalan remaja adalah gejala patologis sosial yang menyebabkan perilaku menyimpang atau suatu perbuatan melanggar aturan dan hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia transisi dari masa anak ke dewasa. Kenakalan anak atau remaja yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat antara lain penyalahgunaan narkoba, catcalling, pelecehan seksual, dll. Hal yang sangat disayangkan sampai saat ini adalah belum ada lembaga formal yang berfokus pada parenting dalam mengajarkan pola asuh anak, agar pengaruh

psikologis anak dapat berjalan dengan baik dan meminimalisir adanya kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi pada psikologis anak. Karena kurang terjangkaunya program-program yang mendukung langsung pada pengasuhan anak dalam kegiatan formal, maka disinilah peran-peran praktisi bersama dengan sukarelawan melakukan pengabdian masyarakat dengan cara memasuki komunitas-komunitas yang dekat dengan peran orang tua, seperti pos paud, PKK, dll.

Pemahaman tentang ilmu pola asuh atau parenting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan tumbuh kembang anak dalam sebuah keluarga sangatlah penting, sehingga diperlukan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman para orang tua dan keluarga tentang parenting. Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan ilmu pengetahuan berupa materi secara langsung melalui penyuluhan dan tertulis melalui buku saku agar meningkatnya kualitas generasi penerus melalui penyuluhan parenting dengan tema “Parenting Asik Gak Bikin Panik” di Desa Wringinjajar, Mranggen, Demak.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan. Tahapan perencanaan dimulai dari menentukan sasaran dan lokasi kegiatan. Melalui koordinasi yang dilakukan dengan pengelola PAUD Mutiara Bunda, maka pengabdian masyarakat ini disepakati untuk diberikan kepada para orang tua wali murid PAUD Mutiara Bunda, Desa Wringinjajar, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

Jenis pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan atau sosialisasi yang berbentuk seperti seminar dengan tema “*Parenting Asik Ga Bikin Panik*” yang ditujukan pada para orang tua yang memiliki anak usia dini. Selain itu, tahapan perencanaan juga dengan melakukan penyusunan buku saku “*Parenting Asik Ga Bikin Panik*” yang berisi mengenai cara pengasuhan anak usia dini yang tepat dan asik. Buku saku ini akan dibagikan kepada peserta seminar.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan satu kali yang berupa seminar dengan menghadirkan narasumber yaitu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Ibu Retno Setyaningsih S.Psi., M.Si. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di balai desa Wringinjajar yang sekaligus juga merupakan tempat kegiatan belajar mengajar anak-anak PAUD dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi parenting yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2023 di Balai Desa Wringinjajar, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak kepada Lembaga PAUD Mutiara Bunda sebagai salah satu program kerja KKN kepada masyarakat di Tahun 2023.

Untuk peningkatan pemahaman bagi orang tua dalam melakukan pengasuhan

pada anak usia dini, maka kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan Parenting berbentuk seminar sosialisasi. Hal ini ditujukan sebagai upaya pendampingan serta pendidikan bagi orang tua dalam mencetak generasi yang unggul dan berkualitas sedari anak berusia dini. Selain itu, dengan peningkatan pola asuh anak dengan baik, dapat diharapkan untuk orang tua dapat membentuk kepribadian anak untuk mengarah pada hal positif yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.



Adapun output yang diharapkan dari pengabdian masyarakat berupa seminar sosialisasi parenting yang dilaksanakan di Desa Wringinjajar, khususnya untuk orang tua yaitu:

- 1) Mampu untuk memahami tugas perkembangan pada anak dengan baik supaya dapat mengedukasi aktivitas anak dengan keluarga dan sekitarnya
- 2) Mampu mengontrol perilaku dan sikap yang diberikan terhadap anak-anak
- 3) Mencetak anak-anak yang berakhlak dan mempunyai akhlak yang baik
- 4) Mewujudkan keharmonisan hubungan dalam keluarga khususnya antara anak dan orang tua.

Berdasarkan pengamatan saat pelaksanaan kegiatan parenting sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat positif dari para orang tua serta guru-guru di PAUD, di mana para orang tua sangat antusias mengikuti kegiatan dan menyebabkan kegiatan berjalan dengan lancar dan ramai, begitu juga dengan para guru PAUD yang dengan senang hati menerima dan membantu proses kegiatan dari awal sampai akhir.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga mempunyai sedikit kendala dalam pelaksanaannya, diantaranya seperti tempat kegiatan yang berdekatan dengan kegiatan anak-anak di PAUD, sehingga anak-anak sering menghampiri orang tua, hal ini menyebabkan sebagian orang tua terbagi konsentrasinya dalam mengikuti kegiatan sosialisasi seminar *parenting*. Namun, hal tersebut tidak membubarkan motivasi para orang tua untuk senantiasa mendengarkan dan terlibat dalam kegiatan sosialisasi parenting yang sedang dilaksanakan.

Penutup

Kesimpulan

Dari hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami laksanakan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian yang dilakukan di Balai Desa Wringinjar, berupa sosialisasi *parenting*. Program tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menjadikan orang tua yang kreatif dan mendukung tumbuh kembang anak di wilayah Desa Wringinjar. Serta memberikan nilai tambah pada proses pendekatan antara orang tua dan sang anak dalam mendampingi tumbuh kembangnya berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kegiatan yang telah kami laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Program pengabdian berupa sosialisasi parenting yang telah kami laksanakan berjalan dengan baik dan lancar.
- 2) Program pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu pengamalan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi
- 3) Materi yang disampaikan oleh narasumber dapat memberikan edukasi pada orang tua terutama ibu-ibu di Desa Wringinjar mengenai parenting asik gak bikin panik. Selain itu, kami mengajak ibu-ibu masyarakat Desa Wringinjar untuk mulai menerapkan program parenting yang telah disampaikan.
- 4) Program parenting yang kami laksanakan menimbulkan rasa antusiasme dan semangat yang tinggi pada ibu-ibu Desa Wringinjar dalam menerapkan pola asuh pada anak-anaknya.
- 5) Keberhasilan program kerja kami, tidak terlepas dari dukungan sekolah dan pengelola paud yang telah memberikan izin dan kesempatan pada kami untuk melaksanakan sosialisasi parenting.
- 6) Program *parenting* menjadi salah satu acuan penting dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas keluarga terutama dalam skala yang kecil. Hal ini dikarenakan program parenting sebagai pendorong utama dalam meningkatkan dan mengubah mindset pendidikan sang anak baik moral maupun akademis menjadi lebih baik. Oleh karena itu, bentuk pengabdian yang kami laksanakan menjadi bentuk yang efektif dan efisien dalam memberikan pemahaman terhadap informasi bagi masyarakat Desa Wringinjar. Serta memberikan wawasan baru dalam mendampingi anak selama tumbuh kembangnya.

Saran

Program pengabdian pada masyarakat di wilayah Desa Wringinjar, dapat menjadi pembuka jalan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menangani tantangan terhadap permasalahan parenting di masa yang akan datang. Serta dapat mengajak masyarakat lainnya dengan jangkauan yang lebih luas dalam memberikan edukasi dan

mengimplementasikan program *parenting* di lingkungan keluarga masing-masing.

Daftar Pustaka

- Ariana, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Fahrudin, F., & Astini, B. N. (2018). Pelatihan Program Parenting untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD Di Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v1i1.206>
- Fatmawati, E., Sakinah, & Astuti, S. (2019). The Enhancement Of Motivation In Education Of Early Age Children Through Parenting Class In Paud Buah Hati Bunda. *ABDIMAS Madani*, 1(1), 33–36. <http://abdimasmadani.ac.id/index.php/abdimas/article/view/16>
- Halim, F., Putri Aswir, B., Juli Saputra, R., & Kharizmi, M. (2020). Pengabdian Masyarakat Program Studi Pg Paud Universitas Almuslim Melalui Seminar Parenting Dengan Tema Menjadi Orang Tua Bijak Pada Era Milenial Di Tk Pertiwi Bireuen. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 36–39. <https://doi.org/10.51179/pkm.v3i1.179>
- Isro, N. F. (2019). Al-Quwwah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2019. *Al-Quwwah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Karlina, D. A., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2020). Jurnal Pasca Dharma Pengabdian. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–56. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPDPM/article/view/24002>
- Lestari, B. B., & Sedayu, K. (2020). PELATIHAN PARENTING DI DESA KAUMAN KECAMATAN SEDAYU Pendahuluan. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 85–94.
- Masyarakat, J. P. (2021). Program Parenting Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat. 1(1), 20–23.
- Setiawan, E., & Jannah, S. (2021). Parenting Berbasis Desa (PAREDES) dalam Sinergitas Ekonomi Keluarga pada Masyarakat Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu Jawa Timur. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 21(1), 137–152. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.211.8026>
- Suhartono, S., Atnuri, A., & Lestari, B. B. (2020). Peningkatan kesadaran pentingnya pendidikan keluarga melalui pelatihan parenting di Desa Kauman Kecamatan Sedayu Kabupaten Gresik. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 85–94. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2238>

CHAPTER | 12

Memberikan Sosialisasi Sampah Organik dan Anorganik di lingkungan Hidup Desa Tridonorejo

Siti Ummu Adillah¹, Saputra Bagus Wibowo², Anggun Fitriyani², Nadilla Puspita Sari², Salma Syaidatun Nisa², Danang Giri Wicaksono²

*Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah
Mahasiswa KKN Tematik Berbud-AI Periode XV, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

E-mail: sitiummuadillah@unissula.ac.id

Abstrak

Membahas tentang permasalahan sampah. Sampah merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sampah merupakan benda / zat sisa yang sudah tidak terpakai, seharusnya sampah mendapat perhatian dan penanganan yang serius, Namun karena kurangnya pengertian masyarakat dan pemerintah juga kurangnya biaya dan pendapatan sebagian besar masyarakat, maka masalah sampah ini menjadi terabaikan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik XV Universitas Islam Sultan Agung merupakan salah satu program yang bertujuan untuk memberikan pengarahan serta pemahaman kepada masyarakat utamanya di Dusun Kripik dan Dusun Kaligawe Lor, Desa Tridonorejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Tentang pengelompokan sampah Organik dan Anorganik. Program ini diharapkan bisa menjadi salah satu upaya dalam menanggulangi serta meningkatkan kesadaran warga dalam pengelolaan sampah.

Kata kunci: Sampah, organik, anorganik.

Abstract

Discuss the waste problem. Garbage is part of human life. Garbage is leftover objects/substances that are no longer used, waste should receive serious attention and handling. However, due to the lack of understanding from the community and the government, as well as the lack of funds and income for most people, this waste problem has been neglected. The Thematic XV Field Work Program (KKN) at Sultan Agung Islamic University is one of the programs that aims to provide direction and understanding to the community, especially in Kripik Hamlet and Kaligawe Lor Hamlet, Tridonorejo Village, Bonang District, Demak Regency. Regarding the grouping of organic and inorganic waste. This program is expected to be one of the efforts to overcome and increase citizen awareness in waste management.

Keywords: Garbage, organic, inorganic.

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari dihasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memperhatikan sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan diberbagai tempat, dan efeknya akan merusaklingkungan yang ada disekitarnya. Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi sampah. Terutama masalah sampah anorganik. Namun, belum mencapai titik kesempurnaan. Hal ini dikarenakan angka jumlah sampah yang ada di indonesiasangat tinggi. Sehingga pemerintah kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan.

Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan di pakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan.

Dusun kaligawe lor dan kripik merupakan dusun yang terletak di Desa Tridonorejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Dusun kaligawe merupakan desa yang perekonomiannya menengah keatas dengan mayoritas mata pencarian penduduknya meliputi nelayan dan peternakan. Di dusun ini juga terdapat industri catering makanan. Penduduk Dusun Kaligawe lor dan dusun kripik ini didominasi oleh penduduk golongan dewasa tua.

Kesadaran dan kepedulian untuk mengenai sampah oleh masyarakat dukuh kaligawe ini terlihat sudah lumayan membaik karena di setiap 3 hari sekali ada pengangkutan/pengambilan sampah di tempat warga dengan membayar iuran 10ribu kepada bapak RT untuk memberikan upah kepada sang pengambilan sampah. Tetapi masih ada juga masyarakat yang membuang sampahnya langsung ke badan air tanpa memikirkan bertumpuknya sampah di hilir badan air tersebut dan juga pencemaran di badan air tersebut akibat sampah yang mereka buang. Hal tersebut di khawatirkan akan ditiru oleh anak-anak dusun sebagai penerus dari dusun tersebut dan juga dikhawatirkan daya dukung lingkungan akan semakin lemah dikarenakan pencemaran yang terjadi.

Kekhawatiran tersebut dapat dikurangi dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pemilihan sampah, Pemilihan sampahnya berfungsi sebagai 3R, yaitu reuse, reduce, dan recycle. Jadi,

masyarakat diajarkan untuk mengolah sampah yang masih bisa dimanfaatkan.

Metode Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat, mengajak masyarakat yang ada di Desa Tridonorejo untuk Sosialisasi sampah organik dan anorganik dengan mengundang pembicara kita Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Dr. Hj. Siti Ummu Adillah, S.H., M.Hum. Dilaksanakan dibalai desa Tridonorejo dengan beberapa audiensyang hadir seperti masyarakat desa setempat serta beberapa organisasi seperti IPNU dan IPPNU Desa Tridonorejo secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi diawali dengan penjelasan mengenai perbedaan sampah organic dan anorganik, dilanjutkan dengan cara memilah sampah dan mengelola sampah. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini masyarakat mulai memahami tentang pentingnya mengelola sampah. Pelaksanaan program sosialisasi mengenai sampah organik dan anorganik dapat dikatakan berhasil. Pelaksaani program ini juga berjalan dengan lancar dikarenakan masyarakat dusunkaligawen lor dan dusun kripik menyambut dengan baik dan komunikasi dengan masyarakat dusun berjalan baik. Dengan 3 program yang telah dilaksanakan. Adapun rincian pelaksanaanprogram ini adalah sebagai berikut:

Rincian Pelaksanaan Program:

No.	Nama Kegiatan	Tempat
1.	Sosialisasi Mengenai Sampah Organik dan Non organik	Balai Desa Tridonorejo
2.	Kerja bakti	Dusun Kaligawe Lor dan Dusun Kripik
3.	Membuat Poster dan Menempel Poster	Sekolahan, beberapa tempat startegis

Sosialisasi sampah organik dan non organik dilakukan di Balaidesa Tridonorejo. Tahapan pertama yaitu memberikan materi tentang sampah baik organik hingga yang non organik. Sebagai besar peserta yang mengikuti program ini adalah masyarakat golongan wanita hinggapemudi-pemudi desa tridonorejo.

Setelah dilakukan sosialisasi sampah organik dan non organik, dilakukan kerja bakti bersama warga ditempat yaitu dusun kaligawe lor dan dusun kripik. Pelaksaani program kerja bakti ini berjalan lancar dikarenakan warga setempat sangat bersemangat dalam mengikuti program kerja bakti ini.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi sampah organik dan anorganik.



Gambar 2. Penutupan sosialisasi sampah organik dan non organik.

Program selanjutnya penempelan poster sampah organik dan non organik di beberapa titik tertentu. Sasaran dari program ini adalah warga desa Tridonorejo baik itu kalangan tua, remaja, dan juga anak-anak desa setempat. Tahapan yang dilakukan adalah membuat poster terkait sampah dan mencetak poster tersebut. Setelah itu dilakukan penempelan poster di beberapa titik tertentu seperti di sekolah, plang listrik, halte, dan tempat-tempat yang strategis untuk meningkatkan kesadaran warga dalam mengelola dan membedakan sampah organik dan non organik.



Gambar 4.1 Penempelan poster di salah satu sekolah



Gambar 3.1 Kerja bakti bersama warga dusun kaligawe lor dan dusun kripik



Gambar 4. Perijinan Penempelan Poster terkait sampah organik dan non organik di beberapa tempat

Kesimpulan

Sampah adalah masalah umum yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Dusun Kaligawe Lor dan Dusun Kripik. Tidak ada penanganan yang tepat mengenai sampah yang menyebabkan penurunan dalam melestarikan lingkungan. Sampah dibagi menjadi dua yaitu organik yang dapat mengalami pembusukan atau pelapukan dimana sampah ini dapat berguna sebagai pupuk alami apabila ditangani dengan baik, setelah itu ada juga sampah non organik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan.

Dengan mengetahui jenis-jenis sampah organik dan non organik masyarakat dapat memilah-milah sampah tersebut. Khususnya sampah organik seperti bungkus-bungkus plastik yang dapat dijadikan kerajinan tangan seperti tas atau dompet. Pengadaan tempat sampah juga membantu masyarakat dalam memilah sampah-sampah yang akan dibuang oleh masyarakat Dusun Kaligawe Lor dan Dusun Kripik ini. Dengan ada program sosialisasi ini diharapkan keadaan lingkungan Dusun Kaligawe Lor dan Dusun Kripik akan semakin baik dan ramah lingkungan.

Daftar Pustaka

- Arifian, IS. Fauzie, MM. Istiqomah, SH. 2017. Pemanfaatan Model Tempat Sampah Bervideo Terhadap Ketepatan Memilah Sampah Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Desa Banyuraden, Gamping, Sleman. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol. 8 No. 4
- Aryani, DI. 2011. Tinjauan Desain dan Pengaruh Warna Tempat Sampah secara Psikologis serta Dampak yang Ditimbulkan terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat dalam Konteks Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Kota Bandung).
- Anonim. 2014. Makalah pencemaran
- Badan Standarisasi Nasional. 1995. SNI 19-3964-1994 Metode Pengambilan Dan Pengukuran Contoh Timbulan Dan Komposisi Sampah Perkotaan.

Chandra, Budiman. 2006. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Egcdamanhuri, E.
(2010). Pengelolaan Sampah. Bandung: Institut Teknologi
Bandung.

CHAPTER | 13

Sinergitas dalam Pencegahan Stunting di Desa Dombo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

***Sri Kusriyah¹, Aulya Chikmah², Bangkit Yanda Miftah², Deanita Almira
Maharani², Dicky Fajriansyah², Eka Rahma Putri²**

¹*Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia*

²*Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia*

E-mail: kusriyah@unissula.ac.id

Abstrak

Pada tahun 2023 angka terhadap Stunting di daerah Dombo sebanyak 16 anak, angka ini termasuk banyak di Kabupaten Sayung. Penyebab terjadinya stunting pada anak adalah karena faktor gizi makanan. Namun pemberian makanan saja tidaklah cukup. Dalam pencegahan stunting menerapkan metode penyuluhan atau sosial. Sedangkan, dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam melaksanakan kegiatan ini sangat dibutuhkan partisipasi dari pihak desa selaku tuan rumah, dan masyarakat sebagai peserta. Program kerja ini di sasarkan kepada masyarakat terutama kelompok prioritas meliputi ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua yang memiliki anak berusia 0-24 bulan. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan sosialisasi penyuluhan mengenai pencegahan stunting pada balita. Sedangkan, metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. solusi yang dapat di terapkan untuk pencegahan stunting adalah Para ibu yang sedang mengandung mengkonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang dan dapat memenuhi kebutuhan gizi. Sang ibu hrsus rutin *medical check up* dan meminum berbagai suplemen vitamin seperti tablet zat besi. Pemberian ASI eksklusif pada bayi hingga berusia 6bulan. Setelah berusia lebih dari 6 bulan maka dapat diberikan makanan pendamping ASI yang memiliki kandungan gizi baik dan seimbang. Melakukan kegiatan Posyandu untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak dengan tujuan bilamana terjadi kelainan atau pertumbuhan yang mengalami hambatan. Menjaga ketersediaan aie bersih, kebersihan lingkungan disekitar, serta membuat berbagai fasilitas kebersihan seperti washtafel.

Kata kunci: Pencegahan Stunting.

Pendahuluan

Pada tahun 2023 Angka terhadap Stunting di daerah Dombo sebanyak 16 anak, angka ini termasuk banyak di Kabupaten Sayung. Sutarto et al. (2018) mendefinisikan bahwa Stunting adalah suatu keadaan ketidakseimbangan nutrisi yang dikonsumsi yang mayoritas berkaitan dengan ketidak-cukupan gizi dimasa lampau yang menyebabkan permasalahan gizi kronis. Penyebab terjadinya anak stunting adalah karena faktor gizi

makanan, Namun, pemberian dari makanan saja tidaklah cukup. Hal tersebut ditunjukkan bahwa stunting dialami pada orang yang tidak bercukupan dari segi materi. Maka dari itu, perlu adanya pola pengasuhan anak yang baik dan benar sehingga dapat meminimalisir terjadinya stunting.

Menurut Widjayatri et al. (2020), pertumbuhan serta perkembangan pada anak ditentukan berbagai faktor meliputi gizi dan kesehatan. Hal tersebut tidak hanya sewaktu anak telah dilahirkan, tetapi saat dikandung makan apa saja yang dikonsumsi oleh ibu juga. Apabila makanan yang dikonsumsi memiliki kandungan gizi yang baik maka janin akan sehat, namun jika terjadi sebaliknya maka perkembangan janin akan terganggu. Bila hal tersebut terjadi terus menerus sampai setelah anak lahir maka akan terjadi hambatan dalam pertumbuhannya.

Faktor yang menjadi sugesti pertumbuhan pada anak adalah faktor makanan dengan kandungan gizi seimbang. Gangguan pertumbuhan anak-anak mayoritas mulai saat usia 6 bulan. Hal tersebut dikarenakan pada rentan usia tersebut anak mulai makan yang biasanya disebut dengan makanan pendamping ASI. Dalam pembuatan MP-ASI harus memperhatikan komposisi bahan yang digunakan serta kandungan gizinya.

Dalam proses pemberian makanan pendamping ASI harus betul-betul diperhatikan, dikarenakan bilamana terjadi ketidakseimbangan nutrisi yang ada didalamnya akan menimbulkan permasalahan pada anak. Terdapat survey terjadi gangguan pertumbuhan pada anak dan menyatakan hasil bahwa penyebabnya mayoritas adanya ketidakseimbangan nutrisi pada makanan anak sehingga menyebabkan kurangnya kebutuhan gizi. Pola asuh yang diterapkan oleh para orangtua juga mempengaruhi perkembangan anak.

Makanan Pendamping ASI bisa dibilang sempurna Bilamana makanan tersebut memiliki kandungan gizi yang dapat mencukupi kebutuhan gizi untuk para anak dan bayi agar bisa tumbuh dan berkembang yang optimal. MP-ASI diberikan sedikit demi sedikit disesuaikan dengan umur anak, mulai dari MP-ASI berbentuk lembut, lunak hingga anak akan mengenal dan terbiasa dengan menu makanan keluarga. Disamping pemberian MPASI sebagai pemberi gizi pada anak sedangkan pemberian ASI sebagai antibodi melindungi dari penyakit.

Sofiana et al. (2021) menjelaskan bahwa stunting khususnya pada balita adalah suatu problem kesehatan yang bersifat nasional serta perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintahan pusat maupun pemerintah daerah. Hal ini disebabkan karena kondisi kesehatan anak merupakan salah satu faktor utama penentu kualitas kesehatan warga. Pada masa pemerintahan Presiden Ir. Joko Widodo, prioritas utama dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 ialah program pangan serta gizi. Program tadi bertujuan mengurangi nomor stunting di balita buat menghasilkan sumber daya insan yang berdaya saing. Salah satu indikator yang dapat dipergunakan ialah Indeks Pembangunan Kesehatan Warga (IPKM). Indeks tadi berafiliasi erat dengan perilaku kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan rakyat tentang

pola makan sehat, asal kuliner bernutrisi yang diperlukan selama kehamilan, ibu menyusui, buat tumbuh kembang bayi serta anak usia hingga lima tahun (BALITA). Permanasari et al. (2020) menyatakan, dalam pencegahan stunting yang dilakukan secara terpadu yang mencakup investasi gizi spesifik serta intervensi gizi sensitif, pemerintah berkontribusi dengan menetapkan berbagai peraturan kebijakan yang serta regulasi yang dibutuhkan.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Unissula) mencoba hadir di tengah-tengah warga dalam rangka pembangunan yang berkelanjutan menjadi implementasi merdeka belajar kampus merdeka. KKN Tematik ber-BudAI periode XV adalah implementasi MBKM melalui sinergitas perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat untuk indonesia pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat. Seperti penyuluhan dalam rangka pencegahan stunting yang dilaksanakan di Desa Dombo Kec. Sayung Demak.

Dari uraian permasalahan di atas maka KKN Kelompok 8 tertarik untuk mengangkat permasalahan mengenai stunting, serta menyampaikan pengenalan Stunting beserta sosialisasi tentang pencegahan dan penanggulangan stunting.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dalam rangka pencegahan stunting di Desa Dombo Kecamatan Sayung dilaksanakan 3 kali yaitu pada tanggal 4 Januari, 11 dan 15 februari 2023. Hal tersebut menyesuaikan dengan adanya kegiatan Posyandu balita yang telah terjadwal. Dalam pencegahan stunting menerapkan metode penyuluhan atau sosial. Sedangkan, dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi menurut Hasanah (2016) merupakan proses mengumpulkan data dan informasi melalui pengamatan yang dilakukan beberapa saat dari suatu aktivitas yang berlangsung terus menerus. Kegiatan observasi dilaksanakan oleh menulis pada saat kegiatan Posyandu berlangsung. Wawancara merupakan suatu metode yang dapat diterapkan dalam proses pengumpulan data. Nurdiansyah & Rugoyah, (2021) mendefinisikan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan percakapan langsung oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pemberi pertanyaan dan interviewee yaitu pihak yang memberikan jawaban. Wawancara dilakukan bersama Bapak lurah serta Ibu Kader Posyandu di Desa Dombo sendiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting kelompok 8 berkoordinasi dan kerjasama dengan para kader Posyandu setempat. Pada awal koordinasi kelompok 8 diberikan gambaran mengenai kegiatan Posyandu yang telah berjalan dan mengenai kondisi stunting yang ada di desa dombo. Hal tersebut kemudian menjadi pertimbangan pembuatan program kerja yang akan dilaksanakan oleh kelompok. Maka dari itu, kegiatan yang dilaksanakan yaitu pembersihan penyuluhan dan sosialisasi secara langsung mengenai stunting dengan pembuatan brosur yang berisikan cara pencegahan stunting.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Desa Dombo merupakan salah satu desa yang berada di salah satu kecamatan di Demak yaitu Kecamatan Sayung, Jawa Tengah. Desa Dombo sendiri memiliki luas wilayah yaitu 1,32 km² sedangkan untuk kecamatan Sayung memiliki luas 78,80 km². Memiliki jarak dari pusat kota ±25,1km. Desa Dombo sendiri terdiri dari 4 dusun yaitu dusun kiringan, dusun krajan, dusun tawan, dan dusun tawengan. Selain itu, Dombo memiliki 4 RW dan 16 Rt.

Kegiatan KKN Tematik XV kelompok 8 dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan informasi mengenai pencegahan stunting pada anak. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Pak Lurah didapatkan bahwasanya jumlah balita yang stunting berjumlah tergolong banyak yaitu 16 balita. Sedangkan di Sayung sendiri angka stunting 427. Dan Berdasarkan informasi yang didapat stunting merupakan salah satu fokus utama yang harus diselesaikan atau diturunkan pada tahun 2023 ini.

Aktivitas KKN kelompok 8 dalam upaya pencegahan stunting yaitu dengan memberikan sosialisasi atau penyuluhan mengenai pencegahan stunting pada anak. Hal tersebut bertujuan agar para ibu memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih luas. Dan hal tersebut akan diterapkan dalam proses merawat anak. Penyuluhan atau sosialisasi yang diberikan mencakup pengetahuan mengenai stunting mulai dari apa itu stunting, proses pencegahannya bagaimana, serta seperti apa ciri-cirinya. Aktivitas yang dilakukan oleh kelompok 8 dalam melaksanakan penyuluhan atau sosialisasi yaitu:

1) Persiapan

Dalam proses persiapan yang dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi dan wawancara dengan ibu kader Posyandu yang menangani pada bidang stunting. Setelah melakukan kegiatan tersebut kelompok 8 melakukan persiapan yaitu dengan mencari berbagai informasi mengenai stunting dilanjutkan berdiskusi mengenai bagaimana kegiatan yang akan dilakukan dengan konsep bagaimana. Pada akhirnya yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan banner serta brosur mengenai pencegahan stunting.

2) Pembuatan banner dan flyer mengenai pencegahan stunting

Berbagai informasi yang mengenai pencegahan stunting yang dapat dilakukan kemudian kelompok 8 melakukan pendesainan. Pendesainan dilakukan untuk keperluan pembuatan banner serta brosur yang akan diberikan kepada para ibu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tersebut.

3) Berkomunikasi dan koordinasi dengan kader Posyandu melati Desa Dombo

Setelah pendesainan sudah jadi maka kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 8 yaitu mengkoordinasi dan informasikan kepada para Posyandu. Penyampiannya dilakukan dengan salah satu kader yang memegang bagian pada bidang pencucian stanting.

4) Melaksanakan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada saat kegiatan Posyandu berlangsung. Kegiatan Posyandu di Desa Dombo berlangsung beberapa kali. Kelompok 8 berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Serta para anggota terbagi dalam berbagai tugas masing-masing, ada yang membantu pengukuran serta proses penimbangan tinggi serta berat badan, serta ada yang bagian membagikan brosur serta memberikan penyuluhan mengenai pencegahan stunting tersebut.

Trihono et al., (2015) menyatakan mengenai berbagai solusi yang dapat diterapkan untuk mencegah stunting melalui beberapa cara yaitu:

- 1) Para ibu yang sedang mengandung mengkonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang dan dapat memenuhi kebutuhan gizi. Sang ibu harus rutin *medical check up* dan meminum berbagai suplemen vitamin seperti tablet zat besi.
- 2) Pemberian ASI eksklusif pada bayi hingga berusia 6 bulan. Setelah berusia lebih dari 6 bulan maka dapat diberikan makanan pendamping ASI yang memiliki kandungan gizi baik dan seimbang.
- 3) Melakukan kegiatan Posyandu untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak dengan tujuan bilamana terjadi kelainan atau pertumbuhan yang mengalami hambatan.
- 4) Menjaga ketersediaan air bersih, kebersihan lingkungan di sekitar, serta membuat berbagai fasilitas kebersihan seperti washtafel

Pembahasan

Program kegiatan kerja dari kelompok 8 ini memiliki sasaran kepada warga desa Dombo terutama pada ibu hamil, menyusui serta ibu dari anak berusia <23 bulan atau bisa disebut balita yang berusia 2 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan berdampingan dengan diselenggarakannya kegiatan Posyandu desa Dombo. Alasan utama pemilihan program kerja ini diambil berdasarkan adanya balita stunting di Dombo yang jumlahnya cukup tinggi yaitu 16 balita. Selain itu, pada tahun 2023 ini penyelesaian stunting masih jadi prioritas permasalahan yang harus diselesaikan.

Stunting, menurut Rahmadhita (2020), merupakan permasalahan kurangnya gizi kronis yang biasanya diakibatkan kurang diberinya makanan yang sesuai kebutuhan konsumsi gizi dalam kurun waktu yang lama. Wulandari Leksono et al. (2021) menyatakan bahwa stunting memiliki dampak perkembangan anak tidak optimal meliputi pada motorik, verbal, serta kognitif. Serta anak yang mengalami stunting lebih berisiko mengalami obesitas serta penyakit yang lain. Maka dari itu sangat perlu dilakukannya pencegahan agar tidak terjadi stunting pada anak.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan diberikannya penyuluhan atau sosialisasi kepada para ibu agar para ibu lebih melek dan tau mengenai terjadinya stunting pada anak. Hal tersebut agar ibu atau orang tua lebih *aware* dan lebih memiliki

pengetahuan. Pengetahuan juga merupakan suatu faktor yang sangat mendasari perilaku seseorang. Dengan meningkatnya pengetahuan poara otang tua diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting sejak dini.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan pemenuhan vitamin.



Gambar 2. Pemberian vitamin pada anak-anak.



Gambar 3. Pembagian brosur pada ibu-ibu.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif (Hamzah, 2020). Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku Masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting secara dini.



Gambar 4. Brosur tentang stunting



Gambar 5. Banner tentang stunting

Selain itu Pemenuhan zat gizi baik zaat gizi mikro ataupun makro sangat penting dan bermanfaat untuk meminimalisir risiko serta dapat menghindari stunting (Mustika &

Syamsul, 2018). Maka dari itu para orang tua harus memperhatikan betul mengenai kebutuhan gizi anak.

Penutup

Aktivitas KKN Tematik 2023 UNISSULA oleh kelompok 8 dalam pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para ibu atau orang tua atau masyarakat Dombo. Selain itu, diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting pada anak. Dan anak-anak dapat menerima makanan yang bergizi baik. KKN kelompok 8 melakukan persiapan. Dalam proses persiapan yang dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi dan wawancara dengan ibu kader Posyandu yang menangani pada bidang stunting. Setelah melakukan kegiatan tersebut kelompok 8 melakukan persiapan yaitu dengan mencari berbagai informasi mengenai stunting dilanjutkan berdiskusi mengenai bagaimana kegiatan yang akan dilakukan dengan konsep bagaimana. Pada akhirnya yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan banner serta brosur mengenai pencegahan stunting. Pembuatan banner dan flyer mengenai pencegahan stunting. Berbagai informasi yang mengenai pencegahan stunting yang dapat dilakukan kemudian kelompok 8 melakukan pendesainan. Pendesainan dilakukan untuk keperluan pembuatan banner serta brosur yang akan diberikan kepada para ibu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tersebut. Berkomunikasi dan koordinasi dengan kader Posyandu melalui Desa Dombo Setelah pendesainan sudah jadi maka kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 8 yaitu mengkoordinasi dan informasikan kepada para Posyandu. Penyampiannya dilakukan dengan salah satu kader yang memegang bagian pada bidang pencucian stunting. Kegiatan dilaksanakan pada saat kegiatan Posyandu berlangsung. Kegiatan Posyandu di Desa Dombo berlangsung beberapa kali. Kelompok 8 berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Serta para anggota terbagi dalam berbagai tugas masing-masing, ada yang membantu pengukuran serta proses penimbangan tinggi serta berat badan, serta ada yang bagian membagikan brosur serta memberikan penyuluhan mengenai pencegahan stunting tersebut. Selain itu, kelompok 8 juga mengikuti pembuatan PMT sesuai dengan arahan ahli gizi bersama kader Posyandu.

Beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk pencegahan stunting adalah. Para ibu yang sedang mengandung mengkonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang dan dapat memenuhi kebutuhan gizi. Sang ibu harus rutin *medical check up* dan meminum berbagai suplemen vitamin seperti tablet zat besi. Pemberian ASI eksklusif pada bayi hingga berusia 6 bulan. Setelah berusia lebih dari 6 bulan maka dapat diberikan makanan pendamping ASI yang memiliki kandungan gizi baik dan seimbang. Melakukan kegiatan Posyandu untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak dengan tujuan bila terjadi kelainan atau pertumbuhan yang mengalami hambatan. Menjaga ketersediaan air bersih, kebersihan lingkungan disekitar, serta membuat berbagai fasilitas kebersihan seperti wastafel.

Daftar Pustaka

- Hamzah, B. (2020). Menginisiasi Perilaku Positif Masyarakat Tentang Penyakit ISPA di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(1), 33–42
- Hasanah, H. (2016). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 162.
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Permanasari, Y., Permana, M., Pambudi, J., Rosha, B. C., Susilawati, M. D., Rahajeng, E., Triwinarto, A., & Prasodjo, R. S. (2020). Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 315–328. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3586>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Sofiana, M. S. J., Yuliono, A., Warsidah, & Safitri, I. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Pangan Hasil Laut dan Diversifikasi Olahannya Sebagai Usaha Menanggulangi Stunting Pada Anak Balita di Kalimantan Barat. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 103–112.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agromedicine*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.11>
- Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Kesehatan Lingkungan, D., Kelurahan Muarasari, P., & Bogor Selatan, K. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34–38.

BOOK CHAPTER PART 3

Implementasi MBKM

***Melalui Sinergitas Perguruan Tinggi,
Pemerintah, dan Masyarakat
Untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat***



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang (50112)
Telp. (024) 6583584 Fax. (024) 6582455
Email: informasi@unissula.ac.id
Website: www.unissula.ac.id